



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBIJAKAN HUSNI MUBARAK TERHADAP PARIWISATA
MESIR**

SKRIPSI

**DEFENY PARENTYA DAUD
0806467093**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEBIJAKAN HUSNI MUBARAK TERHADAP PARIWISATA
MESIR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

**DEFENY PARENTYA DAUD
0806467093**

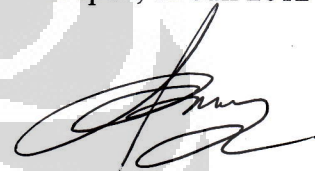
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 12 Juli 2012



Defeny Parentya Daud

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Defeny Parentya Daud

NPM : 0806467093

Program Studi : Arab

Depok, 12 Juli 2012



Defeny Parentya Daud

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Defeny Parentya Daud
NPM : 0806467093
Program Studi : Arab
Judul : Kebijakan Husni Mubarak Terhadap Pariwisata
Mesir

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Suranta, M.Hum (.....)

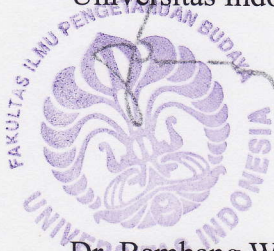
Penguji : Dr. Apipudin (.....)

Penguji : Siti Rohmah Soekarba, M.Hum (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 12 Juli 2012

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada setiap insan di muka bumi. Setelah melalui periode akademik yang begitu berharga, akhirnya saya dapat menyelesaikan persembahan terakhir dari seorang mahasiswa tingkat sarjana berupa skripsi. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak Suranta, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini. Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak Dr. Apipudin dan ibu Siti Rohmah Soekarba, M.Hum sebagai penguji pada penelitian skripsi ini. Selain itu, rasa terima kasih saya tujukan kepada Keluarga Besar Ikatan Keluarga Asia Barat Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Terima kasih kepada bapak Dr. Afdol Tharik Wastono selaku Ketua Program Studi Arab FIB U, bapak Dr. Maman Lesmana selaku pembimbing akademik dan segenap dosen program studi Arab FIB UI, Minal Aidin A Rahiem, S.S, Wiwin Triwinarti, M.A, Abdul Muta'ali, M.A, M.I.P, Ph.D, M.Hum, Yon Machmudi, Ph.D, Dr. Basuni Imamuddin, Letmiros, M.Hum, Ade Solihat, M.A, Aselih Asmawi, S.S, Dr. Fauzan Muslim, Juhdi Syarif, M.Hum, dan Dr. Luthfi Zuhdi, yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya. Terima kasih pula kepada kedua orang tua saya Azwir Daud dan Elvanita serta kakak dan adik saya Venesia Fitriana Daud dan Ayu Muslimah Putri yang tidak pernah berhenti melantunkan untaian doa serta memberikan kasih sayang dan dukungan dalam bentuk apapun.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman saya Nuni, Majda, Guruh, Fitri, Amel, Mita, Greta, Kisah, Atika, Ririn yang selalu memberikan doa dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini, Ahmad Fudlola yang selalu

memberikan semangat dan senyuman dalam mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini, serta semua teman-teman Program Studi Arab angkatan 2008 yang telah berjuang bersama di bangku perkuliahan. Senior-senior saya yang berada di Kairo Rovie, Itho', Vicky dan Ayman yang telah memberikan banyak informasi serta saran terhadap saya. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu sastra khususnya kesusastraan Arab.

Depok, 12 Juli 2012



Defeny Parentya Daud

**HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defeny Parentya Daud
NPM : 0806467093
Program Studi : Arab
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive *Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Kebijakan Husni Mubarak Terhadap Pariwisata Mesir**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia dan mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 12 Juli 2012

Yang menyatakan



(Defeny Parentya Daud)

ABSTRAK

Nama : Defeny Parentya Daud
Program Studi : Arab
Judul : Kebijakan Husni Mubarak Terhadap Pariwisata di Mesir

Skripsi ini membahas tentang pariwisata di Mesir dari sudut pandang kebudayaan dan sejarah di era Husni Mubarak. Tujuannya adalah untuk memaparkan objek-objek pariwisata dan kebudayaan secara rinci di Mesir serta kebijakan-kebijakan dan dampak pariwisata di era Husni Mubarak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis di mana penulis menguraikan secara rinci objek-objek pariwisata Mesir serta menganalisis kebijakan serta dampak pariwisata terhadap pembangunan di Mesir. Hasil dari penelitian ini berupa fakta bahwa Mesir memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Hal ini didukung dengan banyaknya situs-situs bersejarah dan festival kebudayaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan atraksi-atraksi baru guna menarik kedatangan wisatawan. Keadaan ini dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan sektor pariwisata Mesir.

Kata kunci:

Kebijakan, Mesir, Pariwisata, Husni Mubarak

ABSTRACT

Name : Defeny Parentya Daud
Study Program : Arabic
Title : The Policies of Hosni Mubarak Tourism in Egypt

The focus on this study is describing tourism in Egypt from historical and cultural point of view in the era of Hosni Mubarak. The objective is to explain in detail objects and cultural tourism in Egypt as well as the policies and the impact of tourism in the era of Hosni Mubarak. The method applied in this research is analytical-descriptive-method whereby the author analyzes the policies and the impact of tourism on the development of Egypt. As a result, this research is intended to inform that Egypt has still a lot of potential to develop their tourism sector. This conclusion is proved by so many historic sites and cultural festivals that can still be used to invent new attraction to attract tourist. This condition can give benefits for development of Egypt's tourism sector.

Keywords:

Policies, Egypt, Tourism, Hosni Mubarak

ملخص البحث

الاسم : دفاني فرنتيا داود

القسم: اللغة العربية

الموضوع: السياسات حسني مبارك على السياحة المصر

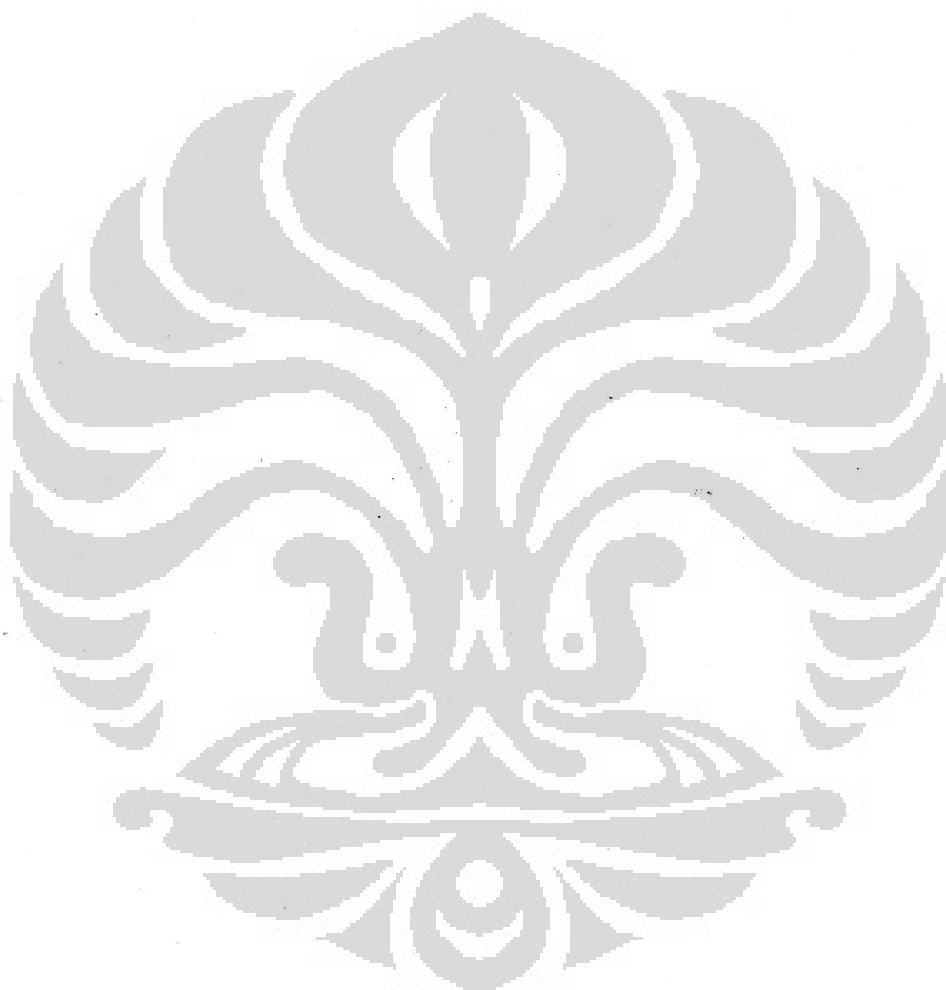
يتناقش هذا البحث عن السياحة المصرية التي لو حظت من خلال عنصر الثقافة و التاريخ في فترة حكومة حسني مبارك. و هدف البحث هو وصف السياح السياحة و التاريخ في مصر في الحكومة حسني مبارك. و التاريخ المستخدمة في هذا البحث هي المنهج الوصف التحليلي، المؤلف يعتي نذرة عمدة عن السياحة و كذلك تعثر السياحة على تنمية المصرفي فترة . أظهرت النتيجة في هذا البحث ان مصر لديها القدرة على تصور السياحة. ويؤيد ذلك العديد من المواقع التاريخية و المهرجان الثقافي التي يمكن أن يجذب السائحين. هذا الموضوع تعود بدفع على تطوير قطاع السياحة في مصر.

الكلمات الرئيسية: السياسة مصر، السياحة، حسني مبارك، الثقافة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
MULAKHHASHU al-BAHTSI.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR PETA DAN GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah.....	3
1.3.TujuanPenulisan	3
1.4.Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5.Kajian Terdahulu.....	4
1.6.Landasan Teori.....	7
1.7.Metodelogi	9
1.8.Sistematika Penulisan.....	11
BAB II SEKILAS NEGARA MESIR.....	12
2.1.Letak dan Keadaan Geografi Mesir.....	13
2.2.Sosial Budaya Masyarakat Mesir.....	16
BAB III OBJEK PARIWISATA MESIR	21
3.1.Wisata Alam.....	22
3.2.Wisata Sejarah.....	26
3.3.Wisata Budaya.....	46
BAB IV UPAYA HOSNI MUBARAK DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA MESIR.....	49
4.1.Perkembangan Pariwisata Mesir di Era Hosni Mubarak.....	50
4.2.Strategi Pemerintahan Hosni Mubarak Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Mesir	58

4.3.Dampak Pariwisata Mesir di Era Hosni Mubarak.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
5.1.Kesimpulan.....	74
5.2.Rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang:

- : Menunjukkan spasi antar kata
- cetak miring : Menunjukkan bahasa asing atau kata istilah atau judul buku
- cetak tebal : Menunjukkan penekanan pada sebuah huruf, kata, atau kalimat

Singkatan:

- FIB : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- H : Menunjukkan tahun hijriyah
- M : Menunjukkan tahun masehi
- SM : Menunjukkan tahun sebelum masehi
- \$: Menunjukkan mata uang dolar
- PDB : Produk Domestik Bruto
- UI : Universitas Indonesia
- GDB : Gross Domestik Bruto

DAFTAR PETA DAN GAMBAR

Gambar:

Gambar 1 : Komplek Piramida Giza

Gambar 2 : Piramida Giza

Gambar 3 : Sphinx

Gambar 4 : Kuil Abu Simbel

Gambar 5 : Colossi of Memnon

Gambar 6 : Kuil Luxor

Gambar 7 : Sphinx Luxor

Gambar 8 : Piramida Djoser

Gambar 9 : Piramida Dashur

Gambar 10 : Qasr Qarun

Gambar 11 : Kuil Hatsepsut

Gambar 12 : Benteng Shalahuddin

Gambar 13 : Sinagoga Ben Ezra

Gambar 14 : Gereja Gantung

Gambar 15 : St. Catherine

Gambar 16 : Masjid Abu Al Haggag

Gambar 17 : Masjid Al Azhar

Gambar 18 : Masjid Muhammad Ali Pasha

Gambar 19 : Naama Bay

Gambar 20 : Gunung Sinai

Gambar 21 : Perpustakaan Alexandria

Gambar 22 : Marsa Matrouh

Gambar 23 : SIS/ Tourism/Introduction

Peta:

Peta 1 : Peta Wilayah Mesir

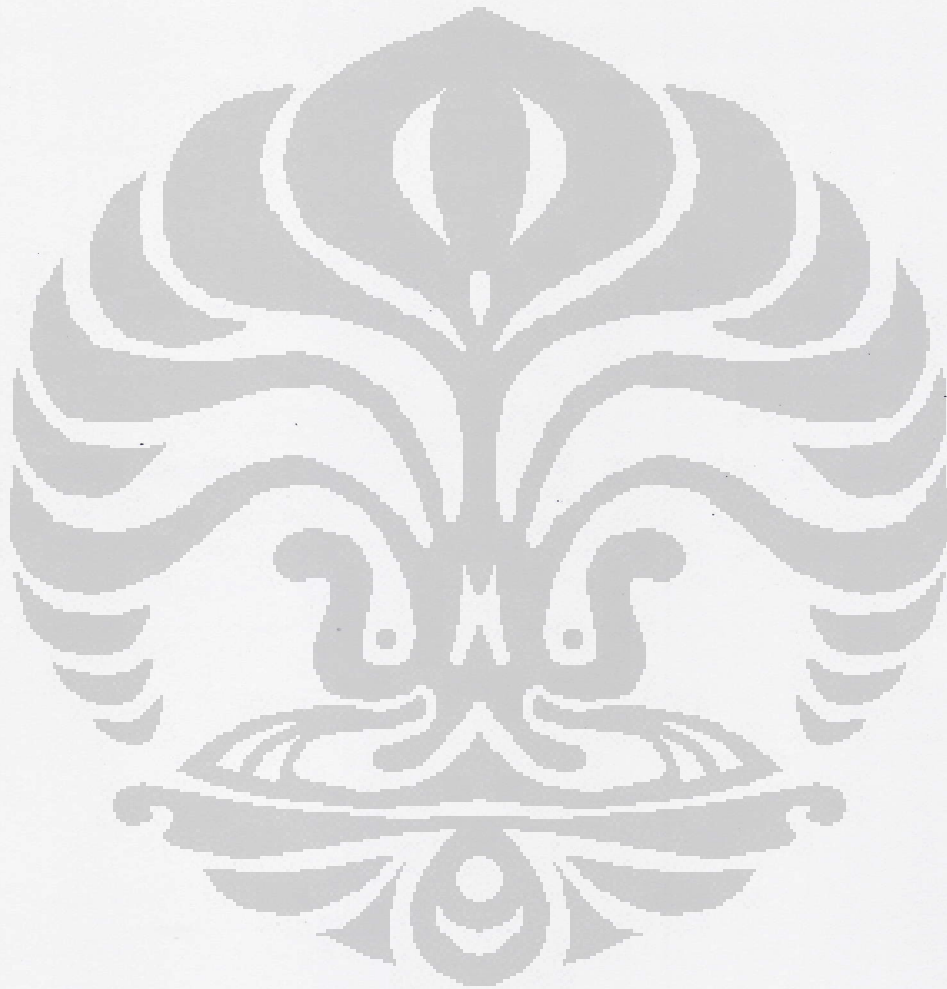
Peta 2 : Peta Gurun Barat Mesir

Peta 3 : Peta Gurun Timur Mesir

Peta 4 : Peta Lokasi Wisata Kairo

Peta 5 : Peta Lokasi Wisata Mesir

Peta 6 : Peta Lokasi Wisata Mesir



DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Diagram:

Diagram 1: Jumlah Kedatangan Wisatawan (1982-1990)

Diagram 2 : Jumlah Kedatangan Wisatawan (1990-2000)

Diagram 3 : Jumlah Kedatangan Wisatawan (2000-2011)

Diagram 4 :Tujuan Wisatawan Berdasarkan Wilayah Geografis (2009-2010)

Diagram 5 : PDB Mesir Berdasarkan Sektor 2001-2004

Diagram 6 : PDB Mesir Berdasarkan Sektor 2005-2010

Diagram 7 : Produk Domestik Bruto(PDB) Mesir (Restoran dan Perhotelan) 2005-2011

Diagram 8: Pendapatan Pariwisata 2000-2011 (US \$ Juta)

Tabel:

Tabel 1: 10 Negara Besar yang Mengekspor Wisatawan Asing ke Mesir Tahun 2007

Tabel 2: Jumlah Kedatangan Wisatawan Internasional di Mesir dan Dunia

Tabel 3 : Produk Domesti Bruto (PDB) Berdasarkan masing-masing Sektor

Tabel 4: Visitors to Main Tourist Sites & Museums

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mesir merupakan salah satu kawasan Timur Tengah yang memiliki nilai-nilai sejarah dan kebudayaan yang kuat. Hal ini dibuktikan melalui salah satu peninggalan di Mesir yang telah membuktikan bahwa Mesir merupakan negara yang memiliki peradaban tertua. Peninggalan tersebut berupa kaisar Romawi Titus digambarkan pada dinding kuil di Mesir, di salah satu provinsi kerajaannya pada 80 M, ia terlihat berdiri dengan tongkat tegak yang seakan-akan hendak mengancam di sebelah tangan kanannya, namun sebelumnya penguasa di Mesir yaitu Raja Narmer ternyata telah digambarkan dengan pose yang serupa pada 3200 tahun sebelumnya, selain itu penyembahan Dewi Isis¹ dapat ditelusuri kembali pada 2400 SM, yaitu ketika 2000 tahun sebelum munculnya Roma.² Ini membuktikan bahwa peradaban Mesir jauh lebih tua dimulai sebelum peradaban Romawi, sehingga Mesir kaya akan nilai-nilai sejarah yang memiliki potensi dalam menarik wisatawan dunia untuk mengunjungi Mesir sebagai negara wisata.

Mesir yang hampir sebagian kawasannya berupa padang pasir memiliki sumber kehidupan berupa Sungai Nil yang mengalir sepanjang negara ini. Sungai Nil telah memberikan kehidupan bagi masyarakat Mesir. Derasnya air Sungai Nil telah membawa kehidupan bagi Mesir yang hampir tanpa hujan tiap tahunnya. Beberapa serangkaian penakluk seperti bangsa Suriah, Persia, Yunani, Romawi dan Arab berusaha untuk menaklukkan Mesir dan mengeksploitasi seluruh kekayaannya.³ Bangsa-bangsa asing yang sebelumnya singgah di Mesir telah menjadikan Mesir sebagai negara yang kaya akan nilai sejarah melalui peninggalan berupa artefak dan situs-situs bersejarahnya. Salah satu dari sekian

¹ Isis merupakan salah satu dewi dalam mitologi Mesir yang merupakan istri dan saudara dari Dewa Osiris. Don Nardo. *Terjemahan Egypt Mythology*, diterjemahkan oleh Nurul Afifah dengan judul, *Mitologi Mesir* (ONCOR Semesta Ilmu: Depok, 2001), hlm 15.

² Charles Freeman, *Egypt, Greece and Rome* (New York: Oxford University Press, 1996), hlm 14.

³ Freeman, *op. cit.*, hlm 15.

peradaban yang ada di Mesir, peradaban masa Fir'aun telah menarik hati para wisatawan dunia untuk berwisata ke Mesir, karena Mesir memiliki salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang menakjubkan berupa Piramida Giza. Kesempatan ini dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh pemerintah Mesir untuk memperoleh devisa melalui sektor pariwisata bagi negaranya. Sehingga sejak tahun 1967 pelayanan pariwisata merupakan otoritas utama yang berhubungan dengan pariwisata di Mesir, yaitu menggantikan administrasi pariwisata negara.⁴

Sektor pariwisata Mesir termasuk ke dalam lima pendapatan negara yang dapat memberikan pendapatan cukup besar terhadap negara selain perairan, industri, minyak, dan transportasi. Hal ini terbukti ketika sektor pariwisata menghasilkan kemajuan yang luar biasa tahun 1981-2007, di mana investasi pariwisata meningkat hingga 35 miliar pound Mesir.⁵ Objek-objek pariwisata Mesir terdiri atas tiga macam, dimulai dari pariwisata alam berupa kunjungan wisata seperti berwisata mengarungi Sungai Nil, oase, pantai dan pegunungan; sedangkan pariwisata sejarah yaitu berupa bangunan situs-situs bersejarah dari masa Fir'aun, Yunani, Romawi, Koptik dan Islam dan pariwisata kebudayaan Mesir berupa festival kebudayaan di Mesir.

Penulis mengambil judul “Kebijakan Husni Mubarak Terhadap Pariwisata Mesir” karena menurut penulis judul ini sangat menarik untuk dibahas lebih mendalam dan penulis belum menemukan skripsi dengan tema yang serupa di lingkungan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI), terutama di Program Studi Arab. Sektor pariwisata di Mesir yang merupakan salah satu aset terbesar di Mesir dengan menjadikan situs-situs bersejarah dan kebudayaan dari peradaban terdahulu untuk menarik perhatian dari wisatawan dunia untuk berwisata dan menikmati suasana eksotis di Mesir. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pariwisata di Mesir, dimulai dari sejarah objek-objek pariwisata hingga kebudayaan, kebijakan serta dampak-dampak pariwisata terhadap perkembangan Mesir terutama di era Husni Mubarak.

⁴ Jafar Jafari, *Encyclopedia of Tourism* (London: Routledge, 2000), hlm 186.

⁵ *Ibid.*

1.2. Perumusan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis menyusun beberapa rumusan masalah yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut adalah :

1. Objek-objek pariwisata apa saja yang dimiliki Mesir?
2. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintahan Husni Mubarak dalam memajukan pariwisata di Mesir?
3. Bagaimana dampak pariwisata terhadap perkembangan Mesir di era Husni Mubarak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan objek-objek pariwisata Mesir.
2. Untuk menjelaskan kebijakan pemerintah Mesir serta dampak pariwisata Mesir terhadap perkembangan Mesir di era Husni Mubarak.

1.4. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah pada skripsi ini yaitu meneliti pariwisata Mesir di era Husni Mubarak (1981-2011). Hal ini dikarenakan Husni Mubarak merupakan presiden terlama setelah masa pemerintahan Gamal Abdul Nasser yang pada akhirnya digantikan oleh Anwar' Sadat tahun 1970,⁶ sehingga dalam jangka waktu tersebut penulis dapat melihat perkembangan sektor pariwisata dari tahun ke tahun hingga masa pemerintahan Husni Mubarak berakhir.

⁶ M. Riza Shibudi, dkk, *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah* (Bandung: PT Eresco, 1993), hlm 86.

1.5. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa buku referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Beberapa buku tersebut di antaranya menggunakan bahasa Inggris dan sisanya bahasa Indonesia. Buku yang berbahasa Inggris umumnya membahas mengenai sejarah, kebudayaan dan tempat-tempat wisata di Mesir, sedangkan buku berbahasa Indonesia umumnya buku-buku mengenai teori-teori pendukung, pariwisata dan metodologi penelitian. Di samping itu buku-buku tersebut terdapat dalam bentuk digital dan penulis juga menggunakan beberapa jurnal ilmiah internasional sebagai sumber tambahan dalam penulisan ini.

Referensi pertama yaitu buku *Middle East Patterns* karya Colbert C. Held yang diterbitkan tahun 1989 dengan penerbit *Westview Press*. Pada buku ini penulis mengutip bab *Egypt: a River and People*, pembahasan dimulai dari segi geografi, politik hingga ekonomi terhadap masyarakat Mesir. Selain itu penulis juga mengutip beberapa bab seperti *The Desert and The Sown*, *Patterns of Peoples and Cultures*, dan *The Lands and The Waters*.⁷

Referensi selanjutnya yaitu buku yang berjudul *Egypt in the era of Hosni Mubarak 1981-2011* karya Galal Amin yang diterbitkan tahun 2011 dengan penerbit *Cairo Press*.⁸ Buku ini membahas seputar masa pemerintahan Husni Mubarak seperti ekonomi, politik, dan usaha-usahanya dalam membangun negara Republik Arab Mesir. Pada buku ini penulis mengutip bab *The Economy* yang membahas tentang perekonomian Mesir sebelum hingga masa pemerintahan Husni Mubarak berakhir.

Buku-buku untuk referensi sejarah dan kebudayaan pariwisata Mesir penulis mendapatkan dari buku yang berjudul *Ancient Egypt Its Culture and History*, karangan J.E Manchip White atau M.A Cantab.⁹ Buku ini membahas

⁷ Held, *op. cit.*

⁸ Galal Amin, *Egypt in the Era of Hosni Mubarak* (Cairo: Cairo Press, 2011).

⁹ White(M.A Cantab), J.E, *Ancient Egypt Its Culture and History* (New York: Publication, Inc, 1970).

mengenai peninggalan-peninggalan Mesir Kuno masa pemerintahan Fir'aun selama dari segi budaya dan sejarah.

Selanjutnya, dalam tinjauan pustaka ini penulis akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian penulis yaitu mengenai pariwisata di Mesir. Adapun penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan yaitu *Piramida Peninggalan Budaya dari Peradaban Mesir Kuno*. Penelitian karya Retno Kurniarsih yang dilakukan tahun 2010 menjelaskan peradaban Mesir Kuno dan beberapa peninggalannya. Peninggalan-peninggalan Mesir Kuno tersebut dijadikan sebagai objek pariwisata sejarah oleh pemerintah Mesir, sehingga penulis mengutip beberapa penelitiannya sebagai bahan dalam menyusun skripsi ini.

Di samping itu penulis menggunakan beberapa buku yang bertemakan pariwisata sebagai landasan teori dan metodologi dalam penulisan skripsi ini. Buku yang pertama yaitu buku karya Oka A. Yoeti yaitu berupa *Pemasaran Pariwisata* yang diterbitkan tahun 1996. Buku ini penulis terapkan sebagai latar belakang skripsi yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Dalam segi kebudayaan, penulis menggunakan referensi yang berjudul *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya* yang diterbitkan tahun 2006. Buku ini penulis gunakan sebagai penguat teori mengenai kebudayaan sebagai landasan pembuatan skripsi ini. Adapun buku melalui sudut pandang ekonomi, penulis gunakan *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi* karya Oka A. Yoeti yang diterbitkan tahun 2008.

Kemudian dari hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penulis membuat kerangka teori yang berhubungan dalam memproyeksikan penulisan skripsi ini. Namun sebelumnya penulis akan memaparkan beberapa definisi berupa kata kunci dari pembahasan skripsi ini yaitu: pariwisata, kebudayaan, dan sejarah. Pariwisata dalam beberapa aspek memiliki makna yang berbeda-beda. Sedangkan pengertian pariwisata menurut Prof. Dr. Salah Wahab (seorang bangsa Mesir) dalam buku *Pariwisata Budaya* karya Oka A. Yoeti adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi

pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang berneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya di mana ia memperoleh pekerjaan tetap.¹⁰ Selanjutnya pengertian pariwisata menurut Oka A. Yoeti dalam buku *Pemasaran Pariwisata*, adalah sebuah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang bermacam-macam.¹¹

Adapun pengertian dari kebudayaan sama halnya dengan pengertian pariwisata yaitu memiliki makna yang berbeda jika dilihat dari aspek yang berbeda pula. Kebudayaan ditinjau dari segi wujud memiliki tiga aspek yaitu ide (gagasan), wujud (bentuk), dan perilaku, sedangkan kebudayaan ditinjau dari segi isi memiliki tujuh unsur pokok, unsur bahasa, organisasi sosial, sistem perekonomian, sistem teknologi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, dan sistem kesenian.¹² Masing-masing sistem ini apabila dikaitkan dengan karya seni cipta budaya akan selalu bersinggungan, karena selalu berkaitan satu sama lain.¹³ Sedangkan pengertian dari sejarah adalah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau.¹⁴

Melalui definisi-definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan perorangan atau kelompok dalam mencari kepuasan melalui sebuah perjalanan yang dilalui dalam negeri atau luar negeri selama itu bukan lingkungan sendiri. Adapun hubungan antara pariwisata dengan kebudayaan dan sejarah bahwa kebudayaan dan sejarah merupakan tiang atas kemajuan sektor pariwisata, sehingga kemajuan dari pariwisata tersebut bergantung dengan kekayaan kebudayaan serta sejarah itu sendiri. Oleh karena

¹⁰ Oka A. Yoeti, *Pariwisata Budaya* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006), hlm 177.

¹¹ Oka A. Yoeti, *Pemasaran pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), hlm 21.

¹² Yoeti (2006), *op. cit.*, hlm 66

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 2.

itu, penting adanya tinjauan melalui aspek sejarah dan kebudayaan agar penulis dapat mengetahui lebih lanjut mengenai sejarah dan kebudayaan yang menjadikan pariwisata Mesir dapat dinikmati oleh masyarakat luar.

1.6. Landasan Teori

Dalam penulisan sebuah penelitian landasan teori merupakan suatu kebutuhan penting yang tak dapat terlupakan. Landasan teori ini sebagai penguat fakta-fakta yang akan digunakan oleh penulis. Dengan adanya landasan teori, maka penulisan pada skripsi ini memiliki arah yang jelas, sesuai dengan teori-teori yang akan digunakan. Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa teori yang dapat melandasi penulisan skripsi ini. Teori tersebut antara lain dalam buku *Universal Tourism Enriching or Degrading Culture* yang terdapat pada subbab *Marketing Cultural Tourism*, yaitu:

“In dealing with culture and the market, it is often forgotten that the role of culture tourism is not primarily that of conservation or preservation tool but rather it has to be an economic generator.”¹⁵

Teori ini menjelaskan bahwa dalam membicarakan hubungan kebudayaan dan perekonomian sering kali terlupakan bahwa peranan dari pada pariwisata kebudayaan tidaklah semata-mata sebagai alat konservasi (perlindungan) dan pelestarian tetapi lebih tepat sebagai penggerak perekonomian.

Masih dalam buku yang serupa, Prof. Geoffrey Wall, seorang peneliti senior dari *Faculty of Environmental Studies, University of Waterloo, Ontario, Canada* mengatakan bahwa pariwisata dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, bahkan dalam jangka waktu yang lama. Dari kutipan tersebut terlihat adanya hubungan yang begitu erat antara dua variabel yang akan diangkat dalam skripsi ini.

¹⁵ Wiendu Nuryanti, dkk, *Universal Tourism Enriching or Degrading Culture* (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1992), hlm 115.

Selain itu pentingnya sektor pariwisata dalam peningkatan ekonomi negara, dapat disimak dari apa yang dikatakan oleh *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) dalam *Roma Convention, The United Nation Conference on International Travel and Tourism* tahun 1963 di mana Indonesia diwakili oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX, bahwa:

“Tourism as a factor economic development, role and importance of international tourism, because tourism was not as a source foreign exchange, but also as a factor in the location of industry and the development of areas in the natural resources.”¹⁶

Dalam teori ini dijelaskan bahwa pariwisata berperan penting dalam pengembangan sektor ekonomi negara. Pariwisata bukan hanya sekedar wisatawan asing yang berkunjung ke negara tujuan wisata, melainkan dengan kedatangan wisatawan negara tersebut dapat mengembangkan dan mengambil keuntungannya sebagai pendapatan bagi negara.

Di negara-negara berkembang pariwisata merupakan sebuah lahan untuk dijadikan pendapatan terbesar negara. Ide menggunakan istilah ‘industri pariwisata’ lebih banyak bertujuan meyakinkan orang-orang bahwa pariwisata memberikan dampak positif dalam perekonomian, terutama dampak *multiplier effect*¹⁷ yang ditimbulkannya.¹⁸ Pertumbuhan dari industri pariwisata berkembang teramat pesat dari tahun ketahunnya. Banyak negara-negara berkembang berlomba dalam meningkatkan industri pariwisata di negara mereka masing-masing demi mendapatkan keuntungan yang besar bagi negara. Selain industri pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara, keuntungan lainnya yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara, yaitu dengan cara membuka lahan kerja baru dalam industri pariwisata. Namun, industri pariwisata berbeda dari industri manufaktur lainnya. Industri pariwisata (*Tourism Industry*) tidak berdiri sendiri seperti industri semen, garmen atau sepatu, industri pariwisata

¹⁶ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi* (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara. 2008), hlm.28.

¹⁷ Dalam Industri pariwisata efek multiplier pada negara-negara “*tourist receiving countries*” terdiri atas tiga bagian, di antaranya *tourist multiplier, investment multiplier, dan foreign trade multiplier*. (Lihat pemasaran pariwisata, hlm 24.)

¹⁸ Yoeti, *op.cit*, hlm 61.

lebih bersifat tidak berwujud (*intangible*).¹⁹ Industri ini lebih menekankan pada industri yang menguasai serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda dari satu perusahaan dengan yang lainnya.

Teori selanjutnya yaitu dari sebuah buku mengenai manajemen pariwisata berupa hasil studi yang dikeluarkan oleh *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO) mengenai perkiraan jangka panjang kegiatan pariwisata internasional dalam studi *Economic Review of World Tourism*, bahwa laju pertumbuhan pariwisata akan semakin meningkat pada masa-masa mendatang karena beberapa alasan sosial, teknologi, budaya dan ekonomi.²⁰

Teori ini kemudian diperkuat dengan teori Pelepas Diri atau *Escapers Theory* yaitu teori mengenai latar belakang mengadakan perjalanan jarak jauh dari tempat asal wisatawan internasional karena adanya kebutuhan dalam menambah wawasan kebudayaan melalui kunjungan langsung untuk melihat warisan budaya lama, pola hidup bangsa lain, dan keistimewaan negara lain yang mempesona, teori ini merupakan teori balasan dari teori hukum faktor jarak dekat atau *Proximity Theory*.²¹ Antara pariwisata dengan kebudayaan memang memiliki hubungan yang saling berkaitan, pariwisata di suatu negara tidak akan berkembang tanpa adanya kebudayaan yang terlahir dari negara tujuan wisata. Berawal dari teori-teori yang telah dijelaskan, pembahasan mengenai sektor pariwisata Mesir melalui sudut pandang sejarah dan kebudayaan diangkat oleh penulis. Selain pembahasan mengenai sejarah, geografi, unsur-unsur budaya serta objek-objek wisata di Mesir, penulis akan membahas upaya pemerintah dalam menangani perkembangan pariwisata Mesir dan dampak pariwisata terhadap perkembangan Mesir.

1.7. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu bersifat deskriptif-analitis yaitu memaparkan objek-objek pariwisata di Mesir serta

¹⁹ *Ibid*, hlm 62.

²⁰ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992), hlm 19.

²¹ *Ibid*. hlm 21.

memaparkan penilaian mengenai pengaruh unsur budaya dan sejarah terhadap perkembangan pariwisata melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Mesir. Metode pengumpulan data atau sumber sebagai langkah pertama kali yaitu dengan metode penggunaan bahan dokumen.²² Pengumpulan data ini diperoleh melalui pengumpulan data secara kepustakaan dan penelitian lapangan. Pengumpulan data secara kepustakaan bertujuan untuk menggali informasi dan teori yang relevan untuk mendukung penulisan skripsi ini. Penelitian kepustakaan diperoleh dari beberapa sumber buku di Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia serta beberapa perpustakaan lainnya. Sumber-sumber data yang dijadikan sebagai referensi umumnya berbahasa Inggris dan Indonesia. Selain itu penelitian kepustakaan dilakukan dalam bentuk media elektronik. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan informasi-informasi terbaru hingga dapat menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

Kedua, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasi data. Klasifikasi data ini akan dilakukan pada bab II dan bab III. Pada bab II penulis akan menjelaskan keadaan geografis, sosial budaya Mesir dan objek-objek pariwisata Mesir. Sedangkan pada bab III penulis akan menjelaskan perkembangan pariwisata Mesir masa Husni Mubarak. Selanjutnya yang ketiga berupa analisis data. Analisa data dilakukan setelah penulis melakukan klasifikasi data sesuai dengan sumber-sumber data yang telah diperoleh. Dalam melakukan analisis ini penulis akan menggunakan teori yang telah dipaparkan pada bab I. Melalui pendekatan ini penulis berupaya untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sejarah, budaya serta keadaan alam terhadap perkembangan pariwisata dalam menyokong perekonomian di Mesir. Langkah terakhir berupa penulisan laporan, penulisan laporan dilakukan ketika penulis telah menyusun data dari hasil analisis. Kemudian, penulis memaparkan data-data berupa statistik jumlah wisatawan masa pemerintahan Husni Mubarak hingga berakhirnya pemerintahannya, serta geografi dan objek-objek wisata yang berada di Mesir. Selain itu, penulis juga memaparkan kebijakan-kebijakan pemerintah Mesir dalam

²² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 91.

mengembangkan pariwisata serta dampak pariwisata terhadap perkembangan Mesir masa pemerintahan Husni Mubarak.

1.8.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini secara garis besar terdiri atas empat bab, masing-masing bab memiliki pembahasan dalam beberapa subbab.

Bab I berupa pendahuluan, pendahuluan ini berupa penjelasan-penjelasan yang melatar belakangi pembuatan skripsi beserta teori-teori dengan tujuan yang jelas agar skripsi ini dapat dianalisis lebih lanjut. Pendahuluan ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metodologi penelitian, landasan teori dan tinjauan pustaka.

Bab II yaitu eksplorasi Mesir, pembahasan mengenai eksplorasi Mesir ini terdiri atas geografi, sosial budaya masyarakat di Mesir serta objek-objek pariwisata Mesir. Pembahasan objek-objek wisata di Mesir meliputi wisata alam, wisata sejarah dan budaya di Mesir.

Bab III adalah analisis mengenai perkembangan pariwisata masa pemerintahan Husni Mubarak. Analisis ini dimulai dari perkembangan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Mesir, upaya-upaya pemerintahan Husni Mubarak dalam memajukan sektor pariwisata dan dampak pariwisata terhadap perkembangan Mesir dari aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

Bab IV yaitu berupa penutup yang berisi kesimpulan dari uraian pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu untuk melengkapi keterangan dan penjelasan, pada bagian akhir skripsi penulis melampirkan daftar pustaka serta beberapa lampiran yang diperlukan dalam skripsi.

BAB II

SEKILAS MESIR

Mesir merupakan kawasan Timur Tengah yang hampir sebagian besar tertutupi oleh gurun pasir, di samping itu Mesir memiliki kelebihan berupa Sungai Nil yang mengalir sepanjang Mesir. Sungai Nil telah memberikan kehidupan bagi masyarakat Mesir. Melalui sungai ini masyarakat Mesir kuno bercocok tanam guna untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka, sehingga banyak sekali ditemukan peninggalan-peninggalan bersejarah masyarakat Mesir kuno di sekitar Sungai Nil. Selain itu, Sungai Nil juga telah menarik hati bangsa asing untuk menduduki Mesir. Hal ini dikarenakan Mesir memiliki banyak rempah-rempah yang dihasilkan para petani masyarakat Mesir Kuno disekitar Sungai Nil.

Bukan hanya peradaban Fir'aun yang mendiami Mesir dan menikmati hasil pertanian mereka, melainkan bangsa-bangsa seperti Yunani, Romawi dan Persia juga berupaya untuk merebut Mesir dari tangan masyarakat Mesir Kuno. Penjajahan yang dilakukan bangsa-bangsa asing sebelumnya telah menjadikan Mesir sebagai negara yang memiliki banyak etnis, sulit sekali untuk menentukan mana masyarakat Mesir yang asli atau bukan, ini dikarenakan pertukaran budaya yang dilakukan melalui perkawinan antar bangsa-bangsa asing dan masyarakat Mesir Kuno. Kebudayaan-kebudayaan asing yang telah bercampur dengan kebudayaan Mesir telah menjadikan Mesir sebagai negara yang kaya akan kebudayaan, sehingga Mesir tidak hanya memiliki kebudayaan Timur Tengah, melainkan Mesir juga memiliki beberapa kebudayaan seperti kebudayaan Eropa yang dicerminkan melalui beberapa festival keagamaan dan bangunan-bangunan peribadatan yang berada di Mesir.

2.1. Letak dan Keadaan Geografi Mesir

Mesir merupakan wilayah strategis yang terdapat di terletak tiga benua, yaitu Afrika, Asia dan Eropa. Posisi Mesir yang berada di antara kawasan Afrika dan Eurasia memberikan posisi penting pada jalur dunia.¹ Letaknya yang memanjang dari pinggiran Laut Merah hingga Laut Tengah dan dihubungkan oleh Terusan Suez menjadikan Mesir sebagai daerah yang ramai dikunjungi kapal-kapal asing².

Nama Mesir telah ada sejak ribuan tahun lamanya. Seluruh bangsa Semit yang mengelilingi Mesir menyebut negara ini dengan nama *Misr*, begitu pula bangsa Assyria, sedangkan bangsa Aram menyebutnya Misrayin dan bangsa Ibrani menyebut negara ini dengan nama *Misrayem*.³ *Misr* dalam bahasa Semit berarti batas. Oleh karena itu, bangsa Semit yang terdiri dari bangsa-bangsa Assyria, Aram, Ibrani, dan Arab menyebut daerah yang berada di perbatasan mereka dengan kata *Misr*, dan menyebut orang-orang yang tinggal di perbatasan tersebut sebagai *Misriyin* (orang-orang Mesir).⁴

Mesir secara geografis terletak di antara 24° - 36,55 ° Bujur Timur dan garis 22 ° - 31,5 ° Lintang Utara⁵, terletak di utara benua Afrika dan barat Asia. Di sebelah Utara Mesir berbatasan dengan Laut Tengah, di sebelah Timur berbatasan dengan Israel dan Saudi Arabia, di sebelah Selatan berbatasan dengan Sudan dan di sebelah Barat berbatasan dengan Libya. Mesir memiliki luas wilayah sekitar 997.739 km², di mana lokasi kepadatan penduduk mencapai 55/km².⁶ Kepadatan populasi masyarakat Mesir umumnya lebih banyak di sekitar kawasan Sungai Nil, hal ini dikarenakan daratan Mesir yang hampir sebagian besar berupa gurun pasir yaitu berupa Gurun Barat (sekitar 680.000 km²) dan Gurun Timur (223.000 km²)⁷,

¹ Held, *op.cit.*, hlm 327.

² M. Riza Sihbudi, dkk. *Konflik dan Diplomasi Timur Tengah* (Bandung: PT Eresco, 1993), hlm 84.

³ David A. Ricardo. *Revolusi Mesir Revolusi Rakyat* (Depok: ONCOR Semesta Ilmu, 2011), hlm 16.

⁴ *Ibid.*

⁵ Sihbudi (1993), *op.cit.*, hlm 84.

⁶ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Seri Indonesia Geografi Mesir*.(Jakarta: PT. Intermedia, 1990), hlm 164.

⁷ Sihbudi (1993), *op.cit.*, hlm 84.

sehingga sulit bagi masyarakat Mesir untuk memenuhi sumber kebutuhan utama mereka, yaitu air.

Mesir terdiri atas lima kawasan yaitu lembah Sungai Nil, Delta Sungai Nil, Gurun Barat, Gurun Timur dan Semenanjung Sinai⁸. Lembah Sungai Nil merupakan suatu kawasan yang membentang sepanjang 1.300 km dari perbatasan Sudan sampai ke Laut Tengah.⁹ Panjang Sungai Nil¹⁰ yang mencapai 6.669 km telah menjadikan Sungai Nil sebagai sungai terpanjang sedunia.¹¹ Sehingga Sungai Nil tidak hanya melalui Mesir, melainkan melalui beberapa negara yaitu Ethiopia, Zaire, Kenya, Uganda, Tanzania dan Rwanda, dan Burundi. Di sepanjang tepian Sungai Nil inilah terdapat beberapa peninggalan Dinasti Fir'aun seperti Piramida dan beberapa kuil yang menjadi tempat pemujaan masyarakat Mesir Kuno terhadap para dewa. Tempat-tempat tersebut terdapat di sepanjang lembah Sungai Nil Luxor, Beni Suef, Aswan, dan lain-lain.

Delta Sungai Nil merupakan sebuah kawasan aluvial yang berbentuk segitiga, membentang sekitar 150 km dari Kairo hingga ke Laut Tengah, dan 250 km dari Iskandariyah ke Port Said di timur.¹² Luas wilayah Delta Nil mencakup 8.495 mil²/ 22.000 km² dan mencakup lebih dari setengah kawasan olahan negara.¹³ Delta Nil kerap digunakan sebagai lahan pertanian yang subur oleh masyarakat Mesir. Daratan Mesir hampir seluruhnya tertutupi oleh gurun pasir. Gurun pasir terbesar terdapat di bagian barat yang wilayahnya mencakup 263.000 mil²/681.000 km², sedikit lebih kecil dari negara bagian Texas dan dua per tiga

⁸ Held, *op.cit*, hlm 330.

⁹ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *Op.cit*, hlm 164.

¹⁰ Mesir selalu dibanjiri Sungai Nil tiap tahunnya sebelum dibangun Bendungan Aswan untuk menampung aliran Sungai Nil yang begitu keras. Masyarakat Mesir memiliki mitologi Mesir untuk menjelaskan mengapa Sungai Nil selalu banjir tiap tahunnya. Dalam mitologi Mesir, Osiris, dan Isis adalah dewa, yakni Raja dan Ratu semua manusia. Saudara mereka yakni Set sang Dewa badai, menyadari bahwa Dewa Set tidak akan mempunyai kekuasaan selama Isis dan Osiris memerintah. Set merencanakan untuk mengakhiri pemerintahan mereka. Set membunuh Osiris, memotong tubuhnya menjadi empat belasan melemparkannya ke Sungai Nil. Isis harus berlayar dan mengambil potongan tersebut, mengumpulkannya satu persatu dari sungai dan menyatukannya untuk dikubur. Osiris pergi ke dunia bawah, tempat ia memimpin orang mati, dan setiap tahun, pada ulang tahun pembunuhannya, Isis menangisinya. Air matanya memenuhi Sungai Nil hingga meluap dan menyebabkan banjir. (Lihat, Dewan Redaksi Indonesia, *Oxford Ensiklopedi Pelajar* (Jakarta: PT Widyadara, 2001), hlm 105-106).

¹¹ Held, *op.cit*, hlm 43.

¹² Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *op.cit*, hlm 164.

¹³ Held, *op.cit*, hlm 332.

dari total keseluruhan wilayah Mesir¹⁴. Gurun Barat merupakan perpanjangan dari gurun pasir Libya dan bagian dari gurun Sahara.¹⁵ Gurun Pasir Barat memiliki wisata alam berupa oase yang terdiri dari Oase Al-Kharga, Oase Dakhala, Oase Bahariya, Oase Beyond, Oase Farafra, dan Oase Siwa, namun sebaliknya, pada Gurun Timur hanya terdapat satu oase yaitu Oase Al Fayoum yang letaknya tidak jauh dari ibukota Mesir yaitu Kairo. Gurun Barat terpisah dari Gurun Timur oleh Lembah Sungai Nil.¹⁶ Gurun Timur membentang ke timur dari Lembah Sungai Nil hingga ke Laut Merah, di sebelah timur, sejajar dengan pantai terdapat pegunungan Laut Merah.¹⁷ Selain terdapat pegunungan Laut Merah yang memiliki Gunung Shayib, Gurun bagian Timur juga terdapat kota-kota yang memiliki peninggalan bersejarah seperti di kota Aswan, Luxor dan Hurgada.

Mesir memiliki sebuah kawasan yang terletak di antara benua Asia dan Afrika yaitu Semenanjung Sinai. Semenanjung Sinai merupakan sebuah kawasan plato berbentuk segitiga yang terpisah dari Gurun Timur serta Delta Nil oleh Terusan Suez.¹⁸ Sinai berbatasan langsung dengan Laut Tengah di sebelah utara, sedangkan di sebelah barat dan timur berbatasan dengan Teluk Aqaba serta Terusan Suez, di bagian selatan Semenanjung Sinai berbatasan dengan Laut Merah.¹⁹ Kawasan ini terkenal dengan kota Sharm El Sheikh yang terkenal dengan keindahan pantai yang dapat dinikmati dari puncak tertinggi Sinai di Gunung Katherina.

Mesir merupakan sebuah kawasan yang hampir sebagian besar ditutupi oleh gurun pasir. Letaknya berada di zona gurun-gurun besar tropis dengan curah hujan rendah, udara kering, bentang suhu harian dan musiman yang besar, dan sinar matahari sepanjang tahun.²⁰ Berbeda negara tetangga Mesir, Mesir hanya memiliki dua musim, musim panas dan musim dingin. Musim Panas berlangsung dari bulan Mei sampai Desember, sedangkan musim dingin dari bulan November

¹⁴ *Ibid*, hlm 332.

¹⁵ *Ibid*, hlm 332.

¹⁶ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *op.cit*, hlm 165.

¹⁷ *Ibid*, hlm 165

¹⁸ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *op.cit*, hlm 165.

¹⁹ Matthew D Firestone, *Egypt* (China: Lonely Planet, 2010), hlm 458.

²⁰ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *op.cit*, hlm 165.

sampai Maret.²¹ Kawasan Mesir yang sering mendapatkan hujan yaitu daerah sepanjang pantai Laut Tengah, yaitu sekitar 20cm per tahun.²² Sebagian besar kawasan Mesir yang berupa gurun memungkinkan terjadinya Badai Khamsin yang bertiup dari Sahara ke Mesir.²³ Hal ini terjadi oleh udara tropis dari selatan yang bergerak ke utara karena tekanan udara rendah dari Gurun Sahara yang melintasi wilayah Mesir menuju Delta.²⁴

2.2. Sosial Budaya Masyarakat Mesir

Peradaban kuno di Mesir merupakan sebuah permulaan terbentuknya beberapa etnis di negara ini. Lahirnya budaya baru merupakan dampak dari penaklukan terhadap Mesir oleh beberapa bangsa asing yang berusaha untuk menguasai Mesir. Kehadiran bangsa asing seperti bangsa Hyksos, Persia, Yunani, Romawi, Islam, Perancis dan Inggris telah memberikan warna terhadap identitas masyarakat di Mesir yang tidak hanya murni memiliki kebudayaan bangsa Arab.

Berdasarkan demografi, Mesir merupakan negara Arab dengan populasi penduduk terbesar. Jumlah penduduk yang mencapai 74 juta jiwa menjadikan negara ini sebagai negara terpadat kedua setelah Nigeria.²⁵ Kepadatan penduduk tertumpu pada dua kota terbesar di Mesir yaitu Kairo dengan penduduk sebanyak 6.325.000 jiwa dan Iskandariyah (Iskandariyah) dengan penduduk 2.893.000 jiwa.²⁶ Mesir memiliki tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 2,3% namun persebaran penduduk tidak merata di negara ini.²⁷ Diperkirakan pada tahun 2000 pertambahan penduduk ini akan meningkat, terbukti hingga 1 Mei 2008 penduduk Mesir mencapai 78.700.000 jiwa menurut hasil sensus yang diumumkan oleh CAPMAS (*Currency Agency for Public Mobilisation and Statics*).²⁸

²¹ *Ibid*, hlm 165.

²² Perpustakaan Nasional., *Negara dan Bangsa : Afrika* (Jakarta: PT Widyadara, 1990), hlm 109.

²³ *Ibid*, hlm 109.

²⁴ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *op.cit*, hlm 165.

²⁵ Ricardo, *op.cit*, hlm 18.

²⁶ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *op.cit*, hlm 165.

²⁷ Riza Sihbudi, *Profil Negara-Negara Timur Tengah* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm 144.

²⁸ Lihat "Peoples", <<http://www.sis.gov.eg/En/Story.aspx?sid=9>> diakses 21/04/2012.

Masyarakat Mesir umumnya tinggal di sepanjang aliran Sungai Nil. Hal ini dikarenakan kebutuhan air mereka yang cukup besar, mengingat sebagian besar permukaan Mesir adalah padang pasir. Masyarakat Mesir yang hidup di sekitar lembah Sungai Nil atau salah satu anak sungainya memiliki rata-rata jumlah sekitar 99% dari seluruh penduduk Mesir.²⁹ Di wilayah ini kepadatan rata-rata penduduk sekitar 2000 jiwa per mil persegi, sehingga dapat dikatakan bahwa wilayah Mesir adalah Lembah Nil.³⁰ Jika diamati berdasarkan letak tempat tinggal penduduk, wilayah Mesir terbagi atas dua yaitu Mesir Atas atau *Upper Egypt* dan Mesir Bawah *Lower Egypt*. Masyarakat Mesir Atas adalah mereka yang tinggal dari Kairo Selatan hingga hulu Sungai Nil, kebanyakan dari mereka terisolasi dari dunia luar dan masih tradisional.³¹ Mereka inilah yang disebut *fellahin*³² karena sebagian besar pekerjaan mereka adalah sebagai petani.

Dalam kesehariannya, masyarakat terlihat lebih sederhana, berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Sedangkan masyarakat Mesir Bawah adalah mereka yang tinggal di Kairo hingga hilir Sungai Nil, mereka inilah yang sudah lama mengadakan hubungan dengan dunia luar.³³ Posisi strategis ini sangat menguntungkan terutama di sebelah utara yaitu berbatasan langsung dengan Laut Tengah yang dapat menghubungkan masyarakat Mesir dengan benua Eropa.³⁴ Kehidupan masyarakat di kota sangat berbeda dengan masyarakat Mesir yang hidup di lembah Sungai Nil, karena kehidupan mereka telah bercampur dengan kebudayaan Eropa modern, sehingga dalam hal berpakaian beberapa masyarakat

²⁹ Sihbudi (1993), *op.cit.*, hlm 85.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Fellahin* adalah sebuah sebutan untuk masyarakat Mesir yang tinggal di perkampungan dan berprofesi sebagai petani. Mereka tinggal di sepanjang Sungai Nil atau di sepanjang Terusan Suez. Kebanyakan *fellahin* tidak memiliki tanah sendiri, melainkan mereka bekerja sebagai buruh ladang di lahan yang pemilik yang hidupnya lebih sejahtera dibandingkan dengan mereka. (Lihat, Perpustakaan Nasional, *op.cit.*, hlm 98).

³³ Sihbudi (1993), *op.cit.*, hlm 85.

³⁴ Secara geografis posisi Mesir memudahkan terjadinya interaksi antara budayanya dengan lingkungan budaya lainnya di kawasan Laut Tengah, khususnya Yunani dan Romawi Kuno, yang merupakan pusat budaya dengan pengaruh yang kemudian meluas sebagai peradaban dan kebudayaan Eropa. (Lihat, Sihbudi (1995), *op.cit.*, hlm 145).

tidak lagi mengenakan *gallabiyee*³⁵, dan sering menggunakan bahasa Inggris atau Perancis dalam keseharian mereka.

Kelompok dominan di negara ini merupakan perpaduan antara penduduk asli Mesir serta pendatang. Sebagian besar dari mereka adalah masyarakat Arab yang imigrasi ke Mesir, yaitu sejak masuknya agama Islam pada abad ke 7 M.³⁶ Banyak teori yang telah diusulkan mengenai asal-usul penduduk Mesir, namun tidak ada yang konklusif, dan yang paling banyak diterima adalah masyarakat Mesir merupakan campuran dari orang Afrika Timur dan Asiatik yang pindah ke lembah Nil setelah zaman es.³⁷ Terdapat tiga kelompok etnis utama di Mesir yaitu suku Nubia yang berkulit hitam, suku Hamit yang berkulit putih kehitam-hitaman, dan keturunan penduduk pribumi Mesir dahulu dan orang Arab.³⁸

Masyarakat yang banyak ditemukan di sekitar Sungai Nil yaitu suku Nubia. Jumlah dari penduduk suku Nubia saat ini mungkin 200,000 orang, dan sebagian besar dari mereka menetap di Kom Ombo bagian utara Aswan.³⁹ Sebelumnya, masyarakat Nubia bermukim di lembah Sungai Nil, yaitu dari hulu selatan hingga ke Sudan. Suku Nubia tinggal di daerah antara Aswan dan Dongola sekitar 3000 tahun sebelum pembangunan Bendungan Aswan.⁴⁰ Namun, mereka dipindahkan karena kampung mereka terendam air di bawah Danau Nasser setelah pembangunan Bendungan Aswan selesai.⁴¹ Masyarakat Nubia mulai memeluk agama Kristen pada abad keenam dan menolak agama Islam hingga tahun 1366.⁴² Umumnya mereka berbahasa Nubia, tetapi sebagian dari mereka ada yang berbicara dengan bahasa Arab. Selain terdapat tiga klasifikasi pengelompokan etnis tersebut, terdapat suku Badui yang membuat sebuah minoritas budaya berbeda. Suku Badui umumnya mereka hidup nomaden dan membentuk kelompok kecil di padang pasir Mesir, kini mereka telah menetap dan menjadi

³⁵ *Gallabiyee* adalah celana katun yang renggang, dan kopyah wol yang dibuat oleh masyarakat Mesir sendiri. Umumnya digunakan oleh masyarakat tradisional atau *fellahin*. (Lihat, Perpustakaan Nasional, *op.cit.*, hlm 99).

³⁶ Held, *op. Ci.*, hlm 335.

³⁷ Ricardo, *op.cit*, hlm 19.

³⁸ Redaksi Ensiklopedia Indonesia, *op.cit.*, hlm 167.

³⁹ Held, *op.cit.*, hlm 335.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 88.

⁴¹ *Ibid*, hlm 335.

⁴² *Ibid*, hlm 88.

petani, akan tetapi beberapa tetap ada yang melanjutkan untuk mengembara.⁴³ Selain itu, beberapa ribu orang nomaden Beja (non Arab) yang bermigrasi ke dalam dan keluar Mesir dari tenggara ke timur laut dan Sudan.⁴⁴

Bahasa Arab merupakan bahasa resmi Mesir.⁴⁵ Bahasa Arab resmi sangat berbeda dengan dialek Mesir yang lebih banyak digunakan dalam keseharian masyarakat Mesir.⁴⁶ Inggris dan Perancis juga digunakan oleh masyarakat Mesir setelah bahasa Arab, namun kedua bahasa ini lebih sering digunakan oleh para kaum terpelajar. Hal ini karena adanya percampuran budaya antara masyarakat Mesir dengan masyarakat Eropa yang pernah menjajah Mesir. Selain itu, terdapat bahasa Koptik⁴⁷ yang berkembang semenjak Mesir Kuno, bahasa Nubia yang digunakan Suku Nubia bagian selatan Aswan, bahasa Beja yang digunakan suku Nomad yang bermukim di perbatasan Sudan-Mesir bagian timur Nil, dan bahasa Berber yaitu bahasa yang digunakan oleh penduduk Siwa.⁴⁸

Masuknya peradaban bangsa Islam dan bangsa Eropa telah membawa perubahan terhadap kepercayaan di dalam kehidupan masyarakat Mesir. Hal ini terbukti dengan ditemukannya tempat-tempat peribadatan di masa Romawi serta Islam berupa gereja-gereja dan beberapa masjid tua. Bangunan-bangunan tersebut banyak ditemukan di Kairo dan Iskandariyah. Agama di Mesir memiliki peran yang besar, mayoritas penduduk Mesir beragama Islam⁴⁹ (94%) dan sisanya yaitu Kristen Koptik.⁵⁰ Namun, terdapat sebagian kecil penganut agama Kristen Ortodoks Yunani dan Katolik Roma.⁵¹ Selain itu, di Mesir juga terdapat kelompok kecil orang Katolik Roma, Ortodoks Yunani, Ortodoks Armenia, dan Protestan.

⁴³ The World Book Encyclopedia, (USA: World Book Inc, 2007), hlm 123.

⁴⁴ Held, *op.cit*, hlm 335.

⁴⁵ Bahasa Arab adalah bahasa nasional di tiga belas negara dari jumlah keseluruhan berupa tujuh belas negara bagian dan digunakan sekitar seratus lima miliar masyarakat Timur Tengah, hampir total keseluruhan populasi. Terdapat tiga klasifikasi dalam penggunaan bahasa Arab yaitu bahasa Arab untuk sehari-hari (informal), kedua bahasa Arab modern yang umumnya digunakan dalam koran harian, buku, dan institusi, yang ketiga yaitu bahasa Arab klasik berupa bahasa Arab yang lebih formal biasanya ditemukan dalam puisi-puisi klasik dan Al Quran. (Held, *op.cit*, hlm 74)

⁴⁶ The World Book Encyclopedia, *op.cit*, hlm 123.

⁴⁷ Bahasa Koptik merupakan bahasa baru setelah masa Mesir Kuno. Pada Abad ke-16, bahasa Koptik digunakan dalam literatur gereja Kristen Koptik di Mesir. (Held, *op.cit*, hlm 74)

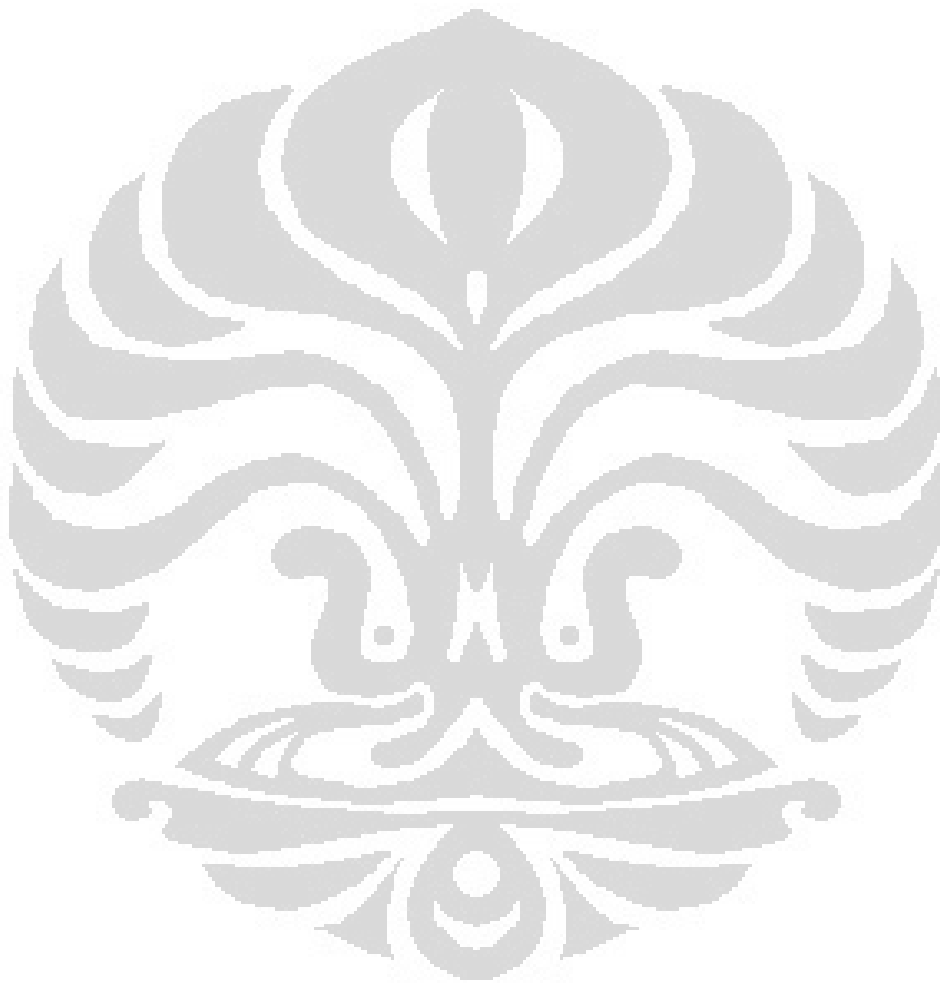
⁴⁸ Perpustakaan Nasional, *op.cit*, hlm 104.

⁴⁹ Masyarakat Mesir yang beragama Islam mayoritas Sunni dan sebagian menganut sufi local. (Lihat, Ricardo, *op.cit*, hlm 20).

⁵⁰ Sihbudi (1995), *op.cit*, hlm 144.

⁵¹ *Ibid*, hlm 144.

Meskipun populasi orang Yahudi pernah besar, kini hanya ada sejumlah kecil saja orang Yahudi di Mesir.⁵²



⁵² Perpustakaan Nasional, *op.cit*, hlm 92.

BAB III

OBJEK PARIWISATA MESIR

Mesir merupakan salah satu negara Timur Tengah yang kaya akan warisan sejarah dan kebudayaannya. Keberadaan Sphinx dan beberapa Piramida peninggalan Dinasti Fir'aun telah menjadikan Mesir sebagai salah satu kawasan pariwisata yang terkenal di dunia. Mesir bukan hanya indah bagi para wisatawan, namun negara ini juga menjadi surga bagi para pencari ilmu. Universitas Al-Azhar yang berusia lebih dari seribu tahun merupakan salah satu tujuan favorit bagi para pelajar di seluruh dunia. Kekayaan alam yang dimiliki Mesir juga menjadi salah satu alasan mengapa Mesir banyak dikunjungi wisatawan dunia, seperti beberapa tempat berupa hotel untuk menikmati pemandangan laut di sekitar Mesir. Berbagai kelebihan yang dimiliki Mesir baik dalam bidang pariwisata, sejarah dan kebudayaan mampu membuat Mesir ramai akan pengunjung dunia.

Penemuan para arkeolog membuka celah bagi Mesir untuk memajukan pariwisata. Batu Rosetta¹ yang ditemukan oleh sekelompok tentara Perancis pada 1799, menjadi cikal bakal terbukanya gerbang informasi seputar sejarah kuno Mesir.² Penemuan Batu Rosetta telah membantu para arkeolog dalam membaca tulisan hieroglif pada masa Fir'aun, sehingga mereka telah membuka celah bagi Mesir terhadap sejarah yang terpendam selama ribuan tahun. Melalui penemuan-penemuan tersebut maka semakin banyak arkeolog dunia yang mampu memecahkan misteri-misteri yang terdapat di Mesir. Hasil dari penemuan tersebut

¹ Batu Rosetta adalah potongan yang berupa batu akan tetapi ukurannya lebih besar, dan merupakan kunci untuk membuka banyak rahasia salah satu peradaban kuno yang memiliki sejarah paling lama yaitu negara Mesir. Penemuan batu ini terjadi tidak disengaja oleh Jendral Perancis Napoleon Bonaparte, ketika menginvasi Mesir sebagai bagian dari perang Perancis melawan Inggris. Meskipun mempunyai jajaran benteng di sepanjang pantai, Napoleon telah kehilangan kendali atas Mesir yang jatuh ke tangan Inggris tiga tahun setelah kedatangannya. Inggris banyak mengambil artefak yang telah ditemukan Perancis, termasuk Batu Rosetta yang dikirim ke Inggris di bawah pengawalan militer. Dan sekarang batu tersebut berada di British Museum. (Lihat, Jill Rubalcaba, "Arkeologi Menguak Masa Lampau Mesir Kuno," *National Geographic*, 2007, hlm 13-16).

² *Ibid*, hlm 13.

dapat berupa situs-situs bersejarah, artefak, dan kebudayaan dari peradaban-peradaban terdahulu di Mesir.

3.1.Objek Parwisata Alam

Mesir yang banyak diketahui oleh masyarakat umum merupakan sebuah negara yang terselimuti oleh ribuan hektar padang pasir. Tidak banyak dari para wisatawan mengetahui bahwa Mesir kerap memiliki objek wisata alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan asing dunia, seperti Sungai Nil. Sungai Nil yang merupakan salah satu sungai terpanjang di dunia, memiliki beberapa pemandangan yang dapat dinikmati oleh para wisatawan. Misalnya, wisatawan dapat berkunjung ke beberapa pulau yang terdapat di sepanjang Sungai Nil seperti *Elephantine Island*. Mesir juga memiliki beberapa wisata alam berupa pemandangan pantai, oase di tengah hamparan gurun pasir, dan pegunungan di Mesir.

3.1.1. Pantai

Mesir tidak hanya dikenal melalui padang pasir yang luas dan aliran Sungai Nil. Mesir juga memiliki wisata alam yang sangat memukau. Pantai-pantai di Mesir menjadi tempat favorit para wisatawan untuk menikmati matahari Mesir. Objek wisata pantai yang terdapat di Mesir yaitu pantai Ageeba di Matruh, pantai Cleopatra di Matruh, pantai Gharam di Matruh, pantai Hurghada di Hurghada, pantai di kawasan Sharm El Sheikh, pantai Ain Sukhna di tepi Kairo dan pantai Sidi Abdel Rahman di sebelah barat Iskandariyah.

Sharm El Sheikh adalah sebuah kawasan wisata Mesir di Semenanjung Sinai yang memiliki pemandangan pantai yang begitu indah. Letak Sharm El Sheikh terdapat di sebelah selatan pantai Teluk Aqaba, antara pulau Tiran dan Taman Nasional Ras Mohammed.³ Suhu di kala musim dingin sekitar 20°C hingga 25°C, sedangkan di musim panas suhu menjadi naik hingga 30°C sampai

³ Firestone, *op. cit.*, hlm 466.

35 °C,⁴ sehingga tidak heran jika banyak wisatawan yang berkunjung ke Sharm El Sheikh untuk berjemur menikmati suhu udara di sana. Air lautnya menghadap langsung ke Laut Merah serta dari kawasan Sharm El Sheikh wisatawan dapat melihat langsung pegunungan Sinai.

Terdapat pantai lain yang juga menghadap ke arah Laut Merah, yaitu pantai Hurgada yang terletak di kota Hurghada. Pantai di Hurghada tidak kalah menariknya dengan pantai yang ada di Sharm El Sheikh. Banyak wisatawan asing mengenal kota Hurghada hanya dari peninggalan Dinasti Fir'aun berupa Kuil Luxor dan keindahan lembah Sungai Nil. Namun, pantai Hurghada dapat dijadikan salah satu tujuan wisata favorit wisatawan untuk menikmati keindahan Laut Merah yang berbatasan langsung dengan Mesir.

Pemandangan pantai di kawasan Iskandariyah⁵ tidak kalah menariknya dengan pantai-pantai lainnya di Mesir. Pantai Sidi Abdel Rahman yang terletak di Iskandariyah merupakan sebuah pantai yang banyak dikunjungi oleh wisatawan Eropa karena letaknya yang menghadap langsung dengan Laut Tengah. Selain itu, terdapat beberapa pantai yang juga menghadap langsung ke Laut Tengah dan letaknya tidak jauh dari kawasan Iskandariyah yaitu pantai Ageeba, pantai Gharam dan pantai Cleopatra. Ketiga pantai tersebut terletak di kawasan Matrouh. Masing-masing pantai memiliki keistimewaan yang berbeda, sebagaimana pantai Cleopatra yang telah meninggalkan sejarah di kala masa pemerintahan Romawi di Mesir.

3.1.2. Pegunungan

Bukan hanya Sharm El Sheikh yang terkenal di kawasan Semenanjung Sinai tetapi Gunung Sinai juga banyak dikunjungi oleh wisatawan. Gunung Sinai

⁴ Lihat, "Sharm-El-Sheikh", <<http://en.egypt.travel/city/index/sharm-el-sheikh>> diakses 9/04/2012.

⁵ Iskandariyah kini merupakan kota kedua di Mesir dan menjadi ujung tombak aktifitas ekspor-impor Mesir. Kota ini dikenal di kalangan warga Arab sebagai Putri Laut Putih. Sewaktu Romawi menguasai Mesir, kota ini pula yang dijadikan sebagai pusat pemerintahan, karena itu Iskandariyah banyak mempunyai koleksi sejarah yang dimilikinya, seperti : Romanian Theatre, Museum Yunani-Romawi, Museum Permata, dan lain-lain. (Lihat, KBRI Kairo: Fungsi Penerangan, Sosial dan Budaya, *Selayang Pandang Mesir* (Kairo: KBRI Kairo, 2011), hlm 15-16).

atau yang disebut *Jabal Musa* terletak di sebelah selatan Semenanjung Sinai. Gunung ini memiliki puncak tertinggi pada St. Katherine. Gunung ini sangat dikenal oleh agama Yahudi karena gunung ini memiliki sejarah bahwa Nabi Musa⁶ pernah mendapatkan wahyu dari Allah di puncak tertinggi gunung Sinai. Tinggi puncak gunung Sinai mencapai 2.285 meter.⁷ Gunung ini merupakan gunung tertinggi di benua Afrika. Selain berziarah ke situs bersejarah di Gunung Sinai, para wisatawan juga dapat menikmati pemandangan yang indah dari puncak tertinggi gunung Sinai.

3.1.3. Sungai

Selain terkenal dengan adanya Piramida Giza dan Sphinx, Mesir juga terkenal dengan adanya Sungai Nil yang mengalir hingga ke Laut Tengah. Sungai ini merupakan sebuah keberkahan bagi masyarakat Mesir dari zaman dahulu hingga sekarang, tanpa Sungai Nil masyarakat Mesir akan kesulitan dalam bercocok tanam. Begitu pula dengan Piramida-piramida yang ada di Mesir, tanpa Sungai Nil masyarakat pada Dinasti Fir'aun akan sangat kesulitan dalam mengangkut batu-batu untuk membangun Piramida dari Aswan hingga ke Giza.

Sungai Nil mengalir melalui beberapa negara yaitu Ethiopia, Zaire, Kenya, Uganda, Tanzania, Rwanda, Burundi, Sudan dan Mesir. Hulu Sungai Nil muncul jauh ke selatan, disuburkan oleh hujan tropis yang lebat di wilayah danau Afrika timur dan dataran tinggi Ethiopia.⁸ Hulu-hulu Sungai ini membentuk Sungai Nil Putih dan Nil Biru, dan bersatu di Khartoum Sudan di mana Sungai Nil yang tunggal mengalir memasuki Mesir melalui Danau Nubia, kemudian mengalir

⁶ Nabi Musa anak seorang budak Ibrani lahir di Mesir. Musa telah menjadi hamba di Mesir selama empat ratus tahun dari sekitar 1650-1250 SM. Menjelang akhir periode di zaman Fir'aun, terdapat seorang pendeta Fir'aun yang membuat ramalan bahwa akan terlahir seorang anak dari kaum Ibrani dan membebaskan mereka dari perbudakan. Fir'aun ketika mendengar ramalan ini memerintahkan bahwa setiap anak laki-laki yang lahir dari kaum Ibrani harus dibunuh. Dengan harapan untuk mencegah hal itu terjadi, orang tua Musa menempatkannya dalam keranjang kecil, dan dibiarkan di sepanjang aliran Sungai Nil. Lalu dia ditemukan oleh putri Fir'aun dan dibesarkan sebagai anak angkat dari keluarga kerajaan Fir'aun, hingga empat puluh tahun kemudian Musa sadar bahwa Musa berasal dari kaum Ibrani dan melepaskan mereka dari perbudakan. Lihat, "Mount-Sinai" <http://www.sacredsites.com/africa/egypt/mount_sinai.html> diakses 9/04/2012.

⁷ Lihat, "Geology" <<http://www.allsinai.info/sites/geology.htm>> diakses 9/04/2012.

⁸ Held, *op. cit*, hlm 330.

seluruh wilayah Mesir termasuk Danau Nasser sepanjang 938 mil atau 1510 km, sebelum memasuki Laut Tengah.⁹

Beberapa kawasan di Mesir telah mengalami pengikisan dan pengendapan yang signifikan akibat hilir sungai yang berada di negara ini. Akibat dari pengikisan tersebut, beberapa peninggalan sejarah tenggelam akibat derasnya air Sungai Nil, dan beberapa lagi dialokasikan agar terhindar dari aliran Sungai Nil yang melebar. Oleh karena itu, pada 1898 dibangun sebuah bendungan bernama Bendungan Aswan oleh Sir William Willcocks dan pembangunan itu dapat diselesaikan pada 1902.¹⁰ Pembangunan Bendungan Aswan ini berguna untuk menampung derasnya air Sungai Nil yang mengalir hingga ke Laut Merah, sehingga air di bendungan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana listrik, cadangan air di kala musim panas dan pengairan untuk pertanian di Mesir. Wisatawan yang berkunjung ke Mesir dapat menikmati Sungai Nil dengan cara berlayar sepanjang Sungai Nil. Ada beberapa tempat peninggalan sejarah yang terdapat di sekitar lembah-lembah Sungai Nil, seperti Piramida Giza, Kuil Ramses II, Kuil Kom Ombo, Lembah Raja, kota Kairo, dan lain-lain.

3.1.4. Oase

Secara geografis permukaan Mesir memang hampir sebagian besar tertutup oleh gurun pasir. Gurun pasir tersebut terbagi menjadi dua bagian akibat dari aliran Sungai Nil yang mengalir hingga membelah permukaan Mesir. Di Mesir terdapat Gurun Barat dan Gurun Timur. Gurun Barat merupakan bagian dari Gurun Sahara. Sedangkan Gurun Timur terletak di sepanjang aliran Laut Merah yang mengalir hingga menuju Laut Tengah. Di kedua bagian gurun tersebut terdapat oase-oase yang menjadi pilihan para wisatawan untuk berwisata menyatu dengan alam.

Pada bagian Gurun Barat terdapat beberapa oase yang ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun asing yaitu oase Al Kharga, Oase Dakhla, Oase Farafra,

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Firestone, *op. cit.*, hlm 314.

Oase Bahariya dan Oase Siwa. Berbeda dengan Gurun Barat, di kawasan Gurun Timur hanya terdapat satu oase yang letaknya dekat dengan pusat kota yaitu Oase Al Fayoum. Oase Al Fayoum merupakan salah satu oase yang terkenal antara lainnya. Lebar Oase Al Fayoum mencapai 70 km dan panjang 60 km merupakan rumah bagi lebih dari dua juta masyarakat Mesir.¹¹ Oase Al Fayoum merupakan kawasan yang memiliki beberapa situs bersejarah yang terkenal di Mesir, antara lain Qasr Qarun dan Piramida Meidum.¹² Selain itu, wisatawan dapat menikmati pemandangan Danau Qarun yang merupakan jantung dari Oase Al Fayoum dan rumah bagi berbagai spesies burung yang menakjubkan.¹³

3.2. Objek Wisata Sejarah

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Mesir merupakan salah satu negara yang memiliki peradaban tertua di dunia. Bahkan sebelum kedatangan Bangsa Hyksos,¹⁴ Mesir telah berdiri di bawah pimpinan dinasti Fir'aun. Dinasti Fir'aun merupakan Dinasti tertua di Mesir. Situs-situs bersejarah, peninggalan Dinasti Fir'aun telah membuat masyarakat dunia terpujau akan kemegahan bangunan tersebut. Sebagian besar dari peninggalan tersebut dipindahkan ke beberapa Museum di Mesir dan di luar Mesir. Dalam pencarian bukti-bukti bersejarah peradaban bangsa Mesir terdahulu, masih banyak pakar arkeologi yang masih melakukan penggalian di sekitar lembah Sungai Nil. Semua bukti-bukti sejarah yang terdapat di Mesir telah menjadi jendela informasi bagi masyarakat dunia untuk memahami sejarah terdahulu.

¹¹ Firestone, *op. cit.*, hlm 205.

¹² *Ibid*, hlm 205.

¹³ Usmani, *op. cit.*, hlm 91.

¹⁴ Bangsa Hyksos merupakan perpecahan dari suku Amaliqah. Suku Amaliqah ini termasuk golongan Bangsa Arab yang telah musnah (Al Arab Al Baidah), yakni mereka yang telah pupus dan tidak mempunyai keturunan lagi. Al Arab Al Baidah ini sama juga dengan Bangsa Arab yang lain, mula-mula bertanah air di Mesopotamia, kemudian mereka meninggalkan daerah ini dan berpindah ke daerah-daerah yang lain. Di antara mereka yang berpindah dari Mesopotamia itu terdapat kabilah Amaliqah. Orang-orang Amaliqah ini berpindah ke Negara-Negara di Timur Tengah, di antaranya ke Mesir, Syam dan Hejaz. Kemudian dari Amaliqah ini kemudian terjadilah suku-suku yang banyak di antaranya suku Hyksos, Kan'an, Madyan, Nabath, dan Tadmur. (Lihat, Mukhtar Yahya, *Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah* (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 1985), hlm 36).

Beberapa masyarakat Mesir tinggal di sepanjang lembah Sungai Nil. Ini dikarenakan hampir sebagian besar Mesir merupakan gurun pasir yang tandus. Pada 8000 SM, kawasan Padang Pasir Barat sudah mulai dihuni secara menetap, kebanyakan dari masyarakat tersebut bermukim di sekitar oase-oase yang ada di kawasan ini.¹⁵ Pada 5000 SM, sudah ditemukan patung-patung berbentuk manusia di sejumlah kawasan yang mereka jadikan pemukiman, dan juga perkakas rumah tangga termasuk pot-pot hias dari zaman 3000-4000 SM.¹⁶ Dari perkembangan terhadap masyarakat terdahulu, Mesir mampu mendirikan kerajaan-kerajaan, salah satunya adalah Kerajaan Mesir Atas (*Upper Egypt*) yang terbentang dari Aswan di ujung selatan hingga ke Memphis di utara dan Kerajaan Mesir Bawah (*Lower Egypt*), kawasan ini terdiri dari dataran-dataran di Utara kota Memphis, termasuk juga lembah Sungai Ni yang alirannya berujung di Laut Mediterania.¹⁷ Hal ini ditetapkan oleh para arkeolog yang telah membedakan atas dua kebudayaan pradinasti yaitu budaya Buto-Ma'adi dari Mesir Bawah dan budaya Naqada dari Mesir Atas melalui distribusi dua buah keramik yang sangat berbeda pada sekitar 4 SM.¹⁸

Sejarah mencatat bahwa Mesir Kuno terdiri atas tiga periode yaitu periode Kerajaan Mesir Lama atau *Old Kingdom*, Kerajaan Mesir Pertengahan atau *Middle Kingdom*, dan Kerajaan Mesir Baru atau *New Kingdom*.¹⁹ Fir'aun periode pertama bernama Mines yang menguasai kerajaan Mesir.²⁰ Kemudian ia menyatukan Kerajaan Bawah dan Kerajaan Atas hingga membentuk kerajaan yang besar yang dikenal sebagai "Mesir Lama" atau "Masa Para Fir'aun".²¹ Mines bergelar *Pharaoh*²² dan menjadikan kota Memphis²³ sebagai ibu kota Mesir Lama.²⁴

¹⁵ Mustofa, *op. cit.*, hlm 27.

¹⁶ *Ibid*, hlm 27.

¹⁷ Nardo, *op. cit.*, hlm VII.

¹⁸ Kathryn A. Bard, *An Introduction to The Archeology of Ancient Egypt* (London: Routledge, 1999), hlm 91.

¹⁹ Yahya, *op. cit.*, hlm 423.

²⁰ Nardo, *op. cit.*, hlm VII.

²¹ Yahya, *op. cit.*, hlm 423.

²² Pharaoh atau Fir'aun yaitu sebuah gelar untuk seorang raja yang berkuasa, berasal dari kata *per-aa* yang berarti istana. (Lihat: Firestone, *op. cit.*, hlm 47).

²³ Untuk menjadi ibu kota Kerajaan Mesir Lama itu dibangunnya sebuah kota di Mesir Hilir. Dengan maksud, aliran Sungai Nil pada waktu itu berada di kaki gunung yang terletak di bagian

Mesir Lama diperintah oleh delapan dinasti, sedangkan Mesir Pertengahan diperintah oleh sembilan dinasti, dan Mesir Baru oleh tiga belas dinasti. Bukti keberadaan mereka terlihat dengan penemuan Piramida, kuil-kuil serta berbagai patung. Penemuan terhadap benda-benda bersejarah menunjukkan teknologi dan kebudayaan peradaban hingga masa Fir'aun terakhir bernama Nectanebo II yang berkuasa dari tahun 359-340 SM.²⁵ Pada masa ini terlihat kehancuran Dinasti Fir'aun ketika bangsa Persia menaklukkan Mesir untuk yang ketiga kalinya.²⁶ Dengan demikian, berakhirilah masa kekuasaan Mesir setelah 4000 tahun lamanya menguasai lembah Sungai Nil.

Kerajaan Fir'aun berakhir ketika datang serbuan dari Persia (525 SM), kemudian berturut-turut Mesir berada di bawah kekuasaan Yunani (332 SM) dan Romawi (30SM).²⁷ Mesir mengalami perubahan ketika Mesir dikuasai oleh *Alexander The Great*. *Alexander The Great* (Yunani) menaklukkan Mesir di tahun 332-331 SM.²⁸ Pada masa kekuasaannya Iskandar Agung membangun kota Iskandariyah, kota terbesar setelah Kairo, terletak persis menghadap Laut Tengah.²⁹ Menurut ahli sejarah Diodorus Siculus, Iskandar Agung sendiri yang menggambar sketsa kota serta arah jalan di Iskandariyah, serta memasukkan unsur tradisi Mesir, pengetahuan mengenai lokal, dan bangunan berciri khas Yunani.³⁰ Pada masa pemerintahannya dibangun sebuah perpustakaan yang terkenal, yaitu Perpustakaan Iskandariyah dan banyak intelek (khususnya Kekaisaran Timur dan Bizantium) dunia datang atau bekerja dan mengajar di Iskandariyah³¹.

barat negara Mesir dialihkannya ke aliran yang sekarang. Maka pada lapangan yang timbul oleh karena peralihan aliran sungai Nil itu, maka dibangunlah sebuah kota yang dikenal dengan kota Manf (Memphis). (Yahya, *op. cit.*, hlm 423.).

²⁴ Nardo, *op. cit.*, hlm VII.

²⁵ Yahya, *op. cit.*, hlm 424.

²⁶ Sebelumnya sudah dua kali Bangsa Persia memasuki negara Mesir. Pertama pada masa Cambyces II Maharaja Persia Lama (Dinasti Achaemenid). Dia memasuki dan menaklukkan negeri Mesir pada tahun 525M, yaitu pada masa pemerintahan Psamtik III. Psamtik III ini adalah seorang Fir'aun Kerajaan Mesir Baru dari dinasti ke XXVI. (Lihat, Yahya, *Op. cit.*, hlm 425).

²⁷ Sihbudi (1993), *op. cit.*, hlm 82.

²⁸ Nezar Al Sayyad, *Cairo Histories of a City* (USA: Harvard College, 2011), hlm 21.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Perpustakaan Nasional, *op. cit.*, 111.

³¹ Bard, *op. cit.*, 69.

Setelah Iskandar Agung meninggal, ia mengangkat salah seorang jendralnya yang berkebangsaan Yunani, Ptolemius, untuk menguasai Mesir.³² Pemerintahan Ptolemius tidak berlangsung lama karena mendapatkan serbuan dari Bangsa Romawi oleh Julius Caesar, yang ketika itu Mesir di bawah pimpinan Cleopatra VII.³³ Pada tahun 44 SM terjadi pembunuhan terhadap Julius Caesar, Mark Anthony menjadi pengganti Caesar, dan juga menjadi sekutu beserta kekasih Cleopatra VII.³⁴ Cleopatra dan Mark Anthony pada akhirnya bunuh diri tahun 30 SM, yaitu ketika mereka berdua dikejar oleh Octavianu hingga ke Mesir.³⁵ Dengan adanya kematian Cleopatra VII, maka berakhirilah pemerintahan Ptolemius dan juga sebagai penanda permulaan pemerintahan Roma di Mesir.

Pada 30 SM, mulailah jatuhnya Republik Romawi, berdirilah Kemaharajaan Romawi Lama.³⁶ Mesir berada di bawah kekuasaan Kemaharajaan Romawi Lama. Bangsa Romawi memerintah Mesir di bawah kepemimpinan Al Muqauqis sebagai Gubernur di Mesir,³⁷ Kekuasaan Romawi mulai hancur ketika para penakluk Islam Arab datang untuk menaklukkan Mesir di bawah pimpinan Al Muqauqis. Di bawah pimpinan ‘Amr ibn al-‘Ash, Iskandariah ibukota Mesir berhasil ditaklukan pada 641.³⁸ Kemudian selama proses arbitrase berlangsung, ‘Amr ibn al-‘Ash, tangan kanan Mu’awiyah, telah merebut Mesir dari tangan pendukung Ali.³⁹ Sehingga Mesir menjadi salah satu wilayah Dinasti Umayyah⁴⁰ yang memiliki pusat pemerintahan di Damaskus.

Masa penguasaan Arab berakhir pada 868 yang kemudian diganti oleh kerajaan Islam non Arab, yaitu Dinasti Thulun (868-910), Dinasti Fatimiyah (910-1070), Dinasti Ayubiyah (1070-1250), Dinasti Mamluk (1250-1517) dan Dinasti

³² Perpustakaan Nasional, *op. cit.*, 115.

³³ Sayyad, *op. cit.*, hlm 23.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Yahya, *op. cit.*, hlm 437.

³⁶ Yahya, *op. cit.*, hlm 504.

³⁷ *Ibid.*, hlm 505.

³⁸ Yatim, *op. cit.*, hlm 37.

³⁹ Hitti, *op. cit.*, hlm 235.

⁴⁰ Kekuasaan Bani Muawiyah berumur kurang lebih 90 tahun. Ibukota negara dipindahkan Muawiyah dari Madinah ke Damaskus, tempat Muawiyah berkuasa sebagai gubernur sebelumnya. Khalifah-khalifah besar dinasti Bani Umayyah ini adalah Muawiyah ibn Abi Sufyan (661-680 M), Abd al-Malik ibn Marwan (685-705 M), al Walid ibn Abdul Malik (705-715 M), Umar ibn Abd al-Aziz (717-720 M) dan Hasyim ibn Abd al-Malik (724-743 M). (Lihat, Yatim, *Op. cit.*, hlm, 43).

Utsmani (1517-1805).⁴¹ Sejak masuknya Islam di Mesir, Mesir mendapatkan banyak pengaruh dari kebudayaan Arab Islam. Pada masa kekuasaan Islam, di Mesir banyak di bangun masjid-masjid serta beberapa *madrasah*. Salah satu masjid terkemuka dari sekian masjid yang dibangun di Mesir yaitu masjid Al Azhar yang dibangun oleh Dinasti Fatimiyah. Selain itu terdapat sebuah benteng yang di bangun di kota Kairo pada masa pemerintahan Islam berlangsung, yaitu Benteng Shalahuddin yang dibangun pada Dinasti Ayyubiyah. Berakhirnya kekuasaan Islam di Mesir ditandai dengan adanya invasi oleh Napoleon Bonaparte tahun 1798 dalam usahanya untuk memblokade jalan Inggris menuju ke wilayah India.⁴² Kedatangan pasukan Perancis ini membawa keberuntungan bagi Mesir, karena sejarah Dinasti Fir'aun mulai terkuak di masa tersebut.

3.2.1. Kuil Abu Simbel

Komplek Abu Simbel terletak 280 km di sebelah selatan Aswan dan hanya 40 km di sebelah utara dari perbatasan Sudan.⁴³ Persis menghadap Danau Nasser terdapat dua buah kuil berdiri kokoh dan megah peninggalan Dinasti Fir'aun yang berada di kompleks Abu Simbel, yakni kuil sebelah kiri terdiri dari empat buah patung Ramses II bersama dewa matahari, sedangkan pada kuil sebelah kanan terdapat enam buah patung Ramses II bersama Nefertari, dan Hathor⁴⁴. Kuil megah Ramses II dibangun untuk didedikasikan kepada dirinya sebagai dewa dan *Ra-Harakhty*⁴⁵, *Ptah*⁴⁶ dan *Amun*.⁴⁷ Pada Dinasti Fir'aun, kuil ini dijadikan tempat peribadatan bagi masyarakat Mesir dalam menyembah dewa-dewa Mesir.

⁴¹ Sihbudi (1993), *op. cit.*, hlm 82.

⁴² Perpustakaan Nasional, *op. cit.*, 115.

⁴³ Firestone, *op. cit.*, hlm 323.

⁴⁴ Wanita yang memakai piringan matahari di kepalanya, terletak di antara tanduk sapi atau seekor sapi yang memakai piringan matahari dan dua bulu antara tanduknya. Dewi langit yang memiliki banyak peran penting. (Lihat, Alan W Shorter, *The Egyptian Gods* (London: Broadway House, 1937), hlm 130).

⁴⁵ Disebut juga sebagai *Horus-of-The-Horizon*. Sering dikenal sebagai Ra, ketika dia menjadi Ra-Herakhty. Tempat Pemujaan: Heliopolis. Dalam bentuk matahari ketika terbit dan terbenam. (*Ibid*, hlm 131).

⁴⁶ Seorang lelaki berjanggut yang digambarkan dalam bentuk idola primitif dengan kaki tidak terpisah. Kepalanya dicukur dan memegang tongkat yang sama dengan tongkat yang dipegang oleh Khonsu. Pusat pemujaan di Memphis (*Ibid*, hlm 137).

⁴⁷ Firestone, *op. cit.*, hlm 324.

Kuil Ramses II memiliki keunikan lain yang tidak dimiliki oleh kuil lainnya. Kelebihan lain dari kuil Ramses II atau yang dikenal juga sebagai Kuil Matahari (*Sun Temple*) yaitu tiap tahunnya, terutama pada 22 Februari dan 22 Oktober, yaitu sinar matahari terbit dari arah Sungai Nil kemudian menembus celah pintu kuil yang menghadap timur dan meneruskan cahaya hingga cahaya tersebut jatuh ke patung Fir'aun bersama dewa-dewa utama.⁴⁸ Namun pada 1960-an, kuil ini dilanda banjir yang disebabkan oleh pembangunan bendungan Aswan oleh proyek UNESCO.⁴⁹ Akibat dari perpindahan kuil tersebut, maka tanggal masuknya matahari ke dalam kuil bergeser sehari kebelakang, yaitu menjadi 21 Februari dan 21 Oktober.⁵⁰ Tepat berada di sebelah Kuil Ramses II terdapat sebuah kuil yang bangunannya lebih kecil daripada Kuil Ramses II yaitu Kuil yang dipersembahkan untuk dewi Hathor. Kuil ini dibangun oleh Ramses II untuk menghormati istrinya Nefertari.⁵¹

3.2.2. Kuil Luxor (Ma'bad Al-Uqshur)

Kawasan Luxor memiliki sebuah kuil megah yang dibangun pada masa *New Kingdom*, bernama Kuil Luxor. Letak kuil ini persis menghadap Sungai Nil dan dipersembahkan untuk Amenhotep III (1390 - 1352 SM) beserta Ramses II (1279-1213 SM).⁵² Kuil Luxor merupakan tempat yang penting dalam pelaksanaan Festival Opet.⁵³ Kuil ini terlihat berbeda karena di atas salah satu pilar kuil ini terdapat sebuah Masjid yang dibangun oleh seorang sufi di masa Bani Abbasiyah bernama Syeikh Abu al-Haggag.

Kuil Luxor juga memiliki patung Sphinx yang menghadap persis ke Kuil Luxor layaknya komplek Piramida Giza, hanya saja di Kuil Luxor patung Sphinx tidak berukuran besar seperti di Piramida Giza. Letak Sphinx tersebut menghubungkan antara Kuil Karnak dan Kuil Luxor sepanjang 3 km menuju arah

⁴⁸ Mustofa, *op. cit.*, hlm 68.

⁴⁹ Bard, *op. cit.*, hlm 261.

⁵⁰ Mustofa, *op. cit.*, hlm 68.

⁵¹ Andrew Humphreys, *Top 10 Cairo and The Nile* (London: Dorling Kindersley Limited, 2009), hlm 31.

⁵² Firestone, *op. cit.*, hlm 250.

⁵³ Lihat, <<http://www.touregypt.net/lxtempl.htm>> diakses 9/04/2012.

utara.⁵⁴ Berdiri tepat di depan Kuil Luxor terdapat dua *Colossi* Ramses II yang sedang duduk dan sebuah obelisk granit merah muda, awalnya terdapat dua obelisk, namun pada abad ke-19 salah satu obelisk telah dipindahkan dan didirikan kembali di *Place de la Concorde*, Paris, sebagai hadiah untuk Perancis.⁵⁵ Selain itu, terdapat berbagai peninggalan Dinasti Fir'aun yang dapat dilihat di Kuil Luxor, antara lain sentuhan Romawi berupa lukisan yang dibuat pada abad ke-3 M, Masjid Abu al-Haggag, Halaman Ramses II (*Court of Ramses II*), Halaman Amenhotep III (*Court of Amenhotep III*), barisan tiang-tiang Amenhotep III (*Colonnade of Amenhotep*).⁵⁶

3.2.3. Masjid Abu al-Haggag

Sebuah pemandangan yang luar biasa terletak di Kuil Luxor yang memiliki sebuah bangunan yang dibangun bukan dari masa Dinasti Fir'aun, yaitu Masjid Abu al-Haggag. Masjid Abu al-Haggag terletak di kota Luxor, yaitu pusat pemerintah Mesir kuno di masa *New Kingdom*. Jaraknya sekitar 210 km dari kota Aswan ke arah utara.⁵⁷ Masjid ini berdiri di atas salah satu pilar-pilar di Kuil Luxor. Dibangun pada abad ke-12 oleh seorang sufi pada zaman Bani Abbasiyah yaitu Syekh Abu al-Haggag⁵⁸. Setiap tahunnya terdapat perayaan untuk Abu al-Haggag atau disebut juga sebagai Maulid Abu al-Haggag.

3.2.4. Kuil Karnak

Selain kota Luxor memiliki Kuil Luxor, ibukota kedua pada masa kuno tersebut juga memiliki sebuah kompleks kuil yang tidak kalah megahnya yaitu kompleks Kuil Karnak. Kuil ini termasuk tempat peribadatan terbesar, yang

⁵⁴ Firestone, *op. cit*, hlm 252.

⁵⁵ Humphreys, *op. cit*, hlm 20.

⁵⁶ Firestone, *op. cit*, hlm 252.

⁵⁷ Mustofa, *op. cit*, hlm 93.

⁵⁸ Syekh Abu Al Haggag lahir di Damaskus sekitar 1150 M dan pindah ke Mekkah berumur empat puluhan sebelum akhirnya menetap di Mesir. Syekh tinggal bertahun-tahun lamanya di Luxor, mendirikan *zawiyah* sebelum meninggal di sana pada 1245 M. Hingga kini masih banyak keturunannya yang tinggal di daerah tersebut. (Lihat, Jane Akshar, Lihat "Peoples", <<http://www.touregypt.net/featurestories/haggag.htm>> diakses 9/04/2012).

luasnya mencapai lebih dari 31 hektar, dalam proses pembangunannya terdapat lima puluh kerajaan kecil yang ikut serta membantu Fir'aun hingga rampung.⁵⁹ Jarak antara Kuil Luxor dan kuil Karnak sekitar 3 km⁶⁰ Di kuil ini pula sering diadakan Festival Opet untuk masyarakat kuno Mesir, layaknya festival keliling kota dimulai dari kuil Luxor hingga menuju kuil Karnak.⁶¹ Kuil ini merupakan pusat peribadatan di Mesir selama masa *New Kingdom*, dan dinamakan Ipet-Sut yang berarti “Tempat Paling Sempurna”.⁶²

Kuil Karnak memiliki Sphinx yang menghubungkan Kuil Karnak dengan Kuil Luxor yang bernama *Thariqul Kibasy*⁶³. Komplek Kuil Karnak memiliki kuil utama yang paling besar yaitu Kuil Amun-Ra⁶⁴, kuil ini merupakan jantung dari Kuil Karnak yang berdiri selama tiga belas abad lamanya.⁶⁵ Selain terdapat Kuil Amun-Ra, Kuil Karnak memiliki sebuah kuil yang berukuran lebih kecil daripada Kuil Amun-Ra yaitu Kuil Khonsu⁶⁶ yang dibangun untuk anak Amun, kuil ini dibangun oleh Ramses II dan Ramses IV.⁶⁷

3.2.5. Lembah Raja

Lembah Raja atau yang disebut juga sebagai *Valley of The King* memiliki enam puluh tiga makam kerajaan yang megah dari periode kerajaan baru (1550-1069 SM).⁶⁸ Letaknya terdapat di situs kuno Thebes, Luxor.⁶⁹ Pada lembah ini pula terdapat beberapa nama yang terkenal di mata para wisatawan dunia yang mencintai sejarah terhadap Mesir kuno, seperti makam Tuthmosis, Amenhotep,

⁵⁹ Selayang Pandang Mesir, *op. cit.*, hlm 28.

⁶⁰ Mustofa, *op. cit.*, hlm 105.

⁶¹ *Ibid*, hlm 105.

⁶² Firestone, *op. cit.*, hlm 243.

⁶³ Thariqul Kibasy adalah Jalan Domba (Lihat, Mustofa, *op. cit.*, hlm 108).

⁶⁴ Seorang lelaki berjanggut mengenakan topi yang di atasnya terdapat dua bulu panjang, atau seekor domba jantan. Pusat pemujaan di Thebes. (Luxor dan Karnak), yang merupakan dewa Mesir pada dinasti ke-18 dan seterusnya (*Ibid*, hlm 126).

⁶⁵ Humphreys, *op. cit.*, hlm 16.

⁶⁶ Khonsu adalah pangeran muda yang mengenakan kunci samping anak muda dan piringan bulan sabit di atas kepalanya. Dia mengenakan hiasan kepala elang di kepalanya. Pusat pemujaan Thebes (Luxor dan Karnak). Anak dari Dewa Amun dan Dewi Mut. (Lihat, Shorter, *op. cit.*, hlm 133).

⁶⁷ *Ibid*, hlm 17.

⁶⁸ Firestone, *op. cit.*, hlm 258.

⁶⁹ Lihat, “Valley-of-the-kings”, <<http://en.egypt.travel/attraction/index/valley-of-the-kings>> diakses 9/04/2012.

Ramses VI, dan Tutankhamun. Banyak peninggalan bersejarah Mesir yang tersebar di seluruh dunia berasal dari Lembah Raja ini.

Lokasi Lembah Raja dipilih oleh Fir'aun Thutmosis I yang berkuasa pada 1528-1510 SM dan diikuti oleh raja-raja sesudahnya.⁷⁰ Lembah Raja ini memang tidak tampak seperti Piramida yang berada di kota Memphis (beberapa kilometer dari Kairo) karena Piramida-Piramida tersebut hanya dibangun pada masa *Old Kingdom* saja. Sedangkan pada masa *New Kingdom* mereka hanya menerapkan filosofi yang sama, yaitu dengan membangunnya di atas perbukitan batu yang berbentuk Piramida.⁷¹

3.2.6. Kuil Hatshepsut

Kuil yang satu ini berbeda dengan kuil lainnya. Kuil ini dipersembahkan untuk seorang Fir'aun perempuan yang bernama Hatshepsut. Kuil Hatshepsut berada di Luxor yang letaknya tidak terlalu jauh dari *Colossi of Memnon*. Lokasinya berada di balik bukit yang mengelilingi Lembah Raja (*Valley of the King*).⁷² Kuil ini dibangun ketika suami Hatshepsut, Tuthmosis II meninggal dunia di waktu yang cukup muda, sepeninggal suaminya tersebut Hatshepsut menjadi wali untuk anak tirinya Tuthmosis III dan mengambil alih kekuasaan yang seharusnya dilimpahkan untuk Tuthmosis III.⁷³ Fir'aun Hatshepsut memerintah dari 1473 sampai 1458 SM.⁷⁴

Kuil ini pernah ditempati oleh biarawan Kristen pada awal-awal Masehi, sehingga bagi kalangan Kristen menyebut kuil ini sebagai biara di pinggir sungai besar yaitu Sungai Nil.⁷⁵ Umumnya seorang Fir'aun seharusnya adalah seorang laki-laki, akan tetapi Fir'aun Hatshepsut memiliki kisah tersendiri di balik perjuangannya untuk menjadi seorang Fir'aun. Dan berawal dari kisahnya para

⁷⁰ The World Book Encyclopedia, (USA: World Book Inc, 2007), hlm 117.

⁷¹ The World Book Encyclopedia, *op. cit.*, 118.

⁷² Mustofa, *op. cit*, hlm 149.

⁷³ Humphreys, *op. cit*, hlm 22.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Mustofa, *op. cit*, hlm 152.

wisatawan tertarik untuk berwisata ke kuil Fir'aun wanita yang berada di kota kedua setelah Memphis.

3.2.7. Qasr Qarun

Oase al-Fayoum merupakan salah satu dari sekian banyak oase yang berada di Mesir. Kawasan Fayoum memiliki sebuah danau yang bernama Danau Qarun, danau ini merupakan jantung dari Oase al-Fayoum dan rumah dari beragam spesies burung yang menakjubkan.⁷⁶ Pada ujung barat Danau Qarun dekat dari desa Qasr Qarun terdapat reruntuhan kuno Dionysus, kuil ini bernama kuil Ptolemaic yang dibangun pada 4 SM yang didedikasikan untuk Sobek.⁷⁷ Sobek adalah laki-laki berkepala buaya atau dewa berkepala buaya. Pusat pemujaan Fayoum. Sobek merupakan anak dari Neith.⁷⁸ Kuil ini merupakan peninggalan masa pemerintahan Romawi-Yunani yang digunakan sebagai tempat peribadatan.⁷⁹ Beberapa wisatawan yang baru mengunjungi kuil ini mengira bahwa ini adalah istana peninggalan pada masa Qarun hidup di dunia,. Akan tetapi istana Qarun yang sesungguhnya berada di tepian danau, kini sudah tidak ada bekasnya lagi, karena ditenggelamkan oleh Allah SWT.⁸⁰

3.2.8. Piramida Sakkara

Sejarah pada Dinasti Fir'aun masih meninggalkan jejaknya di Mesir. Mesir yang memiliki ratusan Piramida dibangun oleh masing-masing penguasa dari tiga puluh dinasti yang pernah ada. Mencakup sekitar 7 km hamparan kawasan Gurun Barat Mesir, Sakkara, terdapat sebuah pemakaman yang luar biasa dari zaman Memphis Kuno, berumur lebih dari 3500 tahun lamanya, dan Piramida tersebut merupakan situs arkeologi yang sangat terkenal.⁸¹ Piramida ini

⁷⁶ Humphreys, *op. cit*, hlm 91.

⁷⁷ Firestone, *op. cit*, hlm 209.

⁷⁸ Shorter, *op. cit*, hlm 139

⁷⁹ Mustofa, *op. cit*, hlm 197.

⁸⁰ *Ibid*, hlm 197.

⁸¹ Firestone, *op. cit*, hlm 198.

merupakan peninggalan dari masa *Old Kingdom* dan merupakan Piramida tertua di Mesir. Piramida ini merupakan Piramida yang pertama kali dibangun semenjak Dinasti Fir'aun dimulai.

Bentuk Piramida Sakkara unik dan tidak seperti Piramida lainnya. Bangunan ini menjadi makam Fir'aun Djoser dari abad ke-3 di zaman *Old Kingdom*, dan bentuknya bertingkat, mengecil pada bagian atas.⁸² Pada 2650 SM, Imhotep, kepala arsitek dinasti Fir'aun membangun sebuah Piramida untuk Fir'aun Djoser (2667-2648 SM).⁸³ Ide awal datang dari Imhotep, ketika itu makam raja Mesir hanya berbentuk *Mustaba*, yaitu sebuah ruangan yang dibentuk dari tumpukan batu yang di dalamnya terdapat peti Fir'aun.⁸⁴ Pada kawasan *Necropolis* tidak hanya terdapat Piramida Djoser, tetapi terdapat Piramida-Piramida lainnya seperti Piramida Userkaf, Piramida Sekhemket, Piramida Pepi, Piramida Teti II, dan Piramida Unas.⁸⁵

3.2.9. Piramida Dashur

Sebelum memasuki kawasan *Necropolis* kompleks Piramida Giza, ternyata masih terdapat Piramida yang dibangun pada masa Mesir Kuno yaitu Piramida Dashur. Piramida Dashur dibangun setelah Piramida Sakkara. Piramida Dashur terletak di kawasan Dashur.⁸⁶ Sebenarnya, di Dashur terdapat sebelas Piramida yang dibangun pada zaman dinasti ke-4 sampai ke-12, hanya saja yang utuh tinggal dua Piramida saja yaitu Piramida Snefru Bent dan Piramida Merah (*Red Pyramid*).⁸⁷ Bentuk Piramida Dashur sedikit lebih sempurna dari pada Piramida Sakkara.

Piramida Giza dibangun oleh ayah Fir'aun Khufu yang bernama Fir'aun Snefru (2613 – 2589 SM), pendiri dari dinasti ke-4 dan juga membangun *Red Pyramid* yang lebih bagus dari Piramida sebelumnya yaitu Piramida Snefru-

⁸² Mustofa, *op. cit*, hlm 207.

⁸³ Firestone, *op. cit*, hlm 199.

⁸⁴ Mustofa, *op. cit*, hlm 207.

⁸⁵ Firestone, *op. cit*, hlm 200-202.

⁸⁶ Mustofa, *op. cit*, hlm 211.

⁸⁷ *Ibid*, hlm 212.

Bent.⁸⁸ Kedua Piramida ini sama ukurannya, hanya saja Piramida Snefru-Bent dibangun kurang sempurna dari pada Piramida Merah Sebelum membangun kedua Piramida ini, Fir'aun Snefru telah bereksperimen dengan Piramida Maydum yang berada di kawasan lebih selatan dari kompleks Dashur.⁸⁹ Fir'aun Huni (2637-2613 SM) bertanggung jawab dalam mengawasi pembangunan Piramida ini, akan tetapi anaknya Fir'aun Snefru telah mengotak-atik bersama para arsitektur yang lainnya sehingga Piramida ini tidak dapat digunakan karena kegagalannya dan dibiarkan kosong begitu saja.⁹⁰

3.2.10. Piramida Giza dan Sphinx

Komplek Piramida Giza merupakan salah satu kompleks Piramida yang paling terkenal di kawasan *Necropolis*, Memphis. Sejak 2600 SM dataran tinggi Giza telah menjadi kota pekuburan (*Necropolis*) untuk kota Mesir Kuno yaitu Memphis.⁹¹ Di kompleks Piramida Giza ini terdapat tiga Piramida dan sebuah Sphinx. Ketiga Piramida tersebut dibangun dengan kurun waktu yang berbeda-beda. Pendiri dari ketiga Piramida tersebut merupakan keturunan dari Fir'aun Snefru yang membangun Piramida Snefru di Sakkara. Ketiga Piramida yang terkenal di dunia itu adalah Piramida Khufu (*Cheops*) yaitu putra pasangan suami-istri Fir'aun Snefru dan Hetepheres, Piramida Khafre (*Chepren*) yaitu putra pasangan suami-istri Khufu dan Henutsen I dan Piramida Menkaure (*Mycerinus*) yaitu putra pasangan suami-istri Khafre dan Khamerenebty I.⁹²

Piramida terbesar yang terdapat di kompleks Piramida Giza yaitu Piramida Khufu yang terletak di sudut sebelah utara dan mengarah ke Delta Sungai Nil. Piramida ini merupakan simbol kekuatan alam.⁹³ Piramida Snefru dibangun pada masa pemerintahan Khufu 2589 hingga 2566 SM.⁹⁴ Ketinggian Piramida Khufu pada saat selesai dibangun yaitu 146 meter, namun setelah 46 abad lebih berlalu

⁸⁸ Firestone, *op. cit.*, hlm 204.

⁸⁹ Mustofa, *op. cit.*, hlm 214.

⁹⁰ Firestone, *op. cit.*, hlm 208.

⁹¹ Humphreys, *op. cit.*, hlm 12.

⁹² Usmani, *op. cit.*, hlm 46.

⁹³ *Ibid*, hlm 46.

⁹⁴ Humphreys, *op. cit.*, hlm 12.

ketinggian Piramida Khufu berkurang sebesar 9 meter.⁹⁵ Piramida kedua yaitu Piramida Khafre yang berjarak tidak begitu jauh dari Piramida pertama merupakan sebuah simbol pergerakan.⁹⁶ Ketinggian Piramida ini mencapai 136 meter.⁹⁷ Piramida ini didirikan di lokasi yang lebih tinggi dari pada Piramida Khufu, sehingga Piramida ini tampak lebih tinggi daripada Piramida Khufu. Piramida yang dibangun oleh cucu Fir'aun Snefru ini dibangun pada 2558-2532 SM.⁹⁸ Selanjutnya Piramida ketiga yang tegak di sebelah utara Piramida kedua yang merupakan simbol masa atau waktu adalah Piramida Menkaure.⁹⁹

Piramida yang dibangun oleh putra pasangan suami-istri Khafre dan Khamerenebty I dibangun pada 2532-2503 SM.¹⁰⁰ Tinggi dari Piramida Menkaure kini yaitu 62 meter, sedangkan awal dari pembangunan Piramida tersebut yaitu 66,5 meter.¹⁰¹ Piramida Menkaure merupakan Piramida terkecil dari kedua Piramida yang berada di kompleks Piramida Giza. Di kompleks Piramida Giza juga terdapat tiga Piramida yang dibangun oleh keturunan Fir'aun Snefru, kawasan ini juga memiliki enam Piramida yang berukuran lebih kecil sebagai makam istri-istri raja dan ibunya.¹⁰² Untuk mengitari kompleks Piramida Giza, wisatawan dapat menyewa unta di dekat Piramida kepada masyarakat lokal.¹⁰³ Selain itu, terdapat pertunjukan lampu dan suara yang disediakan dalam berbagai bahasa.

Tidak begitu jauh dari letak Piramida Giza terdapat Sphinx yang memiliki bentuk unik dengan sejarah yang melekat pada patung kolosal berbentuk singa berkepala manusia. Sphinx dibangun sekitar 2500 SM, pada masa kekuasaan Fir'aun Khafre.¹⁰⁴ Patung kolosal berukuran raksasa, memiliki bentuk yang unik telah diabadikan hingga beribu-ribu tahun lamanya. Nama "Sphinx" diambil dari nama makhluk mitologi Yunani yang bertubuh singa, berkepala seorang

⁹⁵ Firestone, *op. cit.*, hlm 149.

⁹⁶ Usmani, *op. cit.*, hlm 46.

⁹⁷ Firestone, *op. cit.*, hlm 149.

⁹⁸ Mustofa, *op. cit.*, hlm 221.

⁹⁹ Usmani, *op. cit.*, hlm 46.

¹⁰⁰ Mustofa, *op. cit.*, hlm 222.

¹⁰¹ Firestone, *op. cit.*, hlm 151.

¹⁰² Mustofa, *op. cit.*, hlm 222.

¹⁰³ Humphreys, *op. cit.*, hlm 12.

¹⁰⁴ *Ibid.*

perempuan, dan bersayap elang.¹⁰⁵ Hanya saja, Sphinx Mesir memiliki kepala laki-laki.

3.2.11. Benteng Babilonia

Sebelum kedatangan Bangsa Islam di Mesir, melalui serangan di bawah pimpinan ‘Amr ibn al-‘Ash yang menaklukan pemerintahan Romawi di bawah kekuasaan al-Muqauqis, terdapat sebuah kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Mesir yaitu berupa agama Kristen atau yang dikenal sebagai Kristen Koptik. Namun, ketika pasukan Islam mulai menyerbu Mesir, di kala itu masyarakat Mesir yang beragama bukan Islam wajib untuk membayar *Jizyah* tiap tahunnya kepada kaum muslim, sehingga mereka bebas untuk melaksanakan agama mereka masing-masing. Dan hingga kini pun masih ada beberapa masyarakat yang menganut agama Kristen Koptik¹⁰⁶ tersebut, hal ini terlihat dari beberapa peninggalan yang terletak di sekitar Benteng Babilonia yang dibangun pada masa pemerintahan Romawi.

Pada periode Romawi terdapat konsentrasi pasukan Romawi di seputar Benteng Babilonia, disebut juga sebagai Menara Babilonia atau *Tower of Babylon*, yang didirikan pada masa pemerintahan Agustus selepas menaklukan Mesir pada 30 SM.¹⁰⁷ Benteng Babilonia terletak di Distrik Kairo Lama (*Old Cairo*).¹⁰⁸ Lokasi Benteng Babilonia merupakan kawasan Koptik Kairo (*Coptic Cairo*) yaitu jantung dari komunitas Kristen Koptik Mesir, sebuah surga

¹⁰⁵ Usmani, *op. cit.*, hlm 59.

¹⁰⁶ Sejauh ini Kristen Koptik merupakan minoritas terbesar yang melestarikan garis keturunan Mesir Kuno. Jika dibandingkan dengan masyarakat Mesir yang lainnya, masyarakat yang beragama Kristen Koptik memiliki fisik yang lebih kuat, dan mereka adalah sebuah komunitas yang termasuk ‘Mesir Asli’ sebelum invasi muslim Arab. Jumlah mereka bervariasi, namun tampaknya saat ini telah berkurang dari 11% dari total populasi, dan kebanyakan mereka berada di Luxor, Asyut, Minya, Kairo dan Iskandariyah. (Held, *op. cit.*, hlm 335).

¹⁰⁷ Firestone, *op. cit.*, hlm 258.

¹⁰⁸ *Old Cairo* merupakan sebuah kawasan pusat pemerintahan pada masa pemerintahan Fir’aun yaitu berupa kota Memphis sebelum pusat pemerintahan berpindah ke Luxor. Lalu ketika Bangsa Yunani mendiami Mesir di bawah pimpinan Alexander The Great, pusat pemerintahan dari Luxor berpindah ke Iskandariyah, sebuah kota menghadap Laut Tengah yang diambil dari namanya sendiri. Dan setelah Bangsa Islam datang di bawah pimpinan ‘Amr ibn Ash, pusat pemerintahan Provinsi Mesir pindah dari Iskandariyah ke Fustath, yang 3 abad kemudian menjadi Kairo.

ketenangan dan kedamaian yang mengungkapkan setiap lapisan sejarah.¹⁰⁹ Sehingga, di sekitar Benteng Babilonia ini banyak ditemukan beberapa tempat peribadatan umat Kristen Koptik. Tempat peribadatan Kristen Koptik yang berada di sekitar Benteng Babilonia antara lain adalah Gereja Gantung, Gereja St. Barbara, Gereja St. Sergius dan Gereja St. George. Selain itu, terdapat sebuah museum Koptik, tempat peribadatan umat Yahudi yaitu Sinagoge Ben Ezra, dan masjid tertua di Mesir yaitu Masjid ‘Amr ibn al-‘Ash.

3.2.12. Gereja Gantung

Di sekitar Benteng Babilonia terdapat sebuah gereja yang masih aktif digunakan oleh umat Kristen Koptik di Kairo yaitu Gereja Gantung (*The Hanging Church*). Gereja gantung tersebut dibangun di bagian atas tembok-tembok benteng, pada abad ke-7 SM.¹¹⁰ Gereja ini disebut gereja gantung karena posisinya yang menggantung di atas gerbang air Benteng Babilonia.¹¹¹ Semula gereja ini merupakan sebuah kapel kecil bagi para serdadu Romawi yang bermukim di sekitar benteng tersebut.¹¹² Pembangunan Gereja Gantung ini dipersembahkan untuk Bunda Maria, sehingga nama lain gereja ini adalah Gereja Maria.¹¹³

Pada Gereja Gantung terdapat dua puluh Sembilan anak tangga anak tangga yang harus dinaiki untuk masuk ke dalam gereja tersebut. Ruangan di dalam Gereja Gantung ini memiliki gaya arsitektur yang diadaptasi dari perpaduan budaya Romawi dan Arab. Di dalam ruangan tersebut terdapat tiga belas pilar yang melambangkan Yesus beserta murid-muridnya, pada salah satu pilar yang berwarna lebih gelap merupakan lambang yang diwakilli untuk

¹⁰⁹ Firestone, *op. cit*, hlm 125.

¹¹⁰ Mustofa, *op. cit*, hlm 258.

¹¹¹ Firestone, *op. cit*, hlm 127.

¹¹² Usmani, *op. cit*, hlm 130.

¹¹³ Humphreys, *op. cit*, hlm 88.

Yudas.¹¹⁴ Kebanyakan hiasan di dalam gereja ini berasal dari abad ke-8 SM, bahkan ada yang berasal dari abad ke-5 SM dan ke-6 SM.¹¹⁵

3.2.13. Gereja St. Sergius

Selain itu, di sekitar Benteng Babilonia juga terdapat gereja bagi penganut Kristen Koptik yaitu Gereja St. Sergius. Nama lain dari Gereja St. Sergius yaitu Gereja Abu Sargah (sebagaimana tertulis di gereja tersebut: *Kanisah Abu Sarjah Al-Atsariyyah Al-Ma'rufah bi Ism Al-Syahid Sergius*).¹¹⁶ Gereja ini merupakan gereja tertua yang terdapat di benteng Babilonia yaitu dibangun sekitar abad 3 SM hingga 4 SM.¹¹⁷ Nama dari gereja Kristen Koptik ini diambil dari nama Abu Sargah yang berarti St. Sergius.¹¹⁸ Gereja ini dibangun pada sebuah gua yang dulu pernah dijadikan tempat singgah Nabi Isa dan Bunda Maria dalam pelariannya ke Mesir saat dikejar-kejar oleh Raja Herodes, penguasa Romawi di Palestina.¹¹⁹ Untuk mencapai gua tersebut yaitu melalui turun dengan menggunakan anak tangga di sebelah kiri altar.¹²⁰ Gereja ini juga masih aktif sebagai tempat ziarah oleh umat Kristen di seluruh dunia. Terutama pada sebuah perayaan yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Juni di dalam gua, yaitu sebuah misa yang dilakukan untuk mengenang dan merayakan kedatangan keluarga Kudus ke gereja tersebut.¹²¹

3.2.14. Sinagoge Ben Ezra

Selain terdapat Gereja St. Sergius serta Gereja Gantung yang terletak di sekitar Benteng Babilonia, benteng ini juga memiliki sebuah tempat peribadatan yang dahulu merupakan sebuah gereja, yaitu Sinagoge Ben Ezra. Sinagoge ini didirikan di atas lahan bekas Gereja St. Michael yang berdiri antara abad ke-4 SM

¹¹⁴ Firestone, *op. cit*, hlm 127.

¹¹⁵ Usmani, *op. cit*, hlm 130.

¹¹⁶ *Ibid*, hlm 131.

¹¹⁷ Firestone, *op. cit*, hlm 127.

¹¹⁸ Usmani, *op. cit*, hlm 131.

¹¹⁹ Mustofa, *op. cit*, hlm 258.

¹²⁰ Firestone, *op. cit*, hlm 126.

¹²¹ *Ibid*, hlm 126.

hingga ke-9 SM.¹²² Gereja itu kemudian dijual kepada orang-orang Yahudi karena umat Kristen kala itu memerlukan dana untuk membayar pajak kepada Ahmad ibn Thulun, yaitu pendiri dari Dinasti Thuluniyah, yang kala itu sedang mendirikan sebuah masjid yang kemudian disebut Masjid Ibn Thulun.¹²³

Sinagoge Ben Ezra sebelumnya telah mengalami renovasi pada abad ke-12 oleh seorang Rabbi Yahudi dari Yerusalem, yaitu Abraham Ben Ezra.¹²⁴ Tempat peribadatan tersebut dinamakan dengan Sinagoge Ben Ezra (*Ben Ezra Synagogue*). Berdasarkan tradisi sebelumnya, tempat ini diyakini sebagai tempat di mana permaisuri Fir'aun menemukan Nabi Musa di alang-alang serta sebagai tempat di mana Bunda Maria memandikan Yesus.¹²⁵

3.2.15. Masjid Amr bin Ash

Sebelum Masjid Al Azhar dibangun pada Dinasti Fatimiyyah, terdapat sebuah Masjid tertua di Mesir yang dibangun pada masa pemerintahan 'Amr ibn al-'Ash, yaitu Masjid 'Amr ibn al-'Ash atau yang dikenal sebagai Masjid Fustathh. Masjid ini didirikan oleh 'Amr ibn al-'Ash jenderal yang menaklukan Mesir atas nama Islam pada 640.¹²⁶ Masjid 'Amr ibn al-'Ash didirikan di kota Fustathh yaitu kota ketiga yang didirikan kaum muslim setelah Basrah dan Kufah.¹²⁷ Bentuk Masjid 'Amr ibn al-'Ash sekarang tidak terlihat seperti masjid yang sebelumnya dibangun pada masa pemerintahan 'Amr ibn al-'Ash, karena masjid tersebut telah mengalami beberapa kali renovasi sebelumnya.

Masjid 'Amr ibn al-'Ash mulai direnovasi pada 762, masjid ini dihancurkan oleh Maslamah ibn Mukhallad, Gubernur Mesir pada masa pemerintahan Mu'awiyah ibn Abu Sufyan, dan dibangun kembali sehingga menjadi kian luas serta temboknya dibuat dari bata.¹²⁸ Setelah itu, masjid ini

¹²² Usmani, *op. cit*, hlm 132.

¹²³ *Ibid*, hlm 132.

¹²⁴ Firestone, *op. cit*, hlm 127.

¹²⁵ *Ibid*, hlm 128.

¹²⁶ Humphreys, *op. cit*, hlm 84.

¹²⁷ Usmani, *op. cit*, hlm 43.

¹²⁸ *Ibid*, hlm 43.

mengalami beberapa renovasi, termasuk renovasi dilakukan oleh Murad Beik pada 1797, masjid ini kini mengalami renovasi total,¹²⁹ sehingga tidak dapat dipastikan seperti apa bentuk asli dari masjid ini. Pembangunan Masjid ini dilakukan oleh ‘Amr ibn al-‘Ash di dekat Benteng Babilonia, dan ia menamakan kawasan itu sebagai kota al-Fustath,¹³⁰ dan kota tersebut dijadikannya pusat pemerintahan setelah Iskandariyah.

3.2.16. Masjid al-Azhar

Masjid al-Azhar merupakan salah satu masjid bersejarah yang berada di kota Kairo, Mesir. Masjid ini merupakan masjid ketiga tertua di Kairo setelah Masjid ‘Amr ibn al-‘Ash, dan Masjid ibn Tulun. Pembangunan Masjid al-Azhar dilakukan seiringan dengan peresmian Lembaga al-Azhar yaitu pada 4 April 970 dan diresmikan pada Juli 972, oleh panglima Dinasti Fathimiyyah yang memimpin penaklukan Mesir, Juhar al-Shiqilli.¹³¹ Selain al-Azhar memiliki manfaat sebagai tempat beribadah umat muslim di Kairo, al-Azhar juga merupakan sebuah lembaga pusat studi Islam terkemuka di dunia. Pada bulan Juli 972 Lembaga al-Azhar mulai dibuka hanya sebagai masjid, sedangkan kedudukan sebagai lembaga pendidikan baru bermula empat tahun kemudian, tepatnya pada Oktober 975.¹³² Kebanyakan mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas al-Azhar merupakan mahasiswa yang berasal dari luar Mesir.

Masjid al-Azhar memiliki gaya arsitektur yang harmonis, hasil dari perluasan yang dilakukan lebih dari seribu tahun lamanya. al-Azhar memiliki lima menara megah, masjid ini memiliki tiga menara utama yang menghadap ke halaman dari utara ke selatan yang dibangun masing-masing pada 1340, 1469 dan 1510.¹³³ Di antara ketiga menara tersebut terdapat satu menara yang memiliki dua ornamen yang dibangun oleh Sultan al-Jauhari.¹³⁴ Selain itu, Masjid al-Azhar

¹²⁹ Marcy Bourne, *Architecture of the Islamic World* (London: Thames and Hudson), hlm 223.

¹³⁰ Mustofa, *op. cit*, hlm 254.

¹³¹ Usmani, *op. cit*, hlm 28.

¹³² *Ibid*, hlm 28.

¹³³ Humphreys, *op. cit*, hlm 84.

¹³⁴ Firestone, *op. cit*, hlm 130.

memiliki beberapa tempat yang dapat diabadikan oleh wisatawan yang berkunjung ke sana seperti pintu gerbang utama Masjid al-Azhar yaitu Pintu al-Muzayyinin yang dibangun oleh seorang penguasa Dinasti Mamluk Sultan al-Asyraf Saifuddin Qait Bey pada 1469,¹³⁵ Masjid al-Husain ibn Ali yang terletak di utara Masjid al-Azhar, dan halaman (*shan*) masjid al-Azhar yang telah mengalami beberapa kali pemugaran¹³⁶.

3.2.17. Benteng Shalahuddin

Kawasan berbatu di ujung timur Kairo, terdapat sebuah bukit Muqattham yang memiliki sebuah peninggalan pada masa kejayaan pemerintahan Islam yaitu berupa Benteng Shalahuddin. Benteng tersebut dibangun di atas bukit Muqattham yang memiliki tinggi sekitar 250 kaki.¹³⁷ Benteng Shalahuddin al-Ayyubi dimulai pada 1176 M dan baru selesai pada 32 tahun kemudian, yaitu pada masa pemerintahan cucunya, al-Kamil pada 1207 M.¹³⁸ Benteng ini merupakan hasil ide rancangan yang diambil dari pengalaman Perang Salib.¹³⁹ Benteng ini merupakan salah satu peninggalan termegah di Mesir setelah peninggalan pada masa pemerintahan Fir'aun berupa Piramida beserta kuil-kuil tempat peribadatan masyarakat Mesir Kuno.

Benteng ini dibangun oleh Shalahuddin al-Ayyubi, yaitu penguasa Mesir abad ke-12 yang lahir di Tikrit, Iraq yang dikenal sebagai pahlawan Islam dalam cerita perang Sabil.¹⁴⁰ Lokasi pembangunan benteng ini cukup strategis yaitu berada di atas bukit Muqattham, sehingga para tentara pada masa pemerintahan Shalahuddin al-Ayyubi dapat memantau gerak-gerik musuh yang hendak melakukan serangan melalui puncak bukit tersebut. Di samping itu benteng Shalahuddin al-Ayyubi ini memiliki 3 masjid yang dibangun di atas benteng

¹³⁵ Usmani, *op. cit*, hlm 81.

¹³⁶ Humphreys, *op. cit*, hlm 15.

¹³⁷ Usmani, *op. cit*, hlm 139.

¹³⁸ Usmani, *op. cit*, hlm 139.

¹³⁹ *Ibid.*

¹⁴⁰ Mustofa, *op. cit*, hlm 262.

tersebut yaitu Masjid Muhammad Ali Pasha, Masjid Muhammad An-Nasir¹⁴¹, dan Masjid Sulaeman Pasha¹⁴², dan beberapa bangunan bekas istana dan museum.

Bangunan bekas istana tersebut dibangun pada masa pemerintahan Muhammad Ali Pasha yaitu berupa Istana Gawahara yang terletak di sebelah selatan Masjid Muhammad Ali yang memiliki desain dekorasi bergaya Perancis serit beberapa peninggalan perabotan dari abad ke-19.¹⁴³ Selain itu, terdapat beberapa museum yang dapat dikunjungi di sekitar benteng Shalahuddin al-Ayyubi yaitu Museum Polisi yang terletak di sebelah utara yang di dalamnya terdapat beberapa peninggalan senjata dan foto-foto pembunuhan politik terkemuka, Museum Militer Nasional dan Museum Alat Transportasi.¹⁴⁴

3.2.18. Masjid Muhammad Ali Pasha

Mesir tidak hanya dikenal melalui keberadaan serta sejarah berdirinya Masjid al-Azhar yang dibangun pada masa pemerintahan Dinasti Fatimiyah. Dari sekian banyak masjid yang berdiri di Mesir, Kairo sebagai Kota Menara¹⁴⁵ ini juga memiliki sebuah masjid yang memiliki arsitektur berbeda dengan masjid lainnya, masjid tersebut adalah Masjid Muhammad Ali Pasha. Masjid yang terletak di Kairo Lama (*Old Cairo*) ini dibangun pada 1824 sampai 1848.¹⁴⁶ Masjid ini dirancang oleh seorang arsitek Turki, Yousef Bousnaq dan dibantu oleh sejumlah insinyur dari Perancis dan Italia yang tahu bagaimana harus melepaskan diri dari karakter gereja-gereja ketika merancang suatu bangunan keagamaan.¹⁴⁷

¹⁴¹ Masjid Muhammad An-Nasir terletak di belakang Masjid Muhammad Ali Pasha. Masjid ini lebih tua 500 tahun sebelum Masjid Muhammad Ali Pasha dibangun, yaitu masjid ini dibangun pada 1318-1335. (Lihat, Humphreys, *op. cit*, hlm 86).

¹⁴² Selain Masjid Muhammad Ali Pasha yang di desain dengan gaya arsitektur Turki, terdapat Masjid lain yang juga didesain dengan gaya serupa tetapi lebih sederhana yaitu Masjid Sulaeman Pasha. Masjid ini dibangun pada abad ke-16 yaitu setelah pengambilalihan atas kekuasaan Mesir oleh Ottoman. (Lihat, *Ibid.*).

¹⁴³ *Ibid.*

¹⁴⁴ Firestone, *op. cit*, hlm 138.

¹⁴⁵ Langit kota Kairo diwarnai oleh ratusan menara yang berdiri di atasnya. Menara yang paling indah yaitu menara yang dibangun pada masa periode Mamluk 1250-1517 M, dan dihiasi oleh dekorasi ukiran-ukiran batu yang rumit. Banyak menara yang dapat dinaiki wisatawan untuk mendapatkan pemandangan kota yang luar biasa indah. (Lihat, Humphreys, *op. cit*, hlm 15).

¹⁴⁶ *Ibid.*, hlm 86.

¹⁴⁷ Usmani, *op. cit*, hlm 143.

Desain konstruksi yang memukau dengan kubah setinggi 52 meter hanya disanggah oleh empat tiang dengan bentangan lebar lebih dari 25 meter.¹⁴⁸ Masjid ini dihiasi dengan ornamen-ornamen yang indah beserta beberapa lampu-lampu yang bergantung.

Letak Masjid Muhammad Ali Pasha berada di puncak Benteng Shalahuddin al-Ayyubi yang kala itu lokasinya masih berada di pinggiran Kairo.¹⁴⁹ Keunikan lain dari masjid ini adalah kebudayaan yang diambil dalam pembangunan masjid ini. Pendiri dari masjid ini memang bukan berasal dari Mesir, ia adalah Muhammad Ali Pasha yaitu seorang Albania asal Kavalla yang datang ke Mesir sebagai panglima pasukan Turki utusan Dinasti Utsmani.¹⁵⁰

3.3.Objek Wisata Budaya

Wisata dapat dinikmati dalam berbagai cara, antara lain wisata sejarah, alam, dan kebudayaan. Kebudayaan yang merupakan salah satu wisata asli dari suatu wilayah memiliki unsur nilai yang tinggi di mata wisatawan. Hal ini dikarenakan masing-masing negara memiliki ciri khas kebudayaan yang dapat dibanggakan. Salah satu pemanfaatan unsur budaya tersebut yaitu dengan cara perlindungan dan pengembangan dari kebudayaan itu sendiri.

Negara Republik Mesir memiliki beberapa wisata budaya yang kerap di rayakan oleh masyarakat Mesir tiap tahunnya. Wisata kebudayaan Mesir dapat berupa festival kebudayaan, yaitu kebudayaan yang diwariskan dari masyarakat Mesir terdahulu dalam menghormati leluhur mereka. Festival kebudayaan tersebut antara lain Matahari Ramses II, Maulid Abu al-Haggag, Sham an-Nassim, dan Maulid Al-Husain.

¹⁴⁸ Mustofa, *op. cit*, hlm 277.

¹⁴⁹ Usmani, *op. cit*, hlm 143.

¹⁵⁰ Mustofa, *op. cit*, hlm 279.

3.3.1. Festival Matahari Ramses II

Festival memang terdengar unik, tidak seperti festival lainnya yang biasa dirayakan sekali dalam setahun. Festival yang diadakan di kuil Abu Simbel tersebut diadakan dua kali dalam setahun yaitu setiap 22 Februari dan 22 Oktober, tepat ketika matahari menembus 55 meter atau sekitar 180 kaki ke dalam ruang terdalam dari Kuil Matahari Ramses II.¹⁵¹ Cahaya matahari akan menembus candi, menembus sepanjang aula, melalui ruang depan hingga ke tempat persemayaman, cahaya tersebut menerangi patung Ra-Horakhty, Ramses II, Amun dan Ptah.¹⁵² Namun, sekitar tahun 1960-an UNESCO memindahkan posisi kuil tersebut tinggi menjadi enam puluh lima meter dan mundur dua ratus sepuluh meter untuk menghindari air Sungai Nil yang meninggi akibat dibangunnya bendungan aswan,¹⁵³ sehingga tanggal masuknya sinar matahari bergeser sehari menjadi 21 Februari dan 21 Oktober.¹⁵⁴

3.3.2. Maulid Abu al-Haggag

Salah satu perayaan terbesar di Luxor, Mesir, yaitu sebuah perayaan untuk menghormati pelindung Luxor yaitu Maulid Sheikh Abu al-Haggag. Perayaan suci ini diadakan sebagai acara penghormatan di mana terdapat sebuah masjid yang dibangun di atas Kuil Luxor.¹⁵⁵ Maulid tersebut diadakan di sekitar masjid Abu al-Haggag, sebagai masjid tertua di Luxor. Maulid Abu al-Haggag diadakan sebelum *Ramadhan* tiba dan setiap tahun tanggal Maulid Abu al-Haggag berubah-ubah.¹⁵⁶ Tepatnya pada bulan Sha'ban, sebulan sebelum *Ramadhan*, ketika banyak maulid diadakan.¹⁵⁷

¹⁵¹ Humphreys, *op. cit.*, hlm 62.

¹⁵² Firestone, *op. cit.*, hlm 324.

¹⁵³ Mustofa, *op. cit.*, hlm 68.

¹⁵⁴ *Ibid.*

¹⁵⁵ Humphreys, *op. cit.*, hlm 63.

¹⁵⁶ *Ibid.*, hlm 63.

¹⁵⁷ Firestone, *op. cit.*, hlm 252.

3.3.3. Sham al-Nasseim

Masyarakat Kristen Koptik Mesir memiliki sebuah perayaan yang diadakan setiap awal musim semi. Perayaan tersebut bernama Sham al-Nasseim Nassim. Secara harfiah perayaan ini berarti ‘*sniffing the breeze*’ atau ‘mengendus angin’.¹⁵⁸ Walaupun perayaan ini khusus untuk masyarakat beragama Kristen Koptik, tetapi hampir semu kalangan masyarakat Mesir Islam ataupun Yahudi ikut serta dalam merayakan perayaan ini. Mereka mengadakan perayaan ini dengan cara berpiknik bersama keluarga di kebun binatang, taman, kompleks Piramida, tepian Sungai Nil.

3.3.4. Maulid al-Husain

Maulid adalah sebuah perayaan suci yang diadaptasi dalam bentuk pesta jalanan (pesta rakyat), lengkap dengan nyanyian, tarian, musik, pasar malam, dan pertunjukan-perunjukan.¹⁵⁹ Perayaan ini berlangsung selama beberapa hari, yang berpuncak pada Malam Puncak (*Big Night*).¹⁶⁰ Perayaan maulid ini diadakan di masjid Husain ibn Ali, kawasan bersejarah Islam, Kairo.¹⁶¹ Maulid ini rayakan sebagai mengenang Hassan dan Husain cucu Nabi Muhammad saw yang menjadi korban perang saudara di Karbala.¹⁶²

¹⁵⁸ *Ibid*, hlm 159.

¹⁵⁹ Humphreys, *op. cit*, hlm 63.

¹⁶⁰ *Ibid*.

¹⁶¹ *Ibid*.

¹⁶² Mustofa, *op. cit*, hlm 248.

BAB IV

UPAYA HUSNI MUBARAK DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA MESIR

Mesir merupakan salah satu negara Timur Tengah yang memiliki sejarah tertua sebelum peradaban Romawi dimulai. Letaknya yang strategis, memudahkan wisatawan untuk berkunjung menggunakan jalur laut maupun daratan. Mesir memiliki situs-situs bersejarah, kebudayaan serta pemandangan alam yang indah yang ramai dikunjungi wisatawan dunia. Mesir dikenal melalui situs bersejarah yang merupakan salah satu keajaiban dunia, yaitu Piramida Giza. Kelebihan lainnya yaitu Mesir juga memiliki lokasi wisata yang strategis berupa pantai yang menghadap langsung dengan Laut Tengah dan Laut Merah. Bahkan kota Kairo tidak kalah menariknya sebagai salah satu kota bersejarah yang memiliki tempat peribadatan Kristen Koptik, Islam dan Yahudi yang dapat dikunjungi wisatawan asing.

Sektor pariwisata Mesir merupakan salah satu aset yang dapat memberikan peningkatan terhadap perekonomian Mesir. Sektor pariwisata mulai berkembang pada masa pemerintahan Husni Mubarak tahun 1981 hingga 2011. Selama tiga puluh tahun Husni Mubarak menjabat sebagai presiden Mesir, pariwisata telah mengalami peningkatan terhadap jumlah kunjungan dan devisa yang signifikan. Tidak hanya dari segi perekonomian, sektor pariwisata juga telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap beberapa aspek yang mendukung perkembangan negara. Dalam meningkatkan mutu sektor pariwisata Mesir, tidak hanya pemerintahan yang dapat mengelolanya akan tetapi, masyarakat lokal juga perlu turut serta untuk mengembangkan unsur kebudayaan asli Mesir di mata wisatawan dunia.

4.1. Perkembangan Pariwisata Mesir

Mesir mengalami perjalanan yang panjang di bawah pimpinan Husni Mubarak selama tiga puluh tahun kepemimpinan. Husni Mubarak memimpin Mesir dimulai pada 1981, yaitu ketika terbunuhnya Anwar'Sadat pada 6 Oktober 1981.¹ Hingga pada akhir Januari 2011 Rakyat Mesir menuntut presiden Husni Mubarak untuk meletakkan jabatannya, selama delapan belas hari masyarakat Mesir melakukan demonstrasi besar-besaran menuntut Presiden Husni Mubarak untuk mundur dari jabatannya.² Pada tanggal 11 Februari 2011 Husni Mubarak resmi mengundurkan diri dan disambut baik oleh rakyatnya.³ Semenjak turunnya Husni Mubarak menjadi presiden, kementerian pariwisata dipimpin oleh Dr. Mounir fakhry Abdel Nour pada tahun 2011.⁴

Selama masa kepemimpinan Husni Mubarak, sektor pariwisata mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, dimulai dari jumlah wisatawan asing yang berkunjung serta devisa yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Namun, dalam waktu kurang lebih tiga puluh tahun, Mesir mengalami beberapa hambatan tiap tahunnya dalam mengembangkan pariwisata. Hambatan-hambatan tersebut berupa faktor eksternal dan internal yang berimbas secara langsung terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Dalam hal ini, perlu adanya upaya-upaya pemerintah Mesir untuk mengantisipasi faktor eksternal dan internal agar jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Mesir dapat bertahan dari tahun-ke tahun.

Pariwisata Mesir memiliki objek-objek pariwisata yang dapat dinikmati wisatawan dunia, seperti wisata budaya berupa pameran dari festival Mesir, wisata sejarah dengan mengunjungi situs-situs bersejarah di Mesir, wisata alam yaitu menikmati pemandangan nuansa alam pantai, oase, Sungai Nil, hingga wisata safari dengan berbagai macam jenis binatang di kebun binatang Mesir. Banyaknya macam dari bentuk wisata dapat dinikmati wisatawan di Mesir, dalam hal ini pemerintah Mesir memegang peran penting dalam meningkatkan mutu

¹ Negara dan bangsa-bangsa, hlm 118.

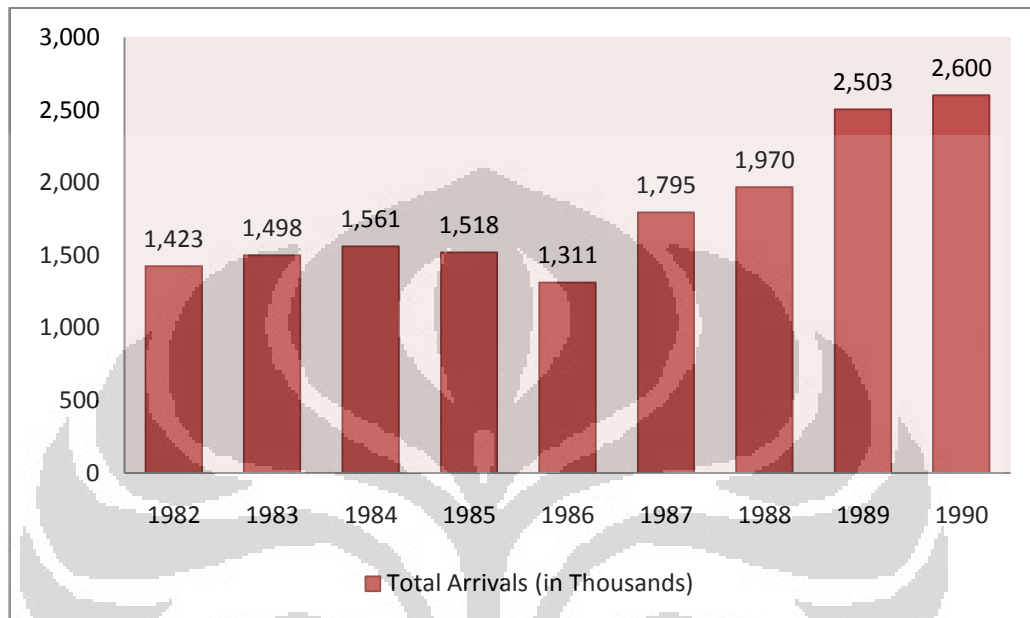
² Revolusi Mesir revolusi rakyat, hlm 18

³ *Ibid.*

⁴ Lihat, "Ministries-directory", www.egypt.gov.eg/english/guide/directory.aspx.

masing-masing jenis dari tujuan wisata tersebut agar menarik dikunjungi wisatawan dunia.

Diagram 1
Jumlah Kedatangan Wisatawan (1982-1990)

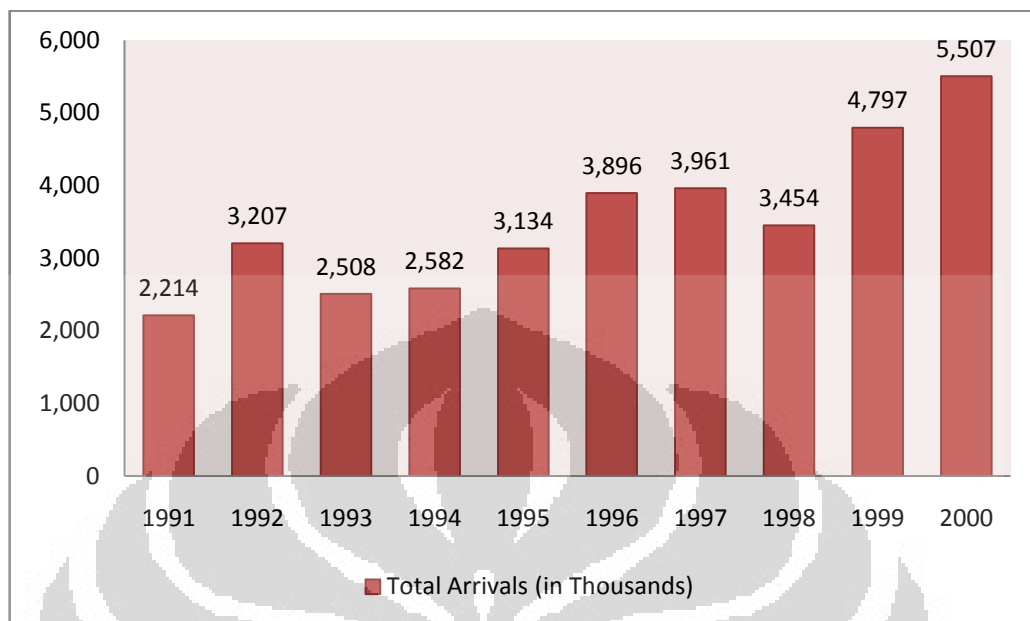


Sumber: Egyptian Tourist by Ministry of Tourism 1996, Egyptian Tourism Figures, annual issues by Ministry of Tourism, Number of worldwide tourists 1982-1999 by WTO.

Berdasarkan diagram diatas, peningkatan pariwisata dimulai tahun 1982 yaitu setahun setelah Presiden Husni Mubarak menjabat sebagai presiden Mesir. Semula angka tahun 1982 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing mencapai 1,423 ribu jiwa pada tahun pertama. Jumlah wisatawan mulai meningkat hingga tahun 1984 mencapai 1,561 ribu jiwa dalam jangka waktu dua tahun, yaitu meningkat sebanyak 4,2% dari tahun 1983. Namun penurunan jumlah wisatawan didapati pada 1986, penurunan angka ini akibat dari kerusuhan yang terjadi di Mesir tahun 1986. Jumlah wisatawan asing kembali meningkat sebanyak 36,9% dari tahun 1986 hingga 1987 dengan wisatawan sebanyak 1,795 ribu jiwa. Peningkatan wisatawan asing ini terus berlanjut hingga tahun 1990 dengan jumlah persen yang cukup tinggi antara tahun 1988 menuju tahun 1989 sebanyak 27,1%.

Diagram 2

Jumlah Kedatangan Wisatawan (1990-2000)



Sumber: Egyptian Tourist by Ministry of Tourism 1996, Egyptian Tourism Figures, annual issues by Ministry of Tourism, Number of worldwide tourists 1991-2000 by WTO.

Berdasarkan diagram tahun 1991-2000, jumlah wisatawan asing di Mesir mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil. Terdapat empat faktor yang mendasari terhadap kenaikan dan penurunan yang tidak stabil terhadap jumlah wisatawan asing ke Mesir, pertama yaitu proses perdamaian yang terjadi di Timur Tengah, kedua yaitu promosi agresif terhadap kebijakan pariwisata di Mesir, ketiga yaitu efek *trickle-down terhadap* peningkatan pariwisata Mesir, dan keempat yaitu diversifikasi tujuan wisata terutama wisata laut.⁵ Antara tahun 1990 hingga 1991, sektor pariwisata Mesir mengalami penurunan terhadap jumlah wisatawan asing yang berkunjung sebesar -14,8%, dengan jumlah sebelumnya mencapai 2600 ribu jiwa hingga 2214 ribu jiwa. Penurunan ini diakibatkan dengan keadaan Timur Tengah yang tidak stabil yaitu Perang Teluk yang terjadi di tahun 1990 hingga 1991.⁶ Jumlah wisatawan asing Mesir kembali mengalami peningkatan tahun 1992 dengan persen terbesar semenjak 1982 sebanyak 44,8%. Dan kembali menurun antara 1992 hingga 1993 sebanyak -21,8% akibat aksi

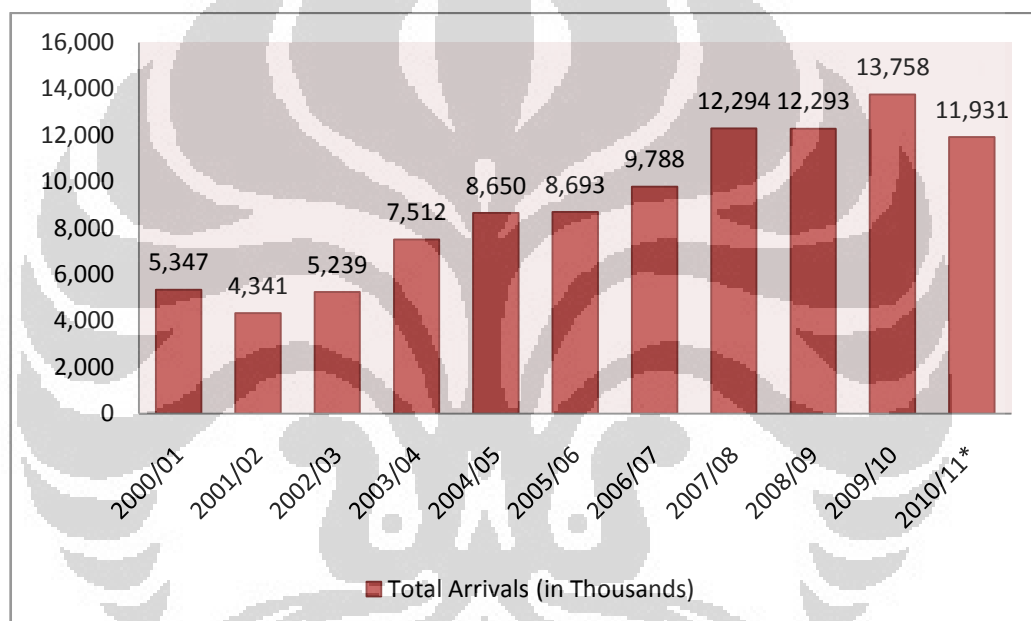
⁵ Lihat, "Tourism and Sustainable Development in Egypt", <<http://www.planbleu.org/html>>, diakses : 09/06/2012, hlm 2.

⁶ *Ibid.*

terorisme yang menewaskan seorang wisatawan di Mesir.⁷ Antara tahun 1993 hingga 1997, Mesir mengalami peningkatan lebih dari 17%, sehingga tahun 1997 jumlah wisatawan asing yang berkunjung mencapai 3,961 ribu jiwa. Namun kedatangan wisatawan kembali menurun pada akhir november 1997, yaitu terdapat serangan terorisme di Luxor,⁸ sehingga pada 1998 wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan sebesar -12,8% dari tahun sebelumnya. Dan kembali pulih hingga tahun 2000 mencapai 5507 ribu jiwa.

Diagram 3

Jumlah Kedatangan Wisatawan (2000-2011)



Sumber: Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin – May 2012* (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).

Berdasarkan diagram di atas, perkembangan jumlah wisatawan asing Mesir mulai mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Angka terakhir jumlah wisatawan asing menuju Mesir tahun 2000 menunjukkan sekitar 5,500 ribu jiwa, namun pada rentang tahun 2000 hingga 2001, Mesir mengalami penurunan dengan jumlah sekitar 5,347 ribu jiwa. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2002 akhir, dan pulih kembali hingga tahun 2004 dengan jumlah wisatawan sebesar 7,512 ribu jiwa. Angka jumlah wisatawan

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

wisatawan asing terus meningkat hingga tahun 2008 menuju 2010 sebanyak 13,758 ribu jiwa, walaupun di pertengahan 2008 hingga 2009, jumlah wisatawan yang berkunjung tidak tampak terlalu meningkat, ini dikarenakan daya beli berkurang terutama terhadap wisatawan Eropa setelah krisis keuangan global.⁹ Penurunan drastis terhadap jumlah wisatawan asing terjadi antara 2010 hingga 2011, yaitu tahun di mana Husni Mubarak mundur dari jabatannya sebagai presiden Mesir setelah tiga puluh tahun berkuasa.¹⁰ Revolusi besar-besaran di Mesir pada 2011 telah memberi dampak buruk bagi sektor pariwisata sebagai salah satu dari empat pilar utama penunjang ekonomi Mesir. Alasan lain yang menyebabkan turunnya jumlah kedatangan wisatawan ke Mesir pada 2011 yaitu karena kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah yang kurang stabil akibat serangkaian aksi protes atau disebut sebagai Revolusi Yasmin yang dimulai pada tahun 2010.¹¹ Aksi protes tersebut telah membuat resah wisatawan yang ingin berwisata ke negara Timur Tengah, terutama Mesir sebagai salah satu negara wisata di Timur Tengah.

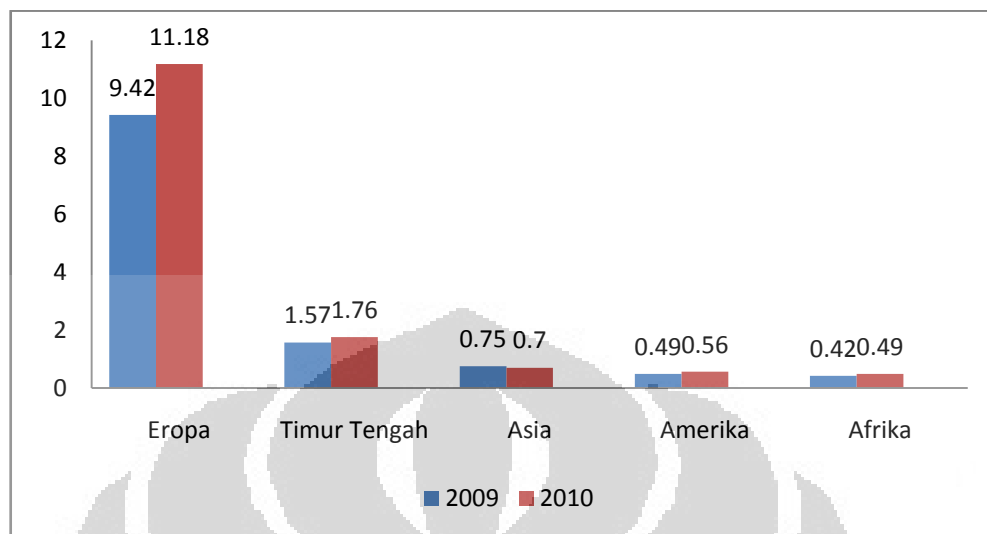
⁹“The Egyptian Economy in 2009” <<http://www.blominvestbank.com/html>>, diakses 09/06/2012, hlm 19.

¹⁰ David Akhmad Ricardo. Revolusi Mesir. Arus Timur : Jakarta, 2011, hlm 11.

¹¹ Pada penghujung 2010 hingga awal 2011, kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah Mengalami pergolakan politik yang dikenal dengan “*Jasmine Revolution*” (Revolusi Melati). Suatu revolusi bertujuan untuk menumbangkan para penguasa yang dimulai dari Tunisia, Mesir, Aljazair, Yaman, Bahrain, Libya, dan negara-negara lainnya. Revolusi yang kemudian mengguncang stabilitas politik dan menjalar begitu cepat di kawasan Timur Tengah yang diberi nama Revolusi Melati adalah suatu istilah yang diberikan orang di Timur Tengah untuk mengidentikkan pergolakan rakyat di negara-negara Timur Tengah itu bagaikan bunga melati yang sedang “mekar”. Negara-negara yang bergolak tersebut ibarat “tangkai” yang berada satu di Afrika Utara dan kawasan Timur Tengah. (Lihat, revolusi Timur Tengah, hlm 9-10.)

Diagram 4

Tujuan Wisatawan Berdasarkan Wilayah Geografis (2009-2010)



Sumber: Egyptian Tourist by Ministry of Tourism, Egyptian Tourism Figures, annual issues by Ministry of Tourism, Statistical Report of 2010..

Jika diamati melalui jumlah kunjungan wisatawan berdasarkan diagram wilayah pada tahun 2009 dan 2010, jumlah wisatawan yang berasal dari benua Eropa merupakan jumlah wisatawan yang paling banyak selama dua tahun tersebut, dengan jumlah 89,3 juta jiwa tahun 2009 dan 104,3 juta jiwa di tahun 2010. Kemudian diikuti oleh negara-negara kawasan Timur Tengah, Asia, Amerika dan Amerika. Wisatawan Eropa merupakan pasar utama dari sektor pariwisata Mesir karena devisa dari negara-negara Eropa memiliki persentase yang lebih besar dari pada negara-negara Timur Tengah, Asia, Afrika, dan Amerika.

Berdasarkan jumlah wisatawan yang mengunjungi tujuan wisata dan museum di Mesir pada tahun 2009, kota kairo memiliki jumlah terbesar atas kunjungan wisatawan asing. Di kota Kairo tujuan wisata yang banyak dikunjungi yaitu Museum Kairo, Museum Koptik dan situs-situs bersejarah yang berada di kawasan Koptik dan Islam. Selanjutnya jumlah terbesar didapati di kawasan Giza dengan total 2,853,205 jiwa. Tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi yaitu kawasan Piramida Giza dan Sakkara. Adapun untuk kota-kota lainnya yang paling

ramai dikunjungi yaitu kota Aswan dengan jumlah 2,903,559 jiwa dan kota Luxor dengan jumlah 2,925,439 jiwa.

Melalui data-data yang telah dijelaskan, Mesir memiliki potensial dalam mengembangkan sektor pariwisatanya agar lebih maju. Berbagai hambatan didapati tiap tahunnya merupakan sebuah dampak negatif bagi perkembangan pariwisata. Dalam mengembangkan sektor pariwisata agar dapat menarik jumlah wisatawan asing lebih besar tiap tahunnya, pemerintah Mesir perlu melakukan beberapa upaya dalam penyelesaian permasalahan eksternal dan internal Mesir. Peningkatan pariwisata dapat dilakukan melalui penjagaan terhadap beberapa kawasan yang menjadi tujuan utama bagi wisatawan asing, agar wisatawan merasa aman ketika berada di Mesir.

Dalam peningkatan jumlah wisatawan Mesir, pemerintah Mesir perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya pelayanan yang diberikan terhadap wisatawan asing, menyediakan infrastruktur yang layak bagi wisatawan dan memperhatikan daya tarik terhadap objek-objek wisata di Mesir. Dalam memberikan kenyamanan terhadap wisatawan agar lebih lama tinggal, dan membelanjakan mata uang asing di Mesir, pemerintahan harus memperhatikan aksesibilitas terhadap wisatawan. Yang dimaksud dengan *accessibility* adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, akan tetapi kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata yang dikunjungi.¹² Dengan adanya kemudahan tersebut, maka wisatawan akan semakin nyaman untuk mengunjungi Mesir karena Mesir memiliki pelayanan yang memuaskan bagi wisatawan. Aksesibilitas di antaranya adalah pelayanan visa kunjungan, tersedianya penerbangan langsung, tersedianya prasarana industri pariwisata, pelayanan imigrasi dan bea cukai, tersedianya *Tourist Information Centre* atau Pusat Informasi Wisatawan.¹³

Upaya lain agar wisatawan asing dapat tinggal lebih lama di Mesir yaitu dengan cara memberikan infrastruktur yang layak bagi wisatawan. Dalam hal ini, Salah Wahab dalam buku *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan*

¹² Ekonomi Pariwisata, hlm 171.

¹³ *Ibid*, hlm 171-172.

Implementasi mengatakan bahwa infrastruktur terbagi atas tiga macam yaitu: infrastruktur umum, kebutuhan dasar dalam kehidupan, infrastruktur wisatawan.¹⁴ Infrastruktur umum di antaranya penyediaan tenaga listrik, air bersih, telekomunikasi, dan jalan raya. Sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan dasar di antaranya kantor pos, rumah sakit, bank, apotek, pompa bensin, wartel/warnet, pusat perbelanjaan, salon kecantikan dan toko buku. Adapun pendukung dari infrastruktur wisatawan di antaranya hotel, motel, *travel agent*, restoran, dan fasilitas olahraga. Dengan tersedianya berbagai macam fasilitas di Mesir, maka wisatawan Mesir akan semakin lama untuk tinggal dan membelanjakan uangnya di Mesir.

Dengan upaya memperhatikan daya tarik terhadap objek wisata, pemerintahan dapat menarik wisatawan asing untuk lebih banyak berkunjung ke Mesir, karena semakin terawat objek wisata maka wisatawan akan semakin nyaman dalam mengunjungi Mesir. Dalam hal ini perawatan terhadap objek wisata merupakan hal yang vital, karena alasan wisatawan mengunjungi daerah tujuan wisata yaitu objek-objek wisata yang memiliki kekayaan terhadap unsur-unsur sejarah serta nilai kesenian yang dimiliki objek tersebut. Daya tarik objek wisata di antaranya pemandangan terhadap unsur-unsur alam yang dimiliki Mesir; bangunan-bangunan bersejarah seperti Piramida, gereja tua dan situs bersejarah lainnya; atraksi kesenian yang dipersembahkan oleh Mesir seperti festival kebudayaan yang diadakan tiap tahunnya; dan daya tarik masyarakat Mesir terhadap wisatawan melalui tutur bahasa, upacara perkawinan, dan kegiatan sosial lainnya.

Dengan menyediakan infrastruktur yang nyaman serta terjaganya nilai-nilai bersejarah dari tujuan wisata, wisatawan akan semakin tertarik untuk mengunjungi Mesir tiap tahunnya. Selain itu faktor eksternal juga berpengaruh terhadap banyak dan sedikitnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Mesir. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa faktor eksternal akibat ketidakstabilan kawasan di sekitar Mesir telah membuat keraguan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Mesir, sehingga sektor pariwisata Mesir

¹⁴ *Ibid*, hlm 165.

mengalami penurunan yang signifikan terhadap jumlah wisatawan asing. Hal ini dapat berpengaruh bagi peningkatan angka devisa negara. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintahan dalam memperhatikan faktor eksternal serta internal yang menghambat perkembangan sektor pariwisata Mesir.

4.2. Strategi Pemerintahan Hosni Mubarak Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Mesir

Dalam meningkatkan sektor pariwisata agar dapat berkompetisi secara global, pemerintah Mesir melakukan beberapa upaya agar sektor pariwisata tersebut berkembang dari tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, tujuan dari upaya ini yaitu untuk meningkatkan devisa agar mampu membantu perekonomian negara. Pada sektor pariwisata, pemerintahan dan masyarakat lokal berperan penting dalam memajukan pariwisata agar lebih baik di masa mendatang. Pemerintahan perlu merencanakan beberapa upaya demi memajukan pariwisata.

Berbagai faktor seperti faktor lingkungan, politik dan ekonomi, telah menghambat dalam peningkatan kemajuan sektor pariwisata. Sebelumnya beberapa faktor terjadi di Mesir seperti serangan yang terjadi di Luxor dan kawasan Sharm el-Sheikh, krisis ekonomi, dan dampak dari ketidakamanan wilayah Timur Tengah atas terjadinya perang di Irak telah membuat penurunan terhadap jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Mesir. Adapun hambatan lain dalam memajukan sektor pariwisata Mesir yaitu adanya persaingan ketat terhadap negara-negara berkembang yang berlomba-lomba untuk meningkatkan pariwisata di negara masing-masing. Untuk itu perlu adanya upaya lebih lanjut oleh pihak pemerintah Mesir dalam mengembangkan sektor pariwisata agar dapat menarik wisatawan asing untuk mengunjungi Mesir tiap tahunnya.

Dalam meningkatkan sektor pariwisata Mesir, pemerintah Mesir melakukan beberapa upaya di antaranya sebagai berikut:¹⁵

1. Upaya untuk menarik lebih banyak wisatawan dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: (a) Upaya dalam Peningkatan Jumlah Wisatawan,

¹⁵ "Tourism: Plans to Attract More Tourist" < <http://www.sis.gov.eg/html>>, diakses : 1/06/2012.

dalam meningkatkan mutu pariwisata Mesir di mata dunia, Mesir berupaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Mesir tiap tahunnya dan mempertahankan tingkat kedatangan tertinggi wisatawan ke Mesir. Hal ini dilakukan agar pemerintah Mesir mampu bersaing dengan negara-negara wisata yang terkemuka di duni; (b) Upaya Meningkatkan Kualitas Pariwisata, dalam upaya ini pemerintah Mesir menekankan pada mutu kualitas terhadap wahana pariwisata di Mesir dan mengembangkan wisata Mesir agar dapat bersaing dengan pariwisata di negara-negara lainnya; (c) Upaya dalam Kemampuan Bersaing, melalui pengenalan terhadap bentuk-bentuk wisata baru di Mesir, pemerintahan berupaya untuk memasarkan pariwisatanya dengan cara yang efektif dan komprehensif agar dapat bersaing dengan negara-negara wisata lainnya; (d) Upaya Peningkatan Citra Pariwisata Mesir, demi mencapai mutu pelayanan terbaik dan dapat diterima oleh wisatawan dunia, pemerintahan berupaya untuk menyelaraskan harga akomodasi dengan tinggi rendahnya pelayanan terhadap wisatawan. Pada upaya ini pemerintah Mesir memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan agar wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung ke Mesir tiap tahunnya; (e) Upaya Meningkatkan Jenis Wisata di Mesir, Pemerintahan berupaya untuk mengembangkan rencana dalam memajukan dan memperbanyak jenis pariwisata secara terus menerus agar dapat memenuhi pasar luar negeri. Melalui pengembangan terhadap jenis pariwisata ini, pemerintah Mesir menyelaraskan dengan banyaknya permintaan terhadap jenis-jenis wisata baru; (f) Upaya dalam Promosi dan Pemasaran, dengan menggerakkan suatu kegiatan promosi melalui media massa negara pengekspor wisatawan terbesar dan memperluas kegiatan promosi melalui saluran satelit. Melalui strategi ini, pemerintah Mesir menggalakkan promosi ke berbagai negara, sehingga semakin maraknya promosi pariwisata Mesir di negara-negara lain, maka tingkat kedatangan wisatawan akan semaki meningkat.

Untuk itu dalam melancarkan strategi ini pemerintah Mesir mengikutsertakan hal-hal berikut dalam strategi tersebut, yaitu:¹⁶ (a) menyelenggarakan suatu program kemitraan dengan operator pariwisata ternama untuk mendukung penjualan secara langsung. Dalam upaya ini pemerintahan

¹⁶ *Ibid.*

bekerjasama dengan perusahaan perjalanan untuk mengembangkan pariwisata Mesir, (b) menyelenggarakan suatu program untuk mendukung dalam pemesanan tiket penerbangan di beberapa lokasi tujuan dengan menyesuaikan kebutuhan pasar agar dapat menarik lebih banyak wisatawan, menyelenggarakan suatu kampanye pada bagian hubungan masyarakat tingkat internasional melalui biro-biro perjalanan asing. Pemerintah Mesir berupaya untuk mempublikasikan pariwisata Mesir agar semakin dikenal di mata dunia, (c) Mengadakan dan mengembangkan suatu situs resmi (*website*) sebagai suatu promosi untuk Mesir yang telah digelar dalam tiga belas bahasa. Melalui situs internet resmi pariwisata Mesir, pemerintah Mesir berupaya mengenalkan setiap sisi pariwisata yang ada di Mesir, karena situs internet merupakan salah satu wahana terluas yang dapat dijangkau oleh masyarakat dunia, (d) menyediakan pelayanan kepariwisataan yang istimewa dengan mutu tinggi dan memberikan pelayanan kepada kelompok pengunjung yang memiliki tingkat pengeluaran tinggi dan bagi yang memiliki kepentingan khusus. Maksud dari upaya ini adalah pemerintah Mesir membuat kelas-kelas terhadap wisatawan asing, dengan cara mengutamakan wisatawan asing yang memiliki kebutuhan serta pengeluaran tertinggi, (e) menawarkan bentuk baru dari pariwisata dan mencanangkan bentuk pariwisata baru, seperti pariwisata gurun pasir, pariwisata golf, pariwisata medis dan pariwisata belanja

2. Strategi dalam membuat perencanaan untuk menyediakan berbagai macam bentuk pariwisata, dengan upaya sebagai berikut:¹⁷ (a) mengembangkan wilayah pantai dan gurun pasir diluar lingkaran penjagaan kota; (b) merencanakan dan mengawasi proyek pengembangan pariwisata; Menentukan lembaga berkepentingan yang akan mengelola tanah untuk investasi pariwisata; (c) memaksimalkan peranan sektor swasta dalam proses pengembangan dan membatasi peranan pemerintahan untuk perencanaan, pengawasan dan pemantauan kegiatan; (d) mengadakan produk kepariwisataan (hotel, hotel bernuansa lingkungan, pariwisata safari, pariwisata kapal persiar, lapangan golf, dan unit akomodasi); (e) Mengerjakan proyek infrastruktur di pusat-pusat pengembangan pariwisata (dikerjakan oleh sektor swasta, dengan total investasi

¹⁷ *Ibid.*

diperkirakan 3.3 miliar dalam bentuk jalan, listrik, air bersih, sanitasi dan bandara udara); (f) Menerapkan sistem pengawasan, peningkatan mutu, pengembangan pelabuhan kapal-kapal, mengurangi kecelakaan di jalan, pelatihan untuk meningkatkan mutu dari pelayanan di Mesir.

Melalui upaya-upaya yang telah dijelaskan sebelumnya, pemerintah Mesir terutama pariwisata di era Husni Mubarak mendapatkan peningkatan yang tinggi terhadap jumlah kunjungan wisatawan asing ke Mesir. Hal ini terlihat dari diagram kedatangan wisatawan tahun 1982 hingga 2011 dan diagram devisa yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pemerintah Mesir berupaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan, salah satu caranya yaitu dengan mengeksport wisatawan asing ke Mesir dari negara-negara pariwisata, berikut adalah daftar wisatawan asing yang diekspor ke Mesir pada tahun 2007.

Tabel 1

10 Negara Besar yang Mengekspor Wisatawan Asing ke Mesir Tahun 2007

No.	Negara	Jumlah (Ribuan)
1.	Rusia	1.516
2.	Jerman	1.080
3.	Inggris	1.050
4.	Italia	983
5.	Perancis	464
6.	Libya	439
7.	Arab Saudi	412
8.	Ukraina	358
9.	Polandia	335
10.	Yunani	272

Sumber: Egypt State Information Services. "Tourism: Plans to Attract More Tourist", 1/06/2012. (Lihat: < <http://www.sis.gov.eg/html>>, diakses : 1/06/2012.

Mealui kerjasama antar negara wisata sebagaimana upaya yang telah dilakukan, pemerintah Mesir mendapatkan jumlah besar terhadap pegeksporan wisatawan asing ke Mesir. Oleh karena itu, pemerintah Mesir mencanangkan beberapa strategi dengan membentuk Rencana Badan Pengembangan kepariwisataan untuk mengembangkan pariwisata hingga tahun 2017. Dalam hal ini Rencana Badan Pengembangan memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah penerimaan terhadap wisatawan dan permintaan berupa infrastruktur yang dibutuhkan serta menciptakan lapangan kerja hingga tahun 2017, dan juga menarik lebih banyak wisatawan dengan target sebanyak enam belas juta wisatawan asing dan target jumlah wisatawan asing yang menginap sebanyak 130 juta dalam semalam.¹⁸ Alasan khusus dari strategi pengembangan pariwisata hingga tahun 2017, yaitu:¹⁹ untuk merubah peranan sektor publik agar lebih tertata rapih, memberikan dorongan semangat dan sederhana serta memperluas peranan dari sektor swasta, untuk mengembangkan kerangka kerja dari lembaga hukum dan institusi lainnya.menyediakan area pengembangan infrastruktur yang diperlukan dalam sektor pariwisata, menjaga kelestarian lingkungan, dan menentukan prioritas pengembangan secara keseluruhan.

Dalam perkembangan sektor pariwisata agar lebih meningkat hingga tahun 2017, pemerintahan Mesir melakukan beberapa strategi kebijakan untuk menarik jumlah wisatawan lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya, antara lain:²⁰

1. Strategi Perencanaan dan Pengembangan

Pada strategi ini pemerintahan Mesir melakukan beberapa perencanaan seperti yang telah dijelaskan pada upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah Husni Mubarak terhadap pariwisata Mesir. Pemerintah Mesir berencana untuk mengembangkan sektor pariwisata lebih luas hingga dikenal ke mancanegara, sehingga dapat meningkatkan angka wisatawan dan devisa yang dihasilkan melalui sektor pariwisata.

2. Strategi Regulasi terhadap Wisatawan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ "Planning for Sustainable Tourism Development in" <http://www.cpas-egypt.com/pdf/Amr_Abdalla_A.Attia/PHD/PhD%20Planning%20for%20Sustainable%20Tourism.pdf> , diakses 09/07/2012, hlm 19.

Dalam strategi regulasi wisatawan ini dimaksudkan agar pemerintah Mesir dapat bekerja sama dengan negara-negara wisata lainnya untuk melakukan pengiriman wisatawan melalui promosi-psomosi yang dilakukan di negara-negara wisata yang berkembang.

3. Strategi Pelayanan dan Administrasi

Dalam strategi pelayanan dan administrasi ini bertujuan memberikan pelayanan yang maksimal terhadap wisatawan asing yang berkunjung ke Mesir. Peningkatan pelayanan dan administrasi diterapkan melalui infrastruktur yang dibutuhkan selama perjalanan menuju Mesir hingga wisatawan berada di Mesir. Sedangkan strategi admnistrasi diberikan kepada wisatawan agar dapat mempermudah akses menuju Mesir melalui beberapa cara yang telah ditetapkan pemerintah Mesir.

4. Strategi Pemasaran dan Promosi Wisata

Strategi ini bertujuan untuk melakukan pemasaran hingga ke negara-negara wisata berkembang. Melalui jalan ini pemerintah Mesir dapat bertukar informasi dengan negara lainnya agar memperoleh informasi perkembangan pasar terhadap jumlah permintaan di sektor pariwisata. Selain itu, pemerintah Mesir dapat mempromosikan pariwisatanya kepada negara-negara yang telah melakukan kerja sama dalam mengekspor wisatawan asing ke Mesir.

Beberapa strategi tersebut dibuat oleh pemerintah Mesir demi meningkatkan sektor pariwisata untuk berkembang hingga ke tahun-tahun berikutnya. Dalam hal ini pemerintah Mesir serius dalam mengembangkan pariwisata Mesir karena sektor pariwisata merupakan salah satu pendapatan terbesar di negaranya.

4.3.Dampak Pariwisata Mesir di Era Husni Mubarak

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pariwisata dapat diartikan dalam berbagai sudut pandang. Pariwisata dapat memberikan dampak positif serta negatif terhadap kehidupan masyarakat Mesir. Dampak dari perkembangan pariwisata tidak hanya terlihat dari segi perekonomian Mesir,

melainkan dapat dilihat dari segi sosial dan budaya masyarakat hingga lingkungan dari objek pariwisata. Selain sektor pariwisata dapat meningkatkan devisa negara tiap tahunnya, pariwisata juga mampu untuk memberikan manfaat terhadap pelestarian budaya asli dan lingkungan dari Mesir.

Dalam aspek ekonomi, pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan perekonomian negara. Di negara-negara berkembang, industri pariwisata merupakan sebuah lahan yang dijadikan sebagai pendapatan terbesar negara. Pertumbuhan dari industri pariwisata berkembang teramat pesat dari tahun ketahunnya. Banyak negara-negara berkembang berlomba dalam meningkatkan industri pariwisata di negara mereka masing-masing demi mendapatkan keuntungan yang besar bagi negara. Selain industri pariwisata dapat meningkatkan pendapatan negara, keuntungan lainnya yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara, yaitu dengan cara membuka lahan baru dalam industri pariwisata. Namun, industri pariwisata berbeda dari industri manufaktur lainnya. Industri pariwisata (*Tourism Industry*) tidak berdiri sendiri seperti industri semen, garmen atau sepatu, industri pariwisata lebih bersifat tidak berwujud (*intangible*).²¹ Industri ini lebih menekankan pada industri yang menguasai serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda dari satu perusahaan dengan yang lainnya.

Hasil atau produksi dari industri pariwisata tersebut yaitu berupa jasa dan produk yang dibutuhkan wisatawan semenjak mereka berangkat dari kediaman mereka hingga mereka pulang kembali ke rumah mereka. Serangkaian kegiatan ini tentu akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata. Pada dasarnya terdapat tiga golongan pokok produk industri pariwisata, yaitu objek pariwisata yang terdapat di daerah-daerah tujuan wisata, akomodasi dan transportasi yang dibutuhkan.²² Produk-produk ini akan memberikan pendapatan bagi negara. Melalui objek wisata, produk tersebut akan menarik bayaran kepada wisatawan, seperti menerapkan harga tiket masuk kedalam tempat wisata. Sedangkan produk akomodasi, keuntungan akan dilakukan dengan hal serupa, seperti menerapkan harga terhadap sebuah

²¹ *Ibid*, hlm 62.

²² Yoeti, *op. cit*, hlm 13.

pertunjukan yang disediakan oleh tempat wisata. Begitu pula melalui produk transportasi, produk ini merupakan hal yang terpenting dalam berjalannya kegiatan berwisata. Wisatawan akan mengalami kesulitan ketika mereka tidak dapat mencapai suatu tujuan dan tidak disediakannya transportasi dari daerah wisata tersebut. Sehingga, cara memperoleh keuntungan dari produk berupa transportasi yaitu dengan memberikan tarif atau harga terhadap transportasi wisatawan. Namun, dampak-dampak tersebut tidak hanya dirasakan melalui sektor ekonomi di Mesir, melainkan sosial, budaya dan politik yang ada di Mesir juga mendapatkan efek dari perkembangan sektor pariwisata.

4.3.1. Dampak Pada Sektor Ekonomi di Mesir

Produk-produk wisata yang telah dijelaskan sebelumnya berpotensi dalam memajukan perekonomian negara wisata. Dalam hal ini pemerintah memiliki fungsi untuk membebaskan pajak, mengatur dan melakukan promosi.²³ Sehingga semakin banyak perusahaan yang bergerak di bidang industri pariwisata, maka akan semakin banyak pula keuntungan bagi negara dalam sektor pariwisata. Di Mesir pariwisata merupakan salah satu industri yang mendukung peningkatan terhadap perekonomian negara. Selama ini Mesir sangat bergantung terhadap pendapatan dari aliran Sungai Nil dalam meningkatkan pertanian Mesir, pendapatan dari Terusan Suez sebagai sarana transportasi air utama dan minyak bumi. Akan tetapi pariwisata juga menjadi salah satu pendapatan negara terbesar melalui jumlah devisa yang dihasilkan, karena pariwisata Mesir sangat bergantung terhadap tinggi rendahnya nilai mata uang Mesir yaitu Pound Mesir, sehingga menjadikan Mesir sebagai salah satu tujuan wisata yang paling terjangkau di wilayahnya.²⁴

Pada periode 2000/2001 ekonomi Mesir mulai meningkat, bahwa peningkatan pendapatan terjadi pada industri minyak, layanan pemerintahan dan perdagangan, financial serta asuransi. Namun angka GDP pariwisata tidak

²³ Donald E Lunberg. .Ekonomi Pariwisata. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1997, hlm 6.

²⁴ "The Egyptian Economy in 2009" <<http://www.blominvestbank.com/html>> , diakses 09/06/2012, hlm 19.

menunjukkan peningkatan, karena pada bulan Juli 2001 hingga Maret 2002 pendapatan pariwisata sebagai sumber utama devisa negara dan roda perekonomian Mesir mengalami penurunan sebesar 22 %.²⁵ Sedangkan pada diagram GDP periode 2001/2002, pariwisata tetap menjadi sumber utama dalam devisa negara, walaupun sebelumnya terjadi penurunan jumlah wisatawan yang merupakan dampak dari serangan 11 September 2001.²⁶ Dampak dari perang di Irak telah memulih, akan tetapi ketakutan yang dialami oleh wisatawan asing masih terus berlanjut, dan ini mengakibatkan penurunan kembali pada bagian kedatangan wisatawan yaitu sebesar 22% pada bulan Maret 2003.²⁷

Pada diagram 2003/2004 rata-rata GDP mulai mengalami peningkatan di tahun ini. Komponen utama GDP berupa sumber pendapatan mata uang asing, tetap tertuju pada Terusan Suez dan sektor pariwisata. Meskipun pada periode 2003/2004 kawasan Timur Tengah dikatakan belum stabil, jumlah wisatawan meningkat hingga lebih dari enam juta jiwa.²⁸ Kenaikan ini terus berlanjut dengan memecahkan rekor pendapatan pada awal periode 2004/2005. Pada 2004/2005 6,6 juta wisatawan telah memompa tujuh miliar dolar ke dalam perekonomian Mesir,²⁹ akan tetapi pada bulan Juli 2005, kawasan Sharm el-Sheikh mendapatkan serangan yang menewaskan sekitar 88 jiwa.³⁰ Serangan ini mengakibatkan berkurangnya wisatawan yang berasal dari negara Israel dan Italia.³¹

²⁵ “African Economy Outlook 2003” <<http://www.oecd.org/html>>, diakses : 09/06/2012, hlm 123.

²⁶ “African Economy Outlook 2004” <<http://www.oecd.org/html>>, diakses : 09/06/2012, hlm 123.

²⁷ *Ibid.*

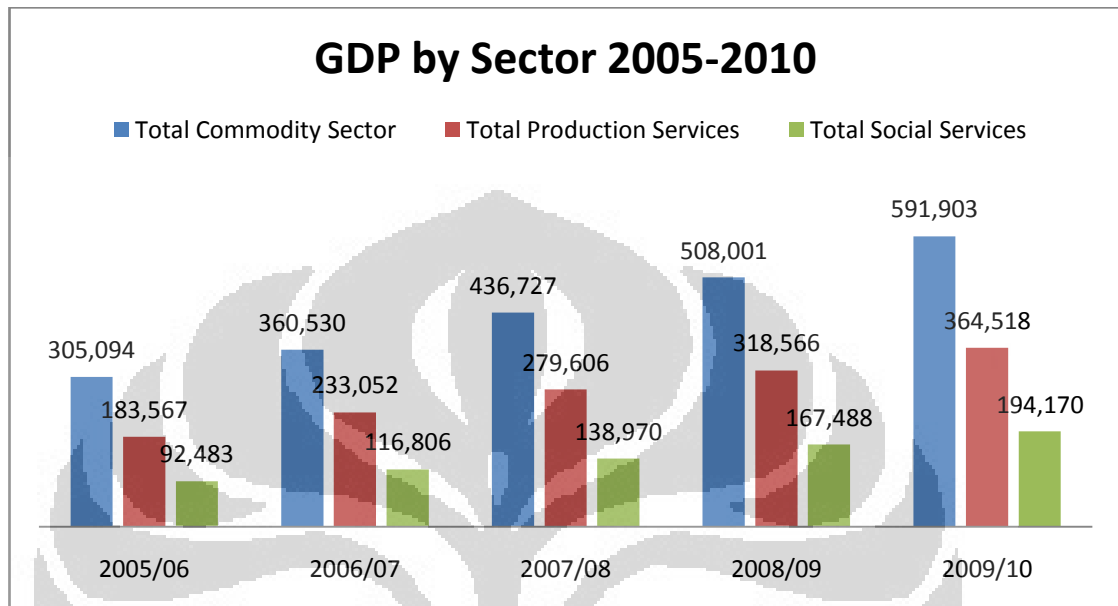
²⁸ “African Economy Outlook 2005” <<http://www.oecd.org/html>>, diakses : 09/06/2012, hlm 208.

²⁹ “African Economy Outlook 2006” <<http://www.oecd.org/html>>, diakses : 09/06/2012, hlm 249.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

Diagram 6
PDB Mesir Berdasarkan Sektor 2005-2010

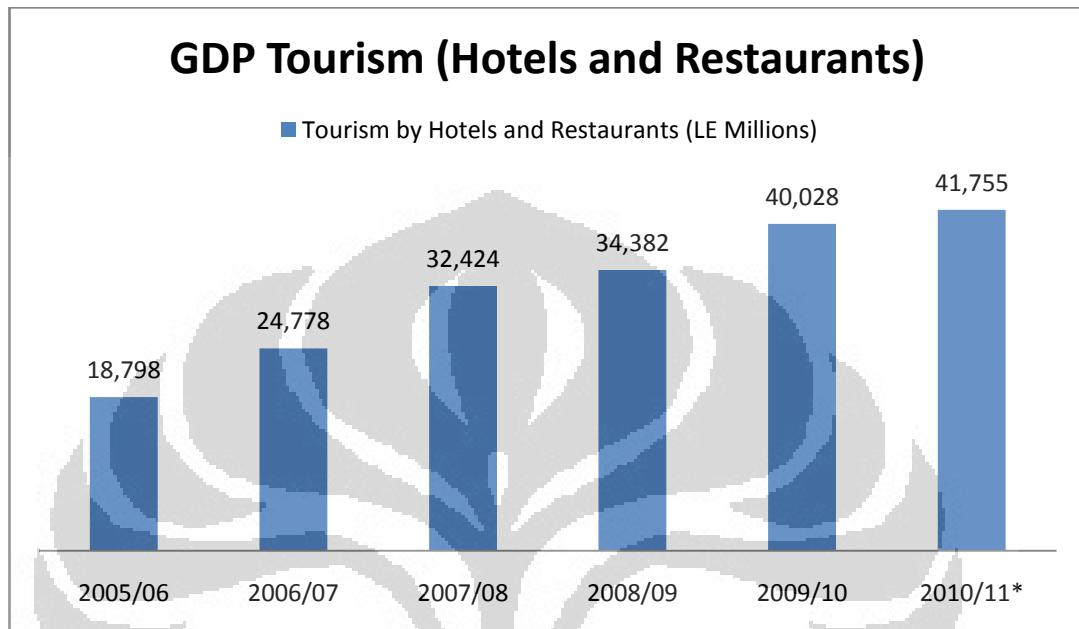


Sumber: Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin – May 2012* (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).

Diagram di atas menjelaskan pendapatan kotor domestik Mesir yang diperoleh tahun 2005 hingga 2010. Diagram tersebut dibagi berdasarkan sektor berupa sektor komoditas, jasa dan layanan sosial. Industri pariwisata Mesir termasuk kedalam total produksi jasa. Total komoditas jasa terdiri atas transportasi, komunikasi, Terusan Suez, asuransi sosial, intermediasi keuangan, perdagangan dan industri pariwisata. Walaupun angka pendapatan total produksi jasa tidak lebih besar dari total komoditas, industri pariwisata tetap menjadi salah satu yang dapat meningkatkan perekonomian Mesir melalui devisa yang diperolehnya. Sehingga dapat dilihat bahwa dari tahun 2005 hingga 2010, total produksi jasa meningkat tiap tahunnya.

Diagram 7

Produk Domestik Kotor (PDB) Mesir (Restoran dan Perhotelan) 2005-2011



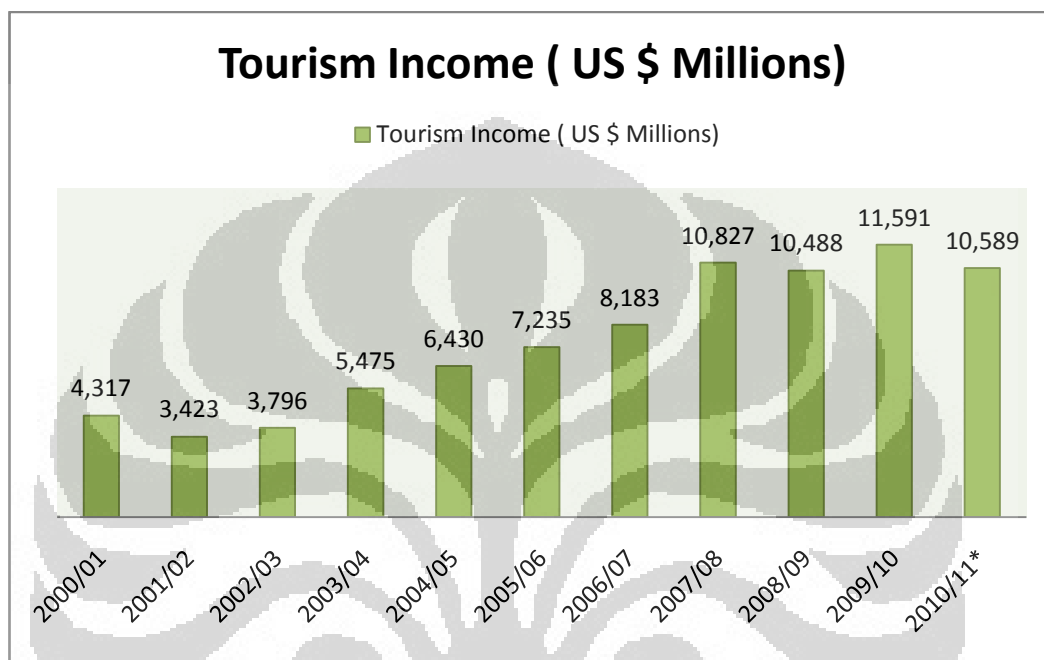
Sumber: Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin – May 2012* (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa pendapatan industri pariwisata melalui perhotelan dan restoran mengalami peningkatan dari tahun 2005 hingga 2010. Terutama peningkatan yang dilihat pada 2005 hingga 2008. Semakin meningkatnya permintaan wisatawan terhadap jasa industri pariwisata terutama perhotelan dan restoran, maka akan semakin meningkat pula devisa yang diperoleh pemerintah Mesir dalam sektor pariwisata. Hotel dalam arti luas yaitu menyediakan tempat untuk menginap bagi wisatawan, di samping itu perhotelan juga menyediakan jasa penunjang untuk wisatawan asing berupa bar, kasino, gimnastik, dan lain-lain. Selain itu peningkatan terhadap pendapatan domestik kotor terhadap jasa perhotelan yaitu dengan menerapkan fasilitas atau tarif yang sesuai terhadap wisatawan yang akan menginap. Begitupula dengan restoran yang terdapat di Mesir. Wisatawan asing tertarik untuk mengunjungi Mesir selain karena situs-situs bersejarah serta pemandangan yang dapat dinikmati di tepian

pantai Iskandariyah yaitu berupa wisata kuliner berupa makanan khas Mesir. Dengan menyediakan makanan khas Mesir, wisatawan akan semakin tertarik untuk wisata kuliner di Mesir.

Diagram 8

Pendapatan Pariwisata 2000-2011 (US \$ Juta)



Sumber: Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin – May 2012* (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).

Melalui hasil studi yang dikeluarkan oleh *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)* mengenai perkiraan jangka panjang kegiatan pariwisata internasional dalam studi *Economic Review of World Tourism*, bahwa laju pertumbuhan pariwisata akan semakin meningkat pada masa-masa mendatang dengan salah satu alasannya adalah ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan melalui pendapatan devisa yang diperoleh industri pariwisata. Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa industri pariwisata memberikan pendapatan bagi Mesir melalui peningkatan devisa dari tahun ke tahunnya. Peningkatan devisa cukup tinggi tahun 2003 hingga 2008, walaupun pada tahun 2009 devisa Mesir sempat menurun akibat krisis keuangan global seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuan dari devisa ini bagi Mesir yaitu agar dapat meningkatkan perekonomian negara dan mengembangkan pendapatan industri pariwisata melalui devisa yang

diperolehnya. Umumnya devisa negara diperoleh melalui ekspor, namun dalam aspek industri pariwisata, devisa tersebut diperoleh melalui mata uang asing yang dibelanjakan wisatawan ketika datang ke Mesir. Selain itu, industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Mesir, sehingga perekonomian di Mesir dapat meningkat di tahun-tahun berikutnya melalui peluang yang terbuka di sektro pariwisata.

4.3.2. Dampak Pada Sosial dan Budaya di Mesir

Pariwisata memang memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi Mesir. Namun perkembangan pariwisata tidak hanya dapat dirasakan oleh pemerintah Mesir melalui jumlah devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata, melainkan masyarakat lokal juga dapat merasakan keuntungan yang dihasilkan dari usaha-usaha disekitar sektor pariwisata. Selain dampak positif dapat dilihat dari segi ekonomi, pariwisata juga memberikan keuntungan bagi perkembangan sosial dan kebudayaan Mesir. Hal ini merujuk pada teori Pelepas Diri atau *Escapers Theory* yaitu teori mengenai latar belakang seseorang melakukan perjalanan jalan jauh yaitu adanya keinginan untuk mengenal dan mengetahui kebudayaan lain di daerah tujuan wisata. Dengan demikian, kebudayaan memiliki peran yang penting terhadap perkembangan sektor pariwisata Mesir. Kebudayaan dapat dinikmati dalam bentuk upacara pernikahan, upacara keagamaan, festival, seni tarian, seni musik, seni patung dan seni lukisan.

Mesir memiliki berbagai macam kebudayaan. Sejak keberadaan Mesir selama ribuan tahun, Mesir Kuno tercatat sebagai salah satu peradaban paling awal.³² Kebudayaan yang diwariskan pada masa Fir'aun, telah menjadikan Mesir sebagai negara yang kaya akan nilai sejarah. Tidak hanya kebudayaan Mesir Kuno yang berada di Mesir, melainkan campuran antara kebudayaan Islam, Kristen, Romawi, Yunani, Perancis, Turki dan Inggris yang berinteraksi dengan kebudayaan Mesir Kuno telah menghasilkan elemen baru dalam kebudayaan Mesir. Kebudayaan yang diwariskan masing-masing negara telah menciptakan

³² "Tourism: Plans to Attract More Tourist" < <http://www.sis.gov.eg/html>>, diakses : 1/06/2012.

hasil berupa karya-karya manusia dalam bentuk perbuatan atau benda yang mengandung unsur kesenian yang berbeda-beda. Kebudayaan tersebut dapat dilihat dalam bentuk desain Piramida yang dihasilkan dari masa Mesir Kuno, ukiran-ukiran yang terdapat di dalam masjid dan gereja di Mesir, bangunan kuno berupa benteng tua di Mesir, dan candi-candi.

Kebudayaan dalam bentuk berupa upacara keagamaan di Mesir dapat dinikmati di berbagai festival keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Sham al-Nasseim, Maulid Abu al-Haggag, Maulid al-Husain, dan pesta Neyrouz. Upacara-upacara keagamaan di Mesir tidak hanya dimiliki oleh umat Islam, melainkan umat Kristen Koptik juga merayakan berbagai macam upacara keagamaan. Sedangkan kebudayaan dalam bentuk kesenian yang dimiliki masyarakat Mesir dapat dinikmati melalui seni musik dari seorang penyanyi legendaris yang berasal Mesir yaitu Ummu Kulsum, teater dan seni rupa Mesir. Kekayaan budaya Mesir inilah yang dinilai berharga bagi wisatawan asing yang berkunjung ke Mesir, karena Mesir memiliki keunikan budaya yang tidak dimiliki oleh negara-negara wisata lainnya. Sehingga banyak wisatawan yang rela untuk mengeluarkan uangnya demi melihat unsur kebudayaan asli Mesir.

Melalui sektor pariwisata manfaat yang dapat diambil dalam aspek kebudayaan yaitu, kebudayaan Mesir dapat dikenal di mata dunia. Semakin banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Mesir untuk melihat kebudayaan asli Mesir, maka akan semakin banyak publikasi mengenai kebudayaan ciri khas Mesir yang disebarluaskan. Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat lokal ataupun wisatawan asing. Melalui pariwisata, masyarakat lokal belajar dalam bertutur bahasa baik terhadap wisatawan asing dari masing-masing negara yang berbeda. Beberapa masyarakat lokal mendapatkan pengajaran bahasa Perancis dan Inggris di sekolah-sekolah negeri, mereka mendapatkan pengajaran tersebut setelah menyelesaikan tingkat sekolah dasar.³³ Begitupula sebaliknya, wisatawan asing akan belajar untuk beradaptasi dengan menggunakan bahasa keseharian Mesir untuk memahami keseharian masyarakat lokal.

³³ Perpustakaan Nasional, *op. cit.*, hlm 102.

Dalam kegiatan pariwisata, dampak terhadap lingkungan juga ditunjukkan dalam perkembangan pariwisata. Berlangsungnya sektor pariwisata telah menyadarkan pemerintah Mesir untuk mengembangkan lingkungan wisata di Mesir agar terlihat lebih menarik di mata wisatawan asing. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pemerintahan berupaya untuk mengemas lingkungan pariwisata agar ramai dikunjungi wisatawan. Seperti pemindahan terhadap Kuil Abu Simbel, yaitu warisan sejarah dari masa Fir'aun yang terendam Sungai Nil. Selain itu, perawatan terhadap wisata pantai yang berada di Iskandariyah, *Sharm El-Sheikh* dan pantai-pantai yang menghadap langsung ke Laut Merah. Kenyamanan-kenyamanan yang telah diberikan pemerintahan kepada wisatawan asing dalam meningkatkan kualitas lingkungan Mesir telah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Mesir.

Dibalik keuntungan yang didapatkan melalui pariwisata di Mesir, Pariwisata juga dapat berdampak negative bagi perkembangan sosial dan budaya masyarakat Mesir. Pariwisata Mesir memang memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan perekonomian Mesir, akan tetapi ketika pemerintah Mesir terlalu bergantung terhadap mata uang asing yang dihasilkan melalui sektor pariwisata, maka pemerintah Mesir akan kesulitan dalam mengembangkan sektor-sektor lain yang juga merupakan penopang ekonomi Mesir. Dampak negatif yang diakibatkan oleh sektor pariwisata terhadap sosial kebudayaan Mesir yaitu neokolonialisme terhadap kebudayaan, hal ini terjadi ketika kebudayaan masyarakat lokal akan bercampur dengan kebudayaan asing yang dibawa melalui sektor pariwisata. Neokolonialisme budaya dapat dilihat melalui cara berpakaian serta berkurangnya penggunaan bahasa asli di Mesir, sehingga percampuran budaya antara masyarakat Mesir dengan wisatawan asing dapat menghilangkan kebudayaan asli Mesir sedikit demi sedikit. Hal ini dapat merugikan negara karena kehilangan ciri khas asli masyarakat Mesir yang mulai mengadaptasi kebudayaan yang dibawa oleh wisatawan asing.

4.3.3. Dampak Pada Sektor Politik di Mesir

Dampak pariwisata terhadap politik di Mesir lebih banyak mendapatkan sisi negatif dari pada positifnya. Dalam hal ini dapat diamati melalui beberapa diagram yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa telah terjadi beberapa kali penurunan yang disebabkan oleh ketidakstabilan wilayah di Timur Tengah dan di Mesir. Dampak tersebut berupa *security situation*³⁴ (situasi keamanan) di Mesir yang rendah. Sektor pariwisata telah memudahkan siapa saja untuk bisa masuk ke kawasan Mesir. Seperti terorisme yang terjadi di beberapa kawasan wisata Mesir. Hal ini terjadi di kawasan Sharm el-Sheikh tahun 2005 dan serangan terorisme yang terjadi di Luxor pada 1997. Kejadian ini memberikan dampak buruk terhadap sektor pariwisata karena kurangnya penjagaan terhadap keamanan wisatawan asing di Mesir.

Selain itu, revolusi yang terjadi di Mesir pada bulan Januari 2011 yaitu berupa aksi besar-besaran masyarakat Mesir terhadap pemerintahan Husni Mubarak, telah meresahkan wisatawan asing yang ingin berkunjung ke Mesir. Sektor politik memang tidak memiliki hubungan yang erat terhadap sektor pariwisata Mesir, akan tetapi sektor politik akan berdampak buruk apabila menyebabkan beberapa hal yang berkaitan kepada sektor pariwisata, sehingga perlu adanya peningkatan terhadap keamanan di Mesir, terutama bagi wisatawan asing yang berwisata ke Mesir.

³⁴ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mesir merupakan salah satu negara wisata yang memiliki peradaban tertua di dunia. Mesir dikenal melalui salah satu dari tujuh keajaiban dunia berupa Piramida dan Sphinx. Peradaban Mesir telah dimulai selama 7000 tahun yang lampau. Jauh sebelum kedatangan bangsa Hyksos, Mesir telah memulai kehidupannya pada Dinasti Fir'aun. Kehadiran Dinasti Fir'aun, Persia, Yunani, Roma, Arab yang telah menjadikan Mesir sebagai salah satu negara yang kaya akan sejarah. Masing-masing dinasti telah meninggalkan jejak berupa situs-situs bersejarah dan kebudayaan yang menjadi salah satu ciri khas dari Mesir. Mesir tidak hanya memiliki Piramida dan Sphinx, melainkan Mesir memiliki beberapa situs bersejarah yang dapat dikunjungi wisatawan dunia. Di samping itu, daya tarik terhadap wisata alam juga menjadi salah satu pilihan wisatawan asing yang ingin menikmati keindahan alam di Mesir. Begitu pula dengan unsur-unsur kebudayaan Mesir berupa festival kebudayaan yang berbeda dengan negara-negara wisata lainnya.

Sektor pariwisata telah menghasilkan devisa melalui produk-produk industri yang berjalan di sektor pariwisata. Bukan hanya devisa yang dapat dihasilkan dari sektor pariwisata, melainkan sektor pariwisata membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal Mesir yang membutuhkan pekerjaan. Adapun manfaat lain dari sektor pariwisata yaitu, kebudayaan Mesir yang dikenal oleh masyarakat dunia seperti kesenian, musik dan upacara perkawinan masyarakat Mesir. Namun dibalik keuntungan yang dapat dinikmati dari sektor pariwisata, terdapat dampak negatif yang dihasilkan melalui sektor pariwisata antara lain neokolonialisme terhadap ekonomi dan kebudayaan Mesir, vandalisme terhadap lingkungan Mesir yang diakibatkan oleh aksi terorisme, situasi keamanan yang terdapat di Mesir dan kawasan Timur Tengah dan berkurangnya perhatian terhadap pelestarian situs-situs bersejarah di Mesir.

Oleh karena itu, pemerintah Mesir di era Hosni Mubarak melakukan beberapa upaya dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Mesir dan kualitas terhadap situs-situs bersejarah di Mesir. Seperti memperindah infrastruktur yang mendukung berjalannya sektor pariwisata. Sehingga, pemerintah Mesir mendapatkan hasil yang maksimal melalui tujuan utama sektor pariwisata yaitu memperoleh devisa yang dikeluarkan oleh wisatawan asing.

5.2 Rekomendasi

Dalam sepengetahuan penulis, skripsi ini belum pernah dibahas di lingkungan FIB UI khususnya Program Studi Arab. Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan terutama dalam hal mendapatkan buku-buku yang membahas mengenai Pariwisata Mesir melalui kebudayaan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Pariwisata Mesir lebih mendalam, untuk pandai dalam mencari dan memilah buku sebaik-baiknya.

Penulis menyarankan untuk pembaca yang ingin membuat penelitian agar menulis tentang dampak pariwisata terhadap sosial budaya masyarakat Mesir. Tema ini sangat menarik mengingat banyak hal yang dapat diteliti melalui dari sejarah, sosial dan budaya masyarakat Mesir yang dapat diteliti lebih mendalam. Jika memungkinkan, peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian lapangan agar data lebih akurat dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Amin. 2011. *Egypt in the Era of Hosni Mubarak*. Cairo: Cairo Press.

Barnett, Bart. 1997. *Gods and Myths of the Ancient World*. London: Grange Books.

Bard, A Kathryn. 1999. *An Introduction to The Archeology of Ancient Egypt*. London: Routledge.

Dewan Redaksi Indonesia. 2001. *Oxford Ensiklopedi Pelajar* . Jakarta: PT Widyadara Galal.

Firestone, Matthew D. 2010. *Egypt*. China: Lonely Planet.

Freeman, Charles. 1996. *Egypt, Greece and Rome* New York: Oxford University Press .

Held, Colbert C. 1989. *Middle East Patterns*. United States of America: Westview Press.

Humphreys, Andrew. 2009. *Top 10 Cairo and The Nile*. London: Dorling Kindersley.

Jafari, Jafar. 2000. *Encyclopedia of Tourism*. London: Routhledge.

Mustofa, Agus. 1982. *Ekspedisi Sungai Nil*. Surabaya: PADMA Press.

Nardo, Nardo. 2011. *Terjemahan Egypt Mythology*. Depok: Semesta Ilmu.

Nuryanti Wiendu, dkk. 1992. *Universal Tourism Enriching or Degrading Culture*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.

Perpustakaan Nasional. *Negara dan Bangsa-bangsa..* PT Widyadara : Jakarta.

Redaksi Ensiklopedia Indonesia. 1990. *Ensiklopedia Seri Indonesia Geografi Mesir*. Jakarta: PT. Intermedia.

Ricardo, David A. 2011. *Revolusi Mesir Revolusi Rakyat*. Depok: ONCOR Semesta Ilmu.

Rubalcaba, Jill. 2007. *Arkeologi Mengungkap Masa Lampau Mesir Kuno*

Sihbudi, M Riza. 1993. *Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah*. Bandung: PT Eresco.

1995. *Profil Negara-Negara Timur Tengah*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

Shorter, Alan W. 1937. *The Egyptian Gods*. London: Broadway House.

The World Book Encyclopedia. 2007. USA: World Book Inc.

Usmani,, Ahmad Rori'. 2011. *Dari Istana Topkapi Hingga Eksotisme Masjid Al Azhar*. Bandung: Mizania.

Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yahya, Mukhtar. 1985. *Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah*. Jakarta: P.T. Bulan Bintang.

Yatim, Badri. 1998. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

2006. *Pariwisata Budaya*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

1996. *Pemasaran pariwisata* Bandung: Angkasa.

Artikel:

Rubalcaba, Jill. . 2007 “Arkeologi Menguak Masa Lampau Mesir Kuno,” National Geographic Society.

KBRI Kairo: Fungsi Penerangan, Sosial dan Budaya. 2011. *Selayang Pandang Mesir*. Kairo: KBRI Kairo

Website

http://www.sis.gov.eg/En/Cover03.aspx?Category_ID=415 5:23 1/5/2012

http://www.planbleu.org/publications/livreblanc_egy.pdf 1:25 26/5/2012

<http://www.oecd.org/dataoecd/34/15/1824627.pdf> 5/4/2012

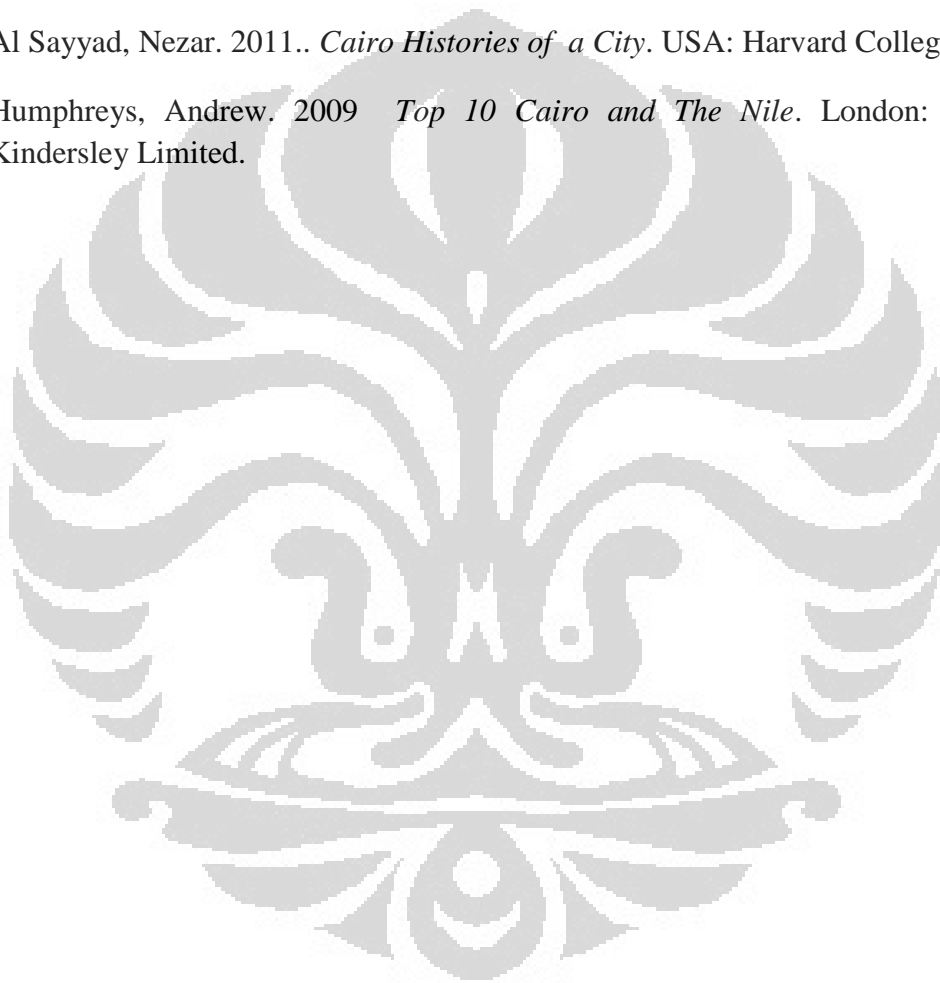
<http://www.tourism.gov.eg/datahju/25/56/1457447.pdf> 5:23 1/5/2012

<http://www.mof.gov.eg/MOFGallerySource/English/Reports/monthly/2012/Jan2012/Executive%20Summary.pdf> 5:23 1/5/2012

E-book

Al Sayyad, Nezar. 2011.. *Cairo Histories of a City*. USA: Harvard College,.

Humphreys, Andrew. 2009 *Top 10 Cairo and The Nile*. London: Dorling Kindersley Limited.



LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR DAN PETA

Gambar :

Gambar 1

Komplek Piramida Giza



Sumber:

<http://news.travelhouseuk.co.uk/wp-content/uploads/Giza-Pyramids.jpg>

Diakses 1/6/2012

Gambar 2

Piramida Giza



Sumber:

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/a/ab/Menkaures_Pyramid_Giza_Egypt.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 3

Sphinx



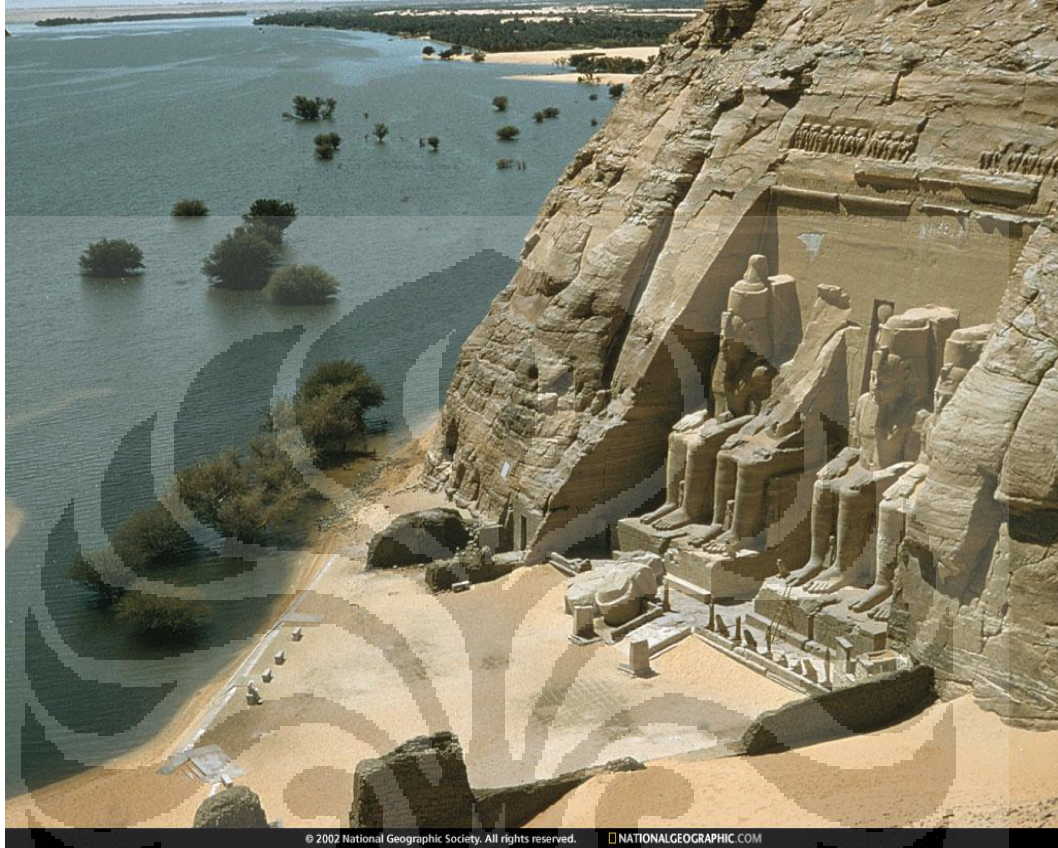
Sumber:

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/f/f6/Great_Sphinx_of_Giza_-_20080716a.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 4.

Kuil Abu Simbel



Sumber:

http://onlyhdwallpapers.com/wallpaper/abu_simbel_temple_lw_desktop_1024x768_wallpaper-309222.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 5

Patung Memnon



Sumber: [http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/8f/Colossi-of-Memnon\(js\).jpg](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/8f/Colossi-of-Memnon(js).jpg)

Diakses 1/6/2012

Gambar 6

Kuil Luxor



Sumber:

http://images.travelpod.com/tripwow/photos/ta-00c6-f2c0-37c3/luxor-temple-luxor-egypt+1152_12940863537-tpfil02aw-20892.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 7

Sphinx Luxor



Sumber:

http://xahlee.org/Periodic_dosage_dir/las_vegas/vegas/luxor_goat.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 8

Piramida Djoser



Sumber:

http://www.studentsoftheworld.info/infopays/photos/EGY/orig/Pyramide_Djoser.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 9

Piramida Dashur



Sumber:

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/eb/Snefru's_Bent_Pyramid_in_Dahshur.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 10

Qasr Qarun



Sumber:

<http://www.farhorizons.com/trips/EgyptAfrica/OasesofEgypt/images/QasrQarunhorizantal.jpg>

Diakses 1/6/2012

Gambar 11

Kuil Hatsepsut



Sumber:

http://imgs.mi9.com/uploads/landscape/4144/queen-hatshepsut-temple-egypt_1440x900_71307.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 12

Benteng Shalahuddin



Sumber:

http://myseventeen.files.wordpress.com/2008/06/dsc_2004.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 13

Sinagoga Ben Ezra



Sumber:

http://lh4.ggpht.com/-s57jkkWnuOg/ScpAOjlb2mI/AAAAAAAAAMfs/KTk1Xdy_L2g/P3100352.JPG

Diakses 1/6/2012

Gambar 14
Gereja Gantung



Sumber:

http://4.bp.blogspot.com/_X9iSLa_ae0/S87XEiBhCzI/AAAAAAAAAC-M/uDeQAAMGGpI/s1600/Cairo+Hanging+CHurch+5.JPG

Diakses 1/6/2012

Gambar 15

St. Catherine



Sumber:

<http://famouswonders.com/wp-content/uploads/2009/11/St-Catherine-Monastery.jpg>

Diakses 1/6/2012

Gambar 16

Masjid Abu Al Haggag



Sumber: [http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/57/Abou_al-Haggag_mosque_\(2006a\).jpg](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/57/Abou_al-Haggag_mosque_(2006a).jpg)

Diakses 1/6/2012

Gambar 17

Masjid Al Azhar



Sumber:

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/b1/Cairo_-_Islamic_district_-_Al_Azhar_Mosque_and_University.JPG

Diakses 1/6/2012

Gambar 18

Masjid Muhammad Ali Pasha



Sumber:

<http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/1d/Mohammed-ali-basha-mosque.jpg>

Diakses 1/6/2012

Gambar 19

Naama Bay



Sumber:

<http://travelservr.ws/EDEN2009/site/content/images/2222012134741Naama-Bay.jpg>

• Diakses 1/6/2012

Gambar 20

Gunung Sinai



Sumber:

<http://ahmadfarisi.files.wordpress.com/2008/08/dsc01707.jpg>

Diakses 1/6/2012

Gambar 21

Perpustakaan Alexandria



Sumber:

http://bolehtau.files.wordpress.com/2008/02/011_egypt_alexandria_library21.jpg

Diakses 1/6/2012

Gambar 22

Marsa Matrouh



Sumber:

[http://2.bp.blogspot.com/_QVj1L1n61Q/TNbMBkDjETI/AAAAAAAAAXSE/10H OI06YIBw/s1600/Agiba+Beach+Marsa+Matrouh,+Egypt+\(9\).jpg](http://2.bp.blogspot.com/_QVj1L1n61Q/TNbMBkDjETI/AAAAAAAAAXSE/10H OI06YIBw/s1600/Agiba+Beach+Marsa+Matrouh,+Egypt+(9).jpg)

Diakses 1/6/2012

Gambar 23

SIS/Informasi/Kebudayaan

There are several plans to fulfill these strategic objectives including:

1- Plans to attract more tourists with a view to:-

- Maintaining the current growth rates and Egypt's competitive status on the major traditional markets like Britain, Russia, Italy, Germany and France.
- Achieving high growth rates in the number of tourists, who come from the emerging markets in a way that can be harmonized with the tangible speed in the growth of these markets like Ukraine, Poland and the Czech Republic.
- Upgrading Egypt's competitive status on the new markets and identifying the Egyptian tourism modes in a comprehensive and effective way - India and China.
- Improving the image of the Egyptian tourism types at the international level and achieving the highest quality of services received by tourists and to be careful on how far these services and prices of flights are harmonized
- Developing plans to promote and diversify the tourism modes on a sustained basis in a way that meets the needs and requirements of the overseas markets.
- Launching a promotion campaign via mass media of the major exporters of tourists and expanding this campaign via satellite channels.

To achieve these goals, the plans should include the following:

- Implementing a partnership programme with leading tour operators to support direct sales
- Implementing a programme to support charter flight in some destinations according to market needs so as to attract more influx of tourists.
- Implementing an international public relations campaign through outside travel offices
- Establishing and developing a website as a promotion to Egypt that has been launched in 13 languages (Arabic will be added to the website in 2008)
- Launching a promotion campaign on the Arab market under the title "welcome to Egypt" and expanding this campaign by tourism groups covering major Arab countries.
- Providing excellent tourist services with outstanding quality and delivering these services to visiting categories with high spending and special interests.
- Addressing new segments and launching new tourism modes, such as desert tourism, golf tourism, therapeutic tourism as well as accommodation, conferences and shopping tourism.

2- Plans to provide different tourism modes, including the following:

- Developing the coastal and desert areas outside the city cordons.
- Planning and supervising tourism development projects
- Determining the body concerned that will manage the land earmarked for tourism investment.
- Maximizing the private sector's role in the development process and limiting the role of the state for planning, supervising and monitoring operations.
- Diversifying the tourism product (hotel, Ecolodge, environmental hotel, Safari tourism, yacht tourism, golf courts and accommodation units..).
- Undertaking infrastructure projects in the tourism development centres (implemented by the private sector, where the total investments stand at LE 3.3 billion in roads, electricity, water, sanitation and airports).
- Applying control systems, upgrading the quality and developing the ships' anchorage as well as reducing road accidents and training to raise the quality of services in Egypt.

Sumber: http://www.sis.gov.eg/En/LastPage.aspx?Category_ID=416

Diakses 1/6/2012

Peta:

Peta 1

Peta Wilayah Mesir



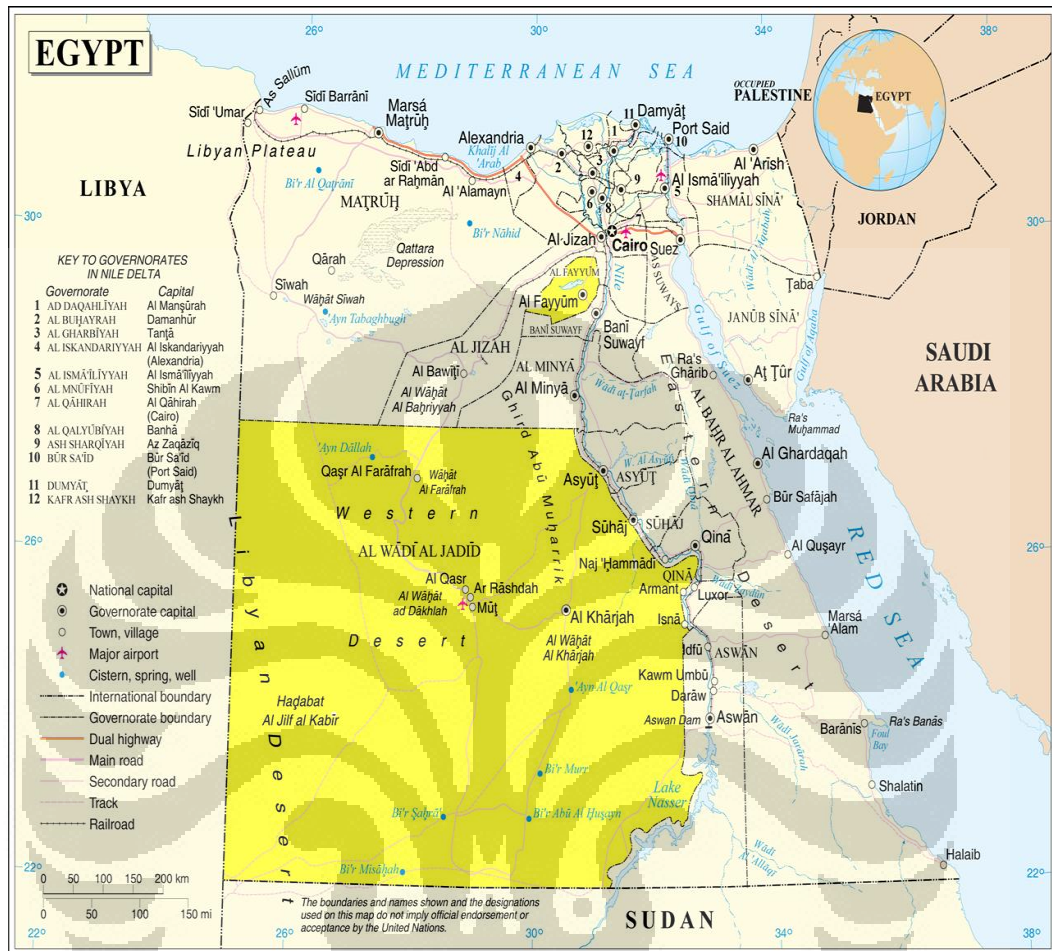
Sumber:

<http://www.istanbul-city-guide.com/map/images/country/Egypt-map.jpg>

Diakses 5/26/2012

Peta 2

Peta Gurun Barat, Mesir



July 2011. Adapted from Map No. 3795 Rev. 2 UNITED NATIONS
January 2004. Every effort has been exercised to ensure the accuracy of this map; however, there might be some inconsistencies as administrative boundaries have changed since, and I am not a professional cartographer.

Department of Peacekeeping Operations
Cartographic Section

Sumber:

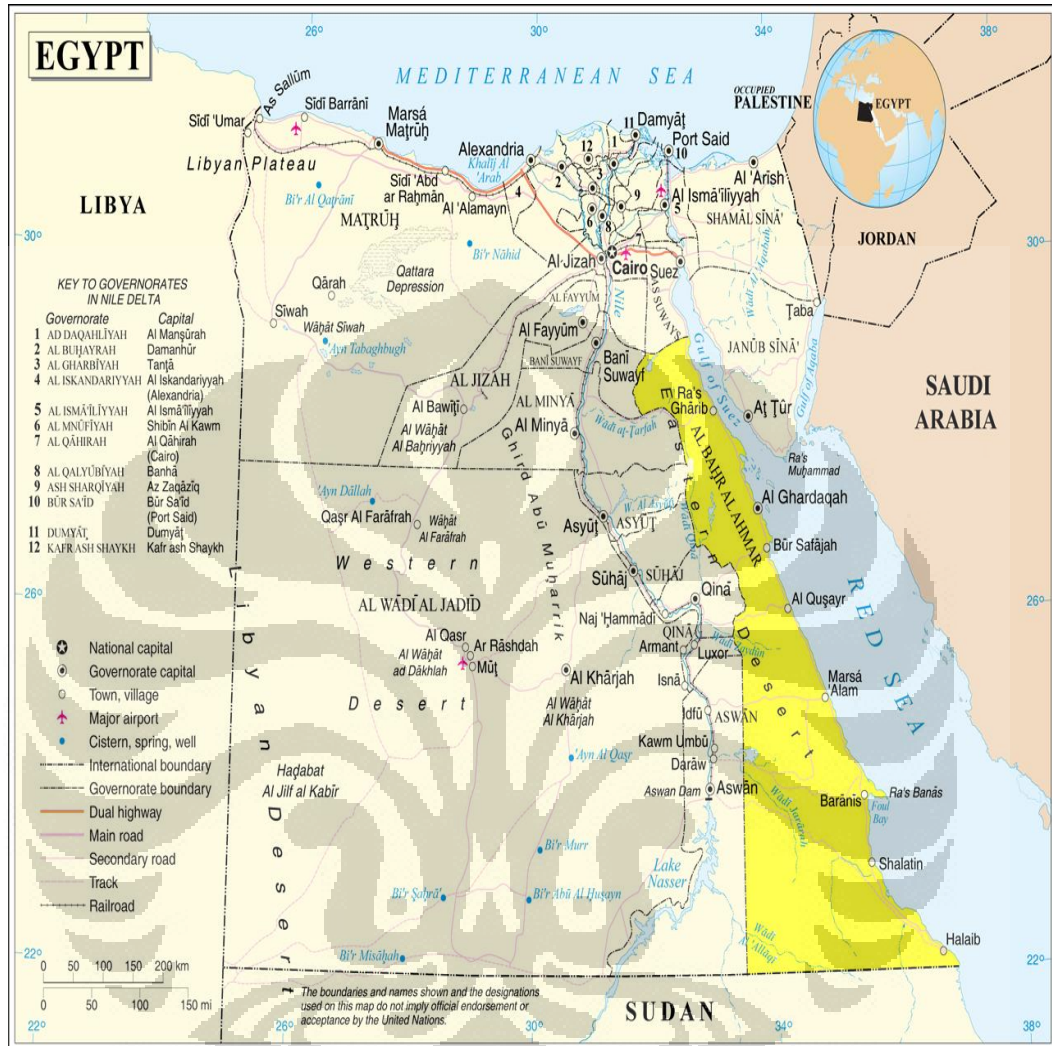
<http://www.alrahalah.com/wpcontent/uploads/2012/01/WesternDesertMap2011.jp>

g

Diakses 5/26/2012

Peta 3

Gurun Timur, Mesir



July 2011. Adapted from Map No. 3795 Rev. 2 UNITED NATIONS January 2004. Every effort has been exercised to ensure the accuracy of this map; however, there might be some inconsistencies as administrative boundaries have changed since, and I am not a professional cartographer.

Department of Peacekeeping Operations Cartographic Section

Sumber:

<http://www.alrahalah.com/wp-content/uploads/2010/08/RedSeaMap2011.jpg>

Diakses 5/26/2012

Peta 4

Lokasi Wisata Kairo



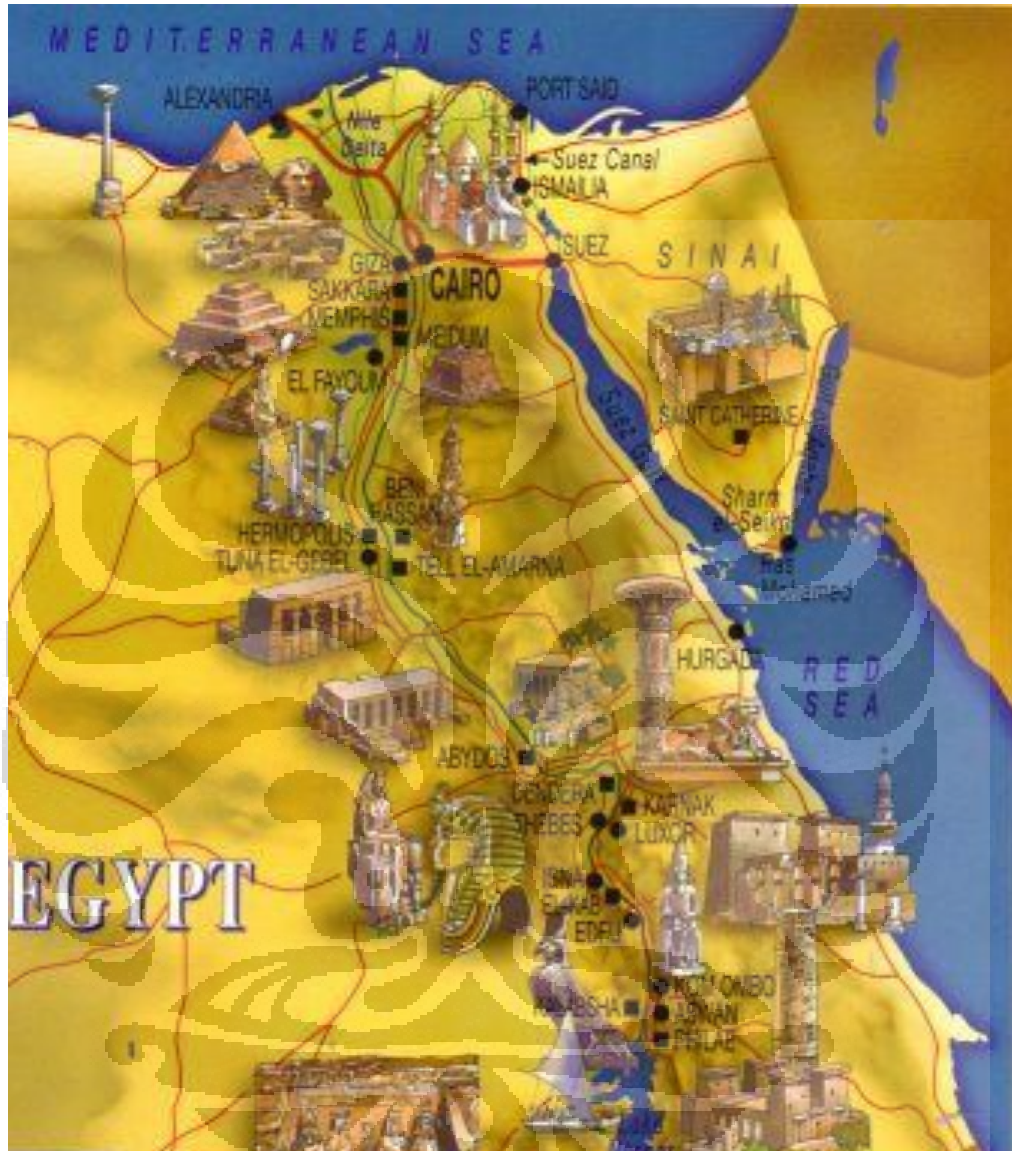
Sumber:

<http://mappery.com/maps/Cairo-Egypt-Tourist-Map.jpg>

Diakses 5/26/2012

Peta 5

Lokasi Wisata Mesir



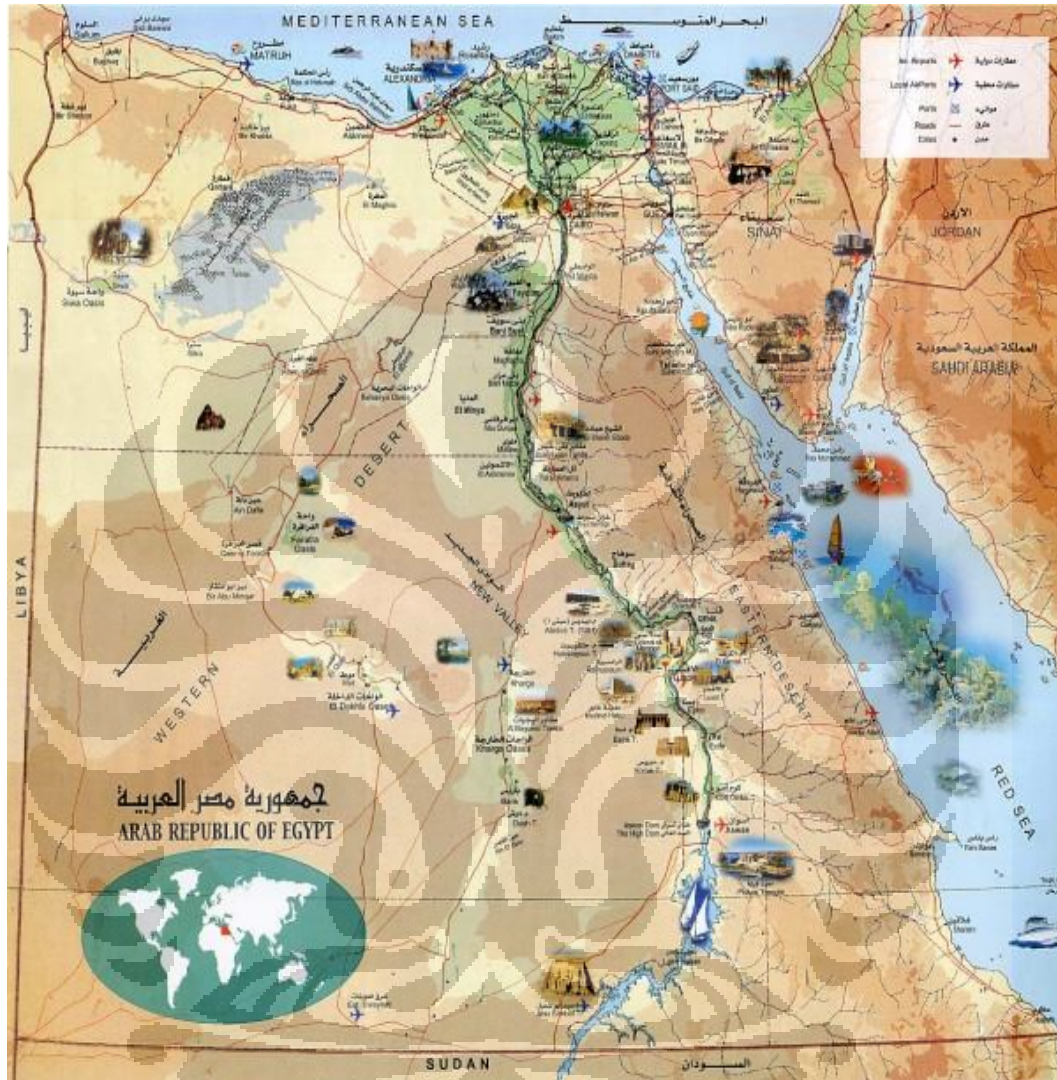
Sumber:

http://3.bp.blogspot.com/_aEGjKKB3FwA/S8XS2soRJT/AAAAAAAAAkA/F4X76N5s230/s1600/Ancient-egypt-map.jpg

Diakses 5/26/2012

Peta 6

Lokasi Wisata Mesir



Sumber:

<http://mappery.com/maps/Egypt-Tourist-Map.mediumthumb.jpg>

Diakses 5/26/2012

Peta 7

Danau Nasser



Sumber:

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/6a/Lake_Nasser_location.png

g

Diakses 5/26/2012

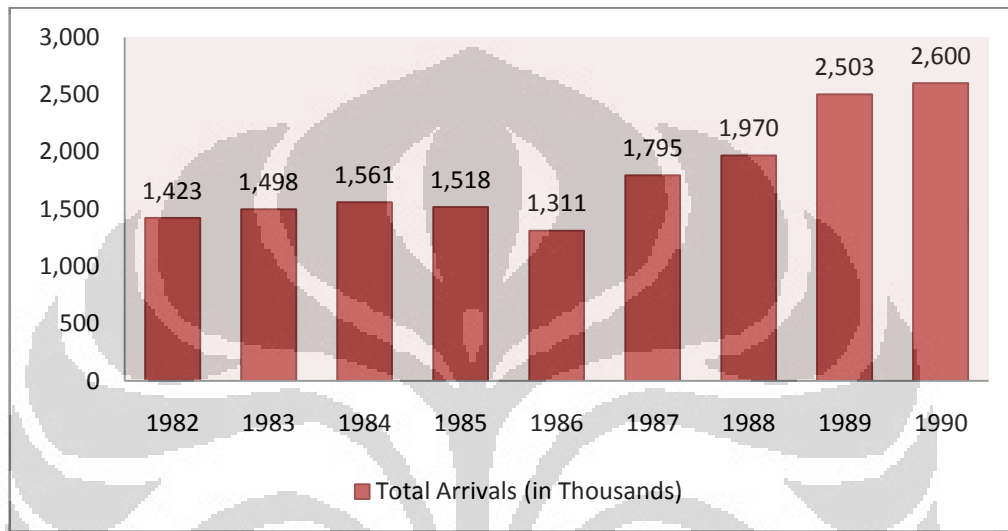
LAMPIRAN

DAFTAR DIAGRAM DAN TABEL

Diagram:

Diagram 1

Jumlah Kedatangan Wisatawan (1982-1990)

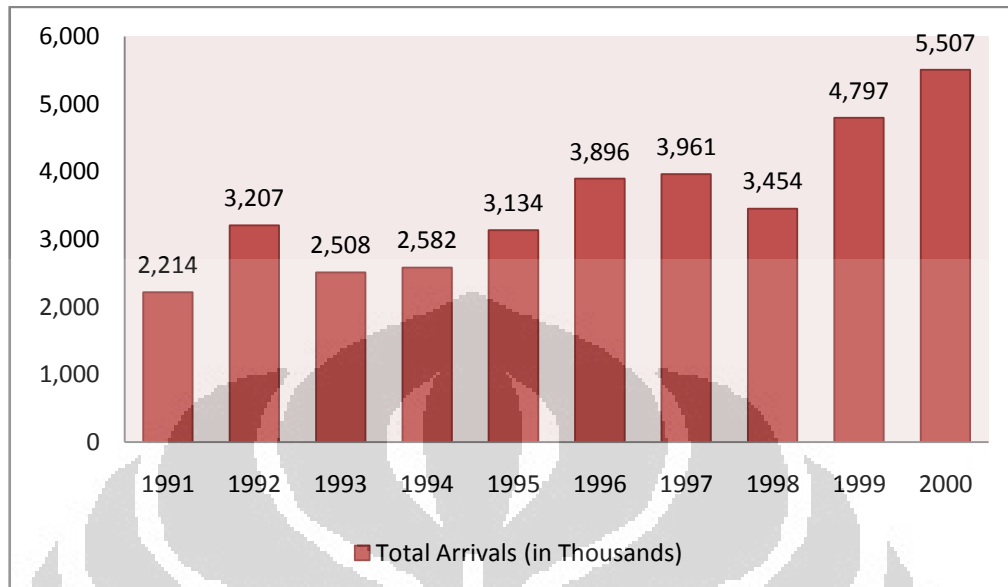


Sumber:

Egyptian Tourist by Ministry of Tourism 1996, Egyptian Tourism Figures, annual issues by Ministry of Tourism, Number of worldwide tourists 1982-1999 by WTO.

Diagram 2

Jumlah Kedatangan Wisatawan (1990-2000)

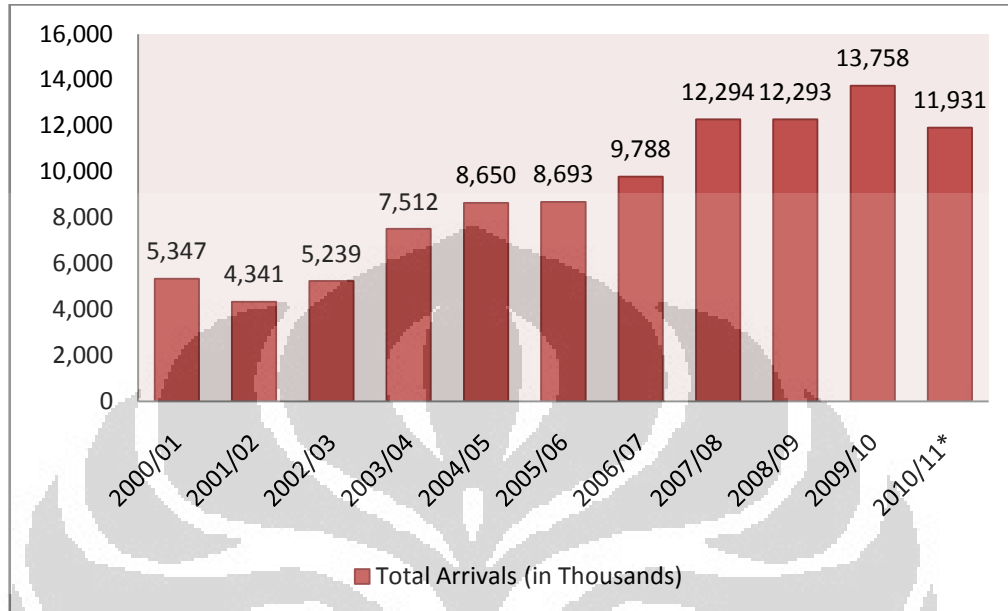


Sumber:

Egyptian Tourist by Ministry of Tourism 1996, Egyptian Tourism Figures, annual issues by Ministry of Tourism, Number of worldwide tourists 1991-2000 by WTO.

Diagram 3

Jumlah Kedatangan Wisatawan (2000-2011)

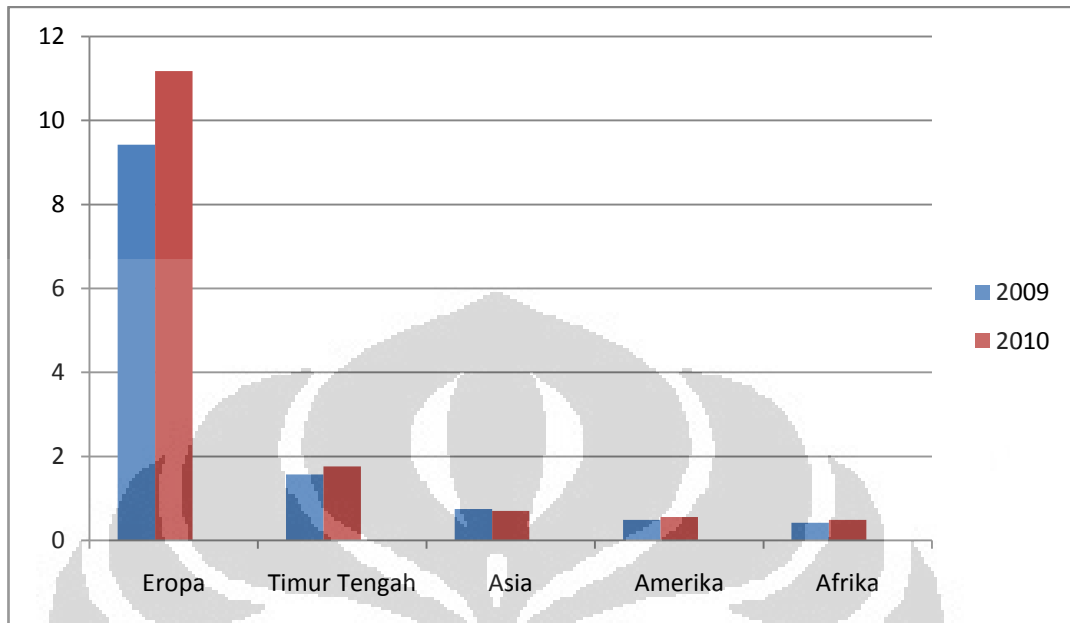


Sumber:

Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin* – May 2012 (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).

Diagram 4

Tujuan Wisatawan Berdasarkan Wilayah Geografis (2009-2010)

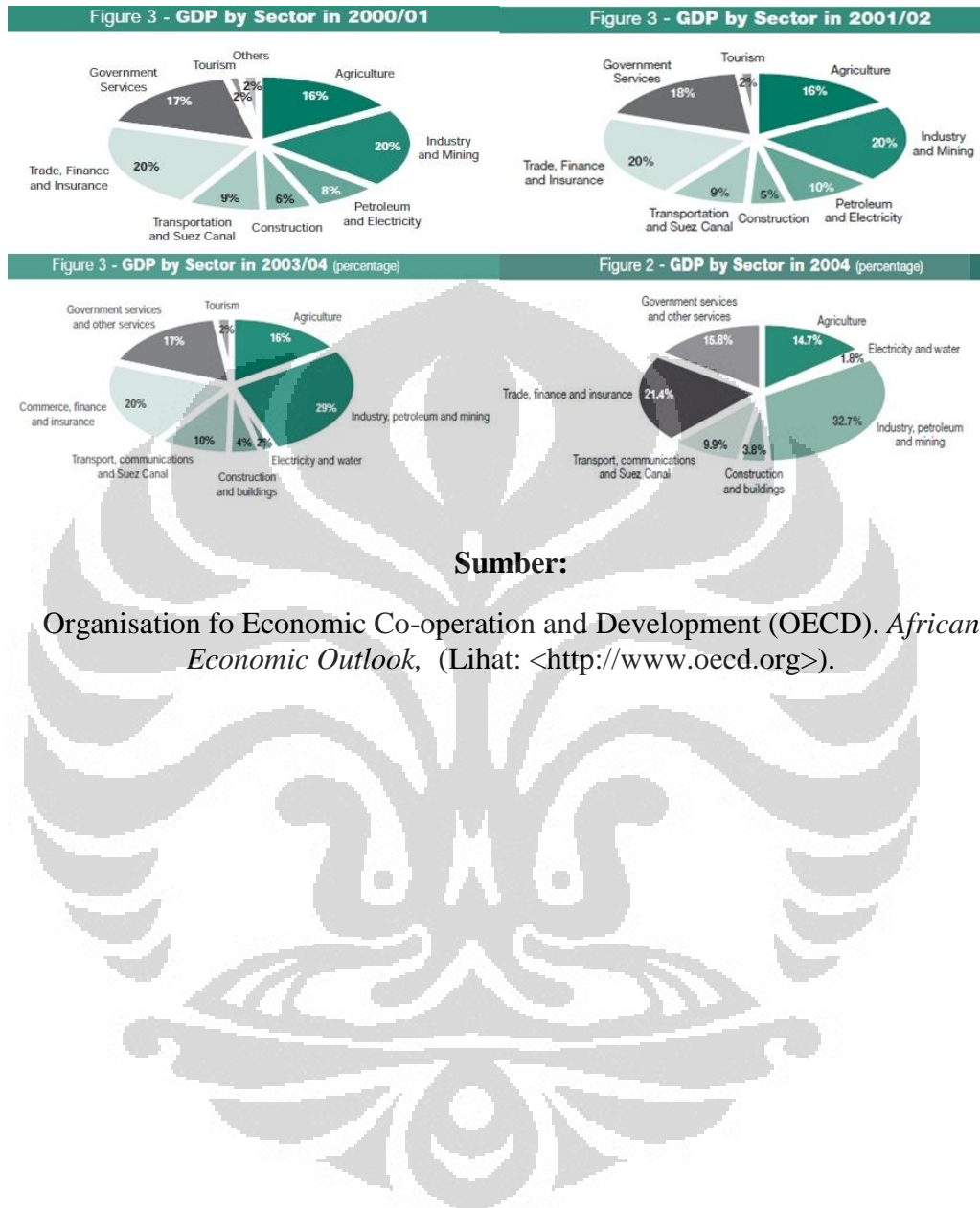


Sumber:

Egyptian Tourist by Ministry of Tourism, Egyptian Tourism Figures, annual issues by Ministry of Tourism, Statistical Report of 2010.

Diagram 5

PDB Mesir Berdasarkan Sektor 2001-2004

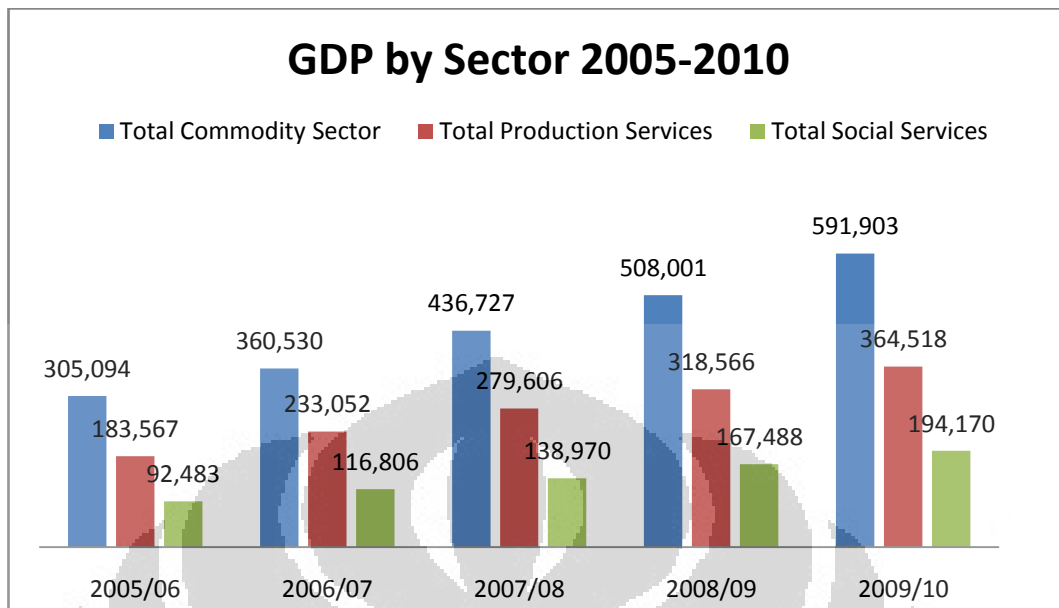


Sumber:

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *African Economic Outlook*, (Lihat: <<http://www.oecd.org>>).

Diagram 6

PDB Mesir Berdasarkan Sektor 2005-2010

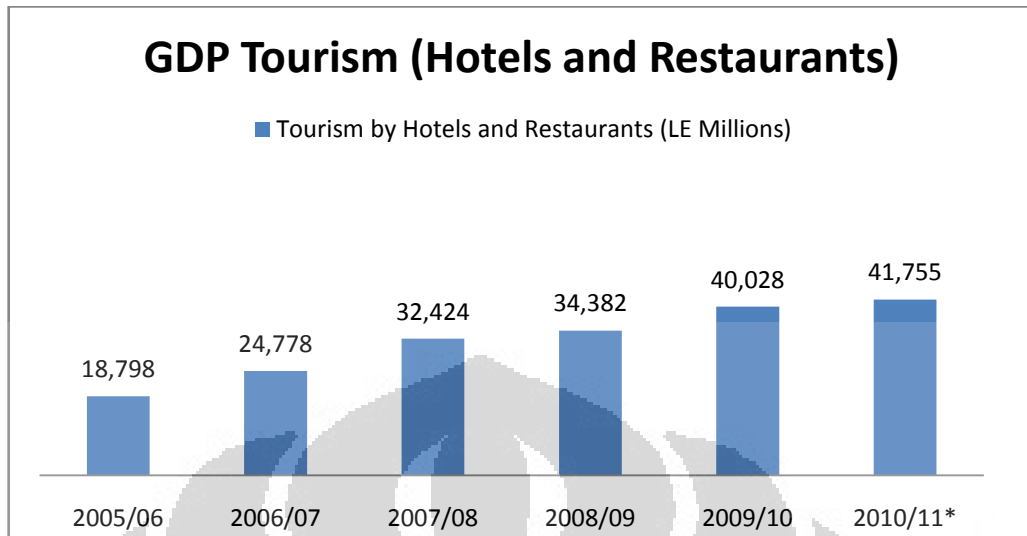


Sumber:

Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin – May 2012* (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).

Diagram 7

Produk Domestik Bruto (PDB) Mesir (Restoran dan Perhotelan) 2005-2011

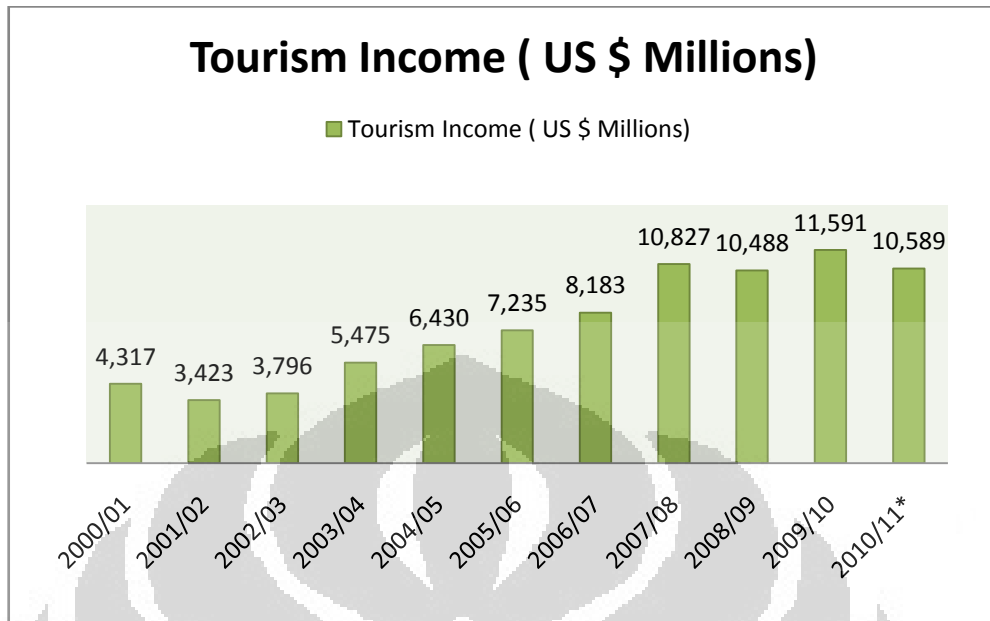


Sumber:

Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin – May 2012* (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).

Diagram 8

Pendapatan Pariwisata 2000-2011 (US \$ Juta)



Sumber:

Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin – May 2012* (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).

Tabel:

Tabel 1

10 Negara Besar yang Mengekspor Wisatawan Asing ke Mesir Tahun 2007

No.	Negara	Jumlah (Ribuan)
1.	Rusia	1.516
2.	Jerman	1.080
3.	Inggris	1.050
4.	Italia	983
5.	Perancis	464
6.	Libya	439
7.	Arab Saudi	412
8.	Ukraina	358
9.	Polandia	335
10.	Yunani	272

Sumber:

Egypt State Information Services. "Tourism: Plans to Attract More Tourist", 1/06/2012. (Lihat: < <http://www.sis.gov.eg/html>>, diakses : 1/06/2012.

Tabel 2

Jumlah Kedatangan Wisatawan Internasional di Mesir dan Dunia

Table: 1.7 Number of International visitor arrivals in Egypt and In the World

Year	International visitor arrivals (Egypt, thousands)	Annual growth rate (%)	International visitor arrivals (World, million)	Annual growth rate (%)	Share of Egypt (%)
1982	1423.3		287.6		0.495
1983	1497.9	5.20	291.6	1.40	0.514
1984	1560.5	4.20	318.2	9.10	0.490
1985	1518.4	-2.70	327.9	3.00	0.463
1986	1311.3	-13.60	339	3.40	0.387
1987	1795	36.90	362.3	6.90	0.495
1988	1969.5	9.70	395	9.00	0.499
1989	2503.4	27.10	426.6	8.00	0.587
1990	2600.1	3.90	458.3	7.40	0.567
1991	2214.3	-14.80	463.6	1.20	0.478
1992	3206.9	44.80	503.1	8.50	0.637
1993	2507.8	-21.80	517.9	2.90	0.484
1994	2582	3.00	544.5	5.10	0.474
1995	3133.5	21.40	563.4	3.50	0.556
1996	3895.9	24.30	597	6.00	0.653
1997	3961.4	1.70	611	2.30	0.648
1998	3453.9	-12.80	625	2.30	0.553
1999	4796.5	38.90	657.5	5.20	0.730
2000	5506.6	14.8	657.3	6.0	0.8
Average		7.09		4.90	0.539

Source: Tourism in Figures annual issues by MOT, Tourism 2020 Vision by WTO in 1997

Sumber:

<http://www.tourism.gov.eg/dataoecd/34/15/1824627.pdf> 5:23 1/5/2012

Tabel 3

**Produk Domestik Bruto(PDB) per sektor
(2005-2011)**

**Table (2) : Gross Domestic Product by Sector (at Factor Cost)
(In Current Prices)**

	(LE Millions)						
	2005/06	2006/07	2007/08	2008/09	2009/10	2010/11 ^{1/}	July-Dec 2011/12*
GDP	581,144	710,388	855,302	994,055	1,150,590	1,309,906	747,763
	(14.7)	(22.2)	(20.4)	(16.2)	(15.7)	(13.8)	(10.6)
Total Commodity Sector	305,094	360,530	436,727	508,001	591,903	682,156	394,109
	(17.7)	(18.2)	(21.1)	(16.3)	(16.5)	(15.2)	(11.6)
Agriculture, Forestry and Fishing	81,766	99,953	113,104	135,465	160,970	190,159	118,747
Extractive Industry	89,834	103,656	133,674	147,966	165,747	195,136	113,251
Petroleum	40,586	44,059	56,722	61,759	68,538	81,566	48,002
Natural Gas	48,311	56,590	73,495	82,206	92,538	108,206	62,242
	(75.3)	(17.1)	(29.9)	(11.9)	(12.6)	(16.9)	(15.8)
Other	937	3,007	3,457	4,001	4,671	5,364	3,007
Manufacturing Industry	98,693	114,475	139,003	164,523	194,290	216,184	118,180
Petroleum Refinement	5,601	6,055	7,922	10,257	12,516	14,829	8,761
Other	93,092	108,420	131,081	154,266	181,774	201,355	109,419
Electricity	8,880	9,880	11,507	13,043	14,897	16,832	9,169
Water	2,158	2,390	2,659	2,977	3,390	3,775	2,155
Construction and Building	23,763	30,175	36,780	44,026	52,609	60,070	32,607
	(18.2)	(27.0)	(21.9)	(19.7)	(19.5)	(14.2)	(6.9)
Total Production Services	183,567	233,052	279,606	318,566	364,518	404,837	234,060
	(12.7)	(27.0)	(20.0)	(13.9)	(14.4)	(11.1)	(7.9)
Transport and Warehousing	24,519	29,549	34,790	40,962	47,400	53,351	29,938
Telecommunications	11,974	23,062	27,151	31,185	34,818	37,301	19,148
Suez Canal	23,399	24,084	28,729	26,826	25,803	29,311	16,000
	(16.1)	(2.9)	(19.3)	-(6.6)	-(3.8)	(13.6)	(8.7)
Wholesale and Retail Trade	63,583	77,675	93,382	113,398	133,774	150,658	91,885
Financial Intermediation	28,798	27,531	31,756	36,125	41,174	44,834	26,342
Insurance and Social Insurance	12,497	26,372	31,375	35,689	41,521	47,627	26,345
Tourism (Hotels and Restaurants)	18,798	24,778	32,424	34,382	40,028	41,755	24,402
	(12.5)	(31.8)	(30.9)	-(6.0)	(16.4)	(4.3)	-(1.1)
Total Social Services	92,483	116,806	138,970	167,488	194,170	222,912	119,594
	(9.5)	(26.3)	(19.0)	(20.5)	(15.9)	(14.8)	(13.0)
Real Estate	19,055	20,943	23,334	26,575	30,262	34,066	17,804
General Government	56,930	64,220	79,737	98,575	114,944	133,688	70,564
Education	3,496	8,376	9,492	11,133	12,828	14,558	8,061
Health	6,563	9,908	10,961	12,971	14,797	16,595	9,611
Other Services ^{2/}	6,439	13,359	15,446	18,234	21,339	24,005	13,554

Source: Ministry of Economic Development.

() Percent change over same period in the previous year.

* Preliminary, subject to change.

^{1/} It is noteworthy to mention that the Ministry of Economic Development revised revising GDP data for FY 2010/2011 on a quarterly basis.

Sumber:

Arab Republic of Egypt Ministry of Finance. *The Financial Monthly Bulletin –
May 2012* (Lihat: <<http://www.mof.gov.eg/html>>).